

**PEMANFAATAN ORGAN TUMBUHAN SEBAGAI OBAT
YANG DIOLAH SECARA TRADISIONAL DI KECAMATAN
KEBUN TEBU KABUPATEN LAMPUNG BARAT**



Skripsi

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Biologi**

Oleh

**MAULIDIAH
NPM. 1311060177
Jurusan : Pendidikan Biologi**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1440 H /2019 M**

**PEMANFAATAN ORGAN TUMBUHAN SEBAGAI OBAT
YANG DIOLAH SECARA TRADISIONAL DI KECAMATAN
KEBUN TEBU KABUPATEN LAMPUNG BARAT**

Skripsi

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Biologi**

Oleh

**MAULIDIAH
NPM. 1311060177**

Jurusan : Pendidikan Biologi

**Pembimbing I : Dwijowati Asih Saputri, M.Si
Pembimbing II : Ovi Prasetya Winandari, M.Si**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1440 H /2018 M**

ABTRAK

Tanaman obat tradisional adalah bahan atau ramuan bahan alam yang berasal dari tumbuhan yang secara turun-temurun telah digunakan untuk pengobatan berdasarkan pengalaman. Pemanfaatan tumbuhan sebagai obat sudah dilakukan sejak lama. Pengetahuan tentang tumbuhan obat, merupakan warisan bangsa yang berdasarkan pengalaman yang telah diwariskan secara turun temurun.

Pewarisan pengetahuan mengenai obat tradisional secara turun temurun pada masyarakat menjadi penyebab punahnya pengetahuan tersebut. Pengetahuan yang dimiliki oleh masyarakat tradisional di kampung jarang yang dituangkan dalam bentuk tertulis, kebanyakan hanya diketahui oleh mereka yang sudah tua. Sedangkan generasi muda, terutama yang sudah berintegrasi dengan kehidupan modern, jarang yang peduli dengan pengetahuan yang dimiliki masyarakatnya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan informasi dari masyarakat mengenai pemanfaatan organ tumbuhan sebagai obat yang diolah secara tradisional di kecamatan Kebun Tebu, kabupaten Lampung Barat dan Membuat arsip tentang pemanfaatan tumbuhan obat yang dapat dimanfaatkan masyarakat kecamatan Kebun Tebu, kabupaten Lampung Barat. penelitian ini merupakan penelitian deskriptif menggunakan metode wawancara dan observasi.

Hasil penelitian ditemukan 42 jenis tumbuhan obat yang terbagi ke dalam 25 famili yang dimanfaatkan masyarakat di kecamatan Kebun Tebu kabupaten Lampung Barat sebagai bahan obat tradisional. Bagian dari tanaman obat yang dimanfaatkan yaitu akar, batang, daun, rimpang, umbi, bunga dan buah dengan cara pengolahan yang bervariasi seperti: direbus, diparut, mipsis, ditumbuk, diremas, dimakan dan diminum langsung, digunakan langsung, diteteskan, diseduh dan dijus.

Kata Kunci: Obat Tradisional, Pemanfaatan, Tanaman Obat.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. 0721 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **Pemanfaatan Organ Tumbuhan Sebagai Obat Yang
Diolah Secara Tradisional Di Kecamatan Kebun Tebu
Kabupaten Lampung Barat**
Nama : **Maulidiah**
NPM : **1311060177**
Jurusan : **Pendidikan Biologi**
Fakultas : **Tarbiyah dan Keguruan**

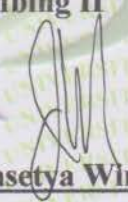
MENYETUJUI

**Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung**

Pembimbing I

Pembimbing II


Dwijowati Asih Saputri, M.Si
NIP. 197202111999032002


Ovi Prasetya Winandari, M.Si
NIP. -

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Biologi


Dr. Bambang Sri Anggoro, M.Pd
NIP. 198402282006041004



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Letkol H..Endro Suratmin, Sukarama Bandar Lampung (0721)703289

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **“PEMANFAATAN ORGAN TUMBUHAN SEBAGAI OBAT YANG DIOLAH SECARA TRADISIONAL DI KECAMATAN KEBUNTEBU KABUPATEN LAMPUNG BARAT”**, Disusun oleh **Maulidiah, NPM: 1311060177**, Jurusan: **Pendidikan Biologi**, Telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada Hari/Tanggal : **Senin, 20 Mei 2019**

TIM PENGUJI

Ketua	: Dr. Yuberti, M.Pd	(.....)
Sekretaris	: Aulia Novitasari, M.Pd	(.....)
Penguji Utama	: Dr. Rina Budi Satiyarti, M.Si	(.....)
Penguji Kedua	: Dwijowati Asih Saputri, M.Si	(.....)
Pembimbing	: Ovi Prasetya Winandari, M.Si	(.....)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd
NIP. 19560810 198703 1 001

MOTTO

وَإِذْ قُلْتُمْ يَمُوسَىٰ لَنْ نَّصْبِرَ عَلَىٰ طَعَامٍ وَاحِدٍ فَادْعُ لَنَا رَبَّكَ يُخْرِجْ لَنَا مِمَّا تُثْبِتُ
الْأَرْضُ مِنْ بَقْلِهَا وَقِثَّائِهَا وَفُومِهَا وَعَدَسِهَا وَبَصِلِهَا ۖ قَالَ أَتَسْتَبْدِلُونَ الَّذِي
هُوَ أَدْنَىٰ بِالَّذِي هُوَ خَيْرٌ ۚ اهْبِطُوا مِصْرًا فَإِنَّ لَكُمْ مَّا سَأَلْتُمْ ۖ وَضُرِبَتْ عَلَيْهِمُ
الذِّلَّةُ وَالْمَسْكَنَةُ وَبَاءُوا بِغَضَبٍ مِنَ اللَّهِ ۚ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ كَانُوا يَكْفُرُونَ
بِعَايَةِ اللَّهِ وَيَقْتُلُونَ النَّبِيِّنَ بِغَيْرِ الْحَقِّ ۚ ذَٰلِكَ بِمَا عَصَوْا وَكَانُوا يَعْتَدُونَ

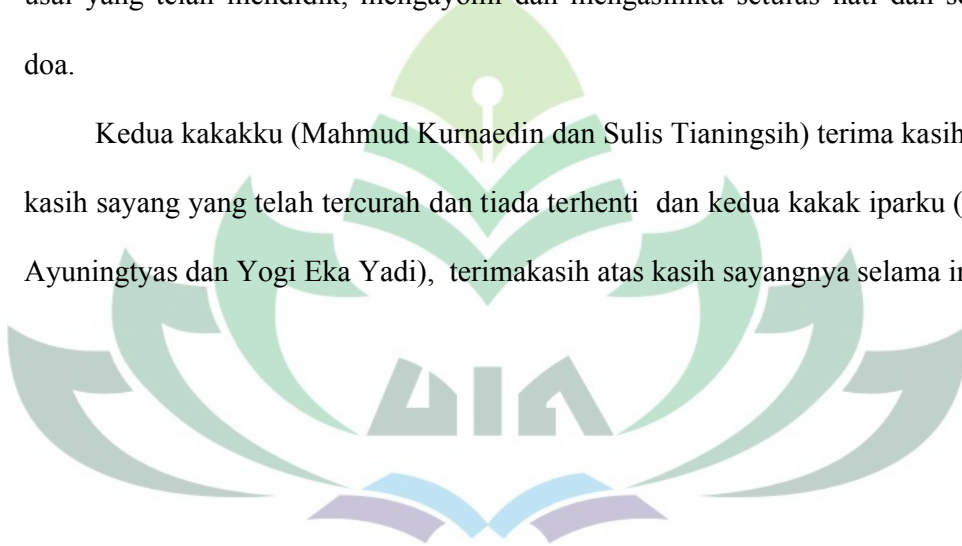


Artinya: “dan (ingatlah), ketika kamu berkata: "Hai Musa, Kami tidak bisa sabar (tahan) dengan satu macam makanan saja. sebab itu mohonkanlah untuk Kami kepada Tuhanmu, agar Dia mengeluarkan bagi Kami dari apa yang ditumbuhkan bumi, Yaitu sayur-mayurnya, ketimunnya, bawang putihnya, kacang adasnya, dan bawang merahnya". Musa berkata: "Maukah kamu mengambil yang rendah sebagai pengganti yang lebih baik ? Pergilah kamu ke suatu kota, pasti kamu memperoleh apa yang kamu minta". lalu ditimpahkanlah kepada mereka nista dan kehinaan, serta mereka mendapat kemurkaan dari Allah. hal itu (terjadi) karena mereka selalu mengingkari ayat-ayat Allah dan membunuh Para Nabi yang memang tidak dibenarkan. demikian itu (terjadi) karena mereka selalu berbuat durhaka dan melampaui batas.” (Qs. Al baqarah : 61)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan kepada kedua Orang Tua ku bapak Sahudin dan ibu Marni yang senantiasa bersemayam dalam hati dan yang aku cintai selama hidupku, sepasang mutiara hati yang memancarkan sinar kasih yang tak pernah usai yang telah mendidik, mengayomi dan mengasihiku setulus hati dan sesuci doa.

Kedua kakakku (Mahmud Kurnaedin dan Sulis Tianingsih) terima kasih atas kasih sayang yang telah tercurah dan tiada terhenti dan kedua kakak iparku (Desi Ayuningtyas dan Yogi Eka Yadi), terimakasih atas kasih sayangnya selama ini.



RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Maulidiah dilahirkan di desa Tribudisyukur Kecamatan Kebun Tebu Kabupaten Lampung Barat pada tanggal 22 Juli 1995. Merupakan anak ketiga dari tiga bersaudara dari pasangan bapak Sahudin dan ibu Marni.

Penulis menyelesaikan Sekolah Dasar di SD Negeri 1 Tribudisyukur pada tahun 2007, kemudian di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Sumberjaya pada tahun 2010, dan Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Sumberjaya Lampung Barat pada tahun 2013. Pada tahun 2013, penulis diterima di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Raden Intan Lampung yang sekarang sudah berganti nama menjadi Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan sebagai mahasiswa jurusan Pendidikan Biologi.

Pada saat SMP dan SMA penulis aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler sekolah yaitu PMR (Palang Merah Remaja). Saat duduk dibangku kuliah selain menjadi mahasiswi, penulis pun aktif dalam organisasi intern kampus yaitu UKM KSR PMI (Korps Sukarela Palang Merah Indonesia) Unit UIN Raden Intan Lampung sebagai anggota pada tahun 2013 dan sebagai Kepala Divisi Pendidikan dan Latihan (Diklat) pada periode 2015/2016, dan pada tahun 2017 menjadi anggota KSR PMI Unit Markas Kabupaten Lampung Barat.

Bandar Lampung,

Yang Membuat,

Maulidiah

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah serta inayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pemanfaatan Organ Tumbuhan Sebagai Obat Yang Diolah Secara Tradisional di Kecamatan Kebun Tebu Kabupaten Lampung Barat” ini dengan baik.

Shalawat beserta salam semoga tetap terlimpah curahkan kepada Nabi besar Muhammad SAW, yang telah berhasil merubah peradaban zaman dari zaman zahiliyah menuju jalan Islamiyah yakni agama Islam, dan semoga kita semua mendapat syafaat beliau di yaumul qiyamah nanti.

Suatu kebahagiaan dan kebanggaan tersendiri bagi penulis karena dapat menyelesaikan skripsi ini, dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya serta penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang sudah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Bambang Sri Anggoro, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Biologi.
3. Ibu Dwijowati Asih Saputri, M.Si dan Ibu Ovi Prasetya Winandari, M.Si. Selaku pembimbing I dan Pembimbing II yang telah membimbing dengan

sabar, memberikan masukan, mengarahkan dan memberi banyak motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.

4. Sahabat ku Yesi Istirokah, Yunita kurniawati dan Denny Saputra yang selalu menghiburku, menemaniku, membantuku dan memberiku semangat selama pembuatan skripsi ini.
5. Kawan-kawan KSR PMI (Korp Sukarela Palang Merah Indonesia) Unit UIN Raden Intan Lampung dan KSR PMI Unit Markas PMI Kabupaten Lampung barat yang selalu memberi semangat dan selalu memberi motivasi.
6. Teman-teman seperjuangan Pendidikan Biologi angkatan 2013
7. Semua pihak yang telah banyak membantu terselesaikannya penulisan skripsi dengan baik yang tidak dapat disebutkan satu-persatu.

Tiada gading yang tak retak. Penulis menyadari banyak kekurangan dan kelemahan yang ada, sehingga keberadaan skripsi ini masih jauh dari sempurna. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak. Semoga Allah SWT senantiasa melindungi dan melimpahkan rahmat dan ridho-Nya, Amin.

Bandar Lampung,2019

Penulis,

Maulidiah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK.....	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
PERSETUJUAN	iv
PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
RIWAYAT HIDUP.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR TABEL	xv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1.Latar Belakang	1
1.2.Identifikasi Masalah	8
1.3.Batasan Masalah	8
1.4.Rumusan Masalah	8
1.5.Tujuan Penelitian	9
1.6.Kegunaan penelitian	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1.Tinjauan Pustaka	
1. Pengertian Tumbuhan Obat.....	10
2. Macam-Macam Tumbuhan Obat Tradisional Dan Khasiatnya ..	12
3. Cara Membuat Obat Tradisional	45
4. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	46
2.2.Kerangka Pikir	52
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1.Waktu dan Tempat Penelitian	53
3.2.Alat dan Bahan	53
3.3.Metode penelitian	53
3.4.Alur Penelitian	60
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1.Hasil Penelitian	61

4.2.Pembahasan	68
----------------------	----

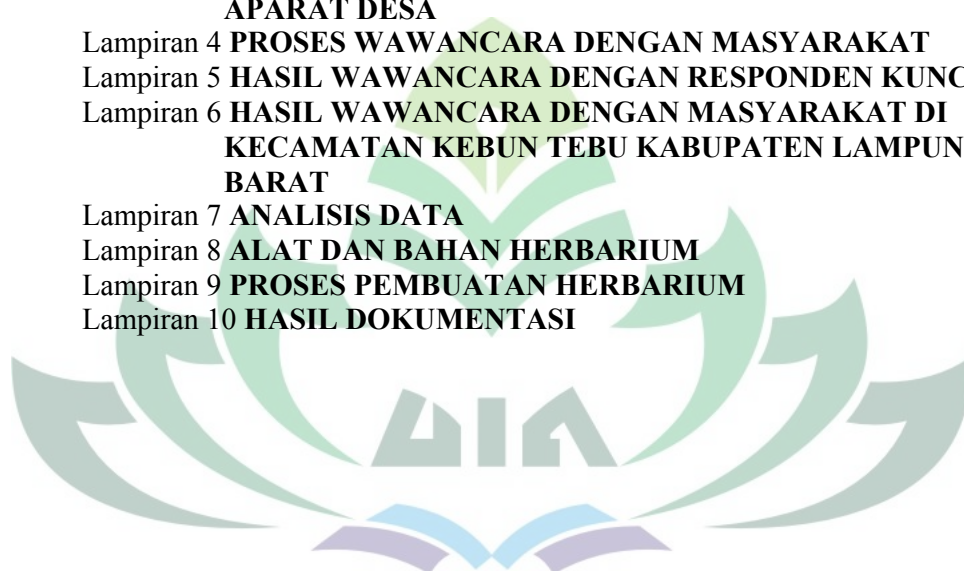
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1.Kesimpulan	79
5.2.Saran	79

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

- Lampiran 1 **KUESIONER WAWANCARA UNTUK RESPONDEN KUNCI**
- Lampiran 2 **KUESIONER RESPONDEN**
- Lampiran 3 **PROSES WAWANCARA DENGAN RESPONDEN KUNCI/ APARAT DESA**
- Lampiran 4 **PROSES WAWANCARA DENGAN MASYARAKAT**
- Lampiran 5 **HASIL WAWANCARA DENGAN RESPONDEN KUNCI**
- Lampiran 6 **HASIL WAWANCARA DENGAN MASYARAKAT DI KECAMATAN KEBUN TEBU KABUPATEN LAMPUNG BARAT**
- Lampiran 7 **ANALISIS DATA**
- Lampiran 8 **ALAT DAN BAHAN HERBARIUM**
- Lampiran 9 **PROSES PEMBUATAN HERBARIUM**
- Lampiran 10 **HASIL DOKUMENTASI**



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Alang-alang (<i>Imperata cylindrica</i> L.).....	13
Gambar. 2.2. Aren (<i>Arenga pinata</i> (wurmb.) Merr.).....	14
Gambar 2.3. Alpukat (<i>Persea gratissima</i> Mill.)	15
Gambar 2.4. Bandotan (<i>Ageratum conyzoides</i> L.)	17
Gambar 2.5. Belimbing wuluh (<i>Averrhoa bilimbi</i> L.)	18
Gambar 2.6. Binahong (<i>Androdera cordifolia</i> (Ten.) Steenis)	20
Gambar 2.7. Ciplukan (<i>Physalis peruviana</i> Linn.).....	21
Gambar 2.8. Daun ungu (<i>Graptophyllum pictum</i> Griff.)	22
Gambar 2.9. Jahe (<i>Zingiber officinale</i> Rosc.)	23
Gambar 2.10. Jambu Biji (<i>Psidium guajava</i> L.).....	24
Gambar 2.11. Jarak (<i>Jatropha curcas</i> L.)	26
Gambar 2.12. Jeruk Nipis (<i>Citrus aurantifolia</i> (Christm.) Swingle).....	27
Gambar 2.13. Kaca piring (<i>Gardenia jasminoides</i> J.Ellis.)	28
Gambar 2.14. Kemangi (<i>Ocimum sanctum</i> L.)	29
Gambar 2.15. Kencur (<i>Kaempferia galanga</i> L.)	30
Gambar 2.16. Kumis Kucing (<i>Orthosiphon spicatus</i> (Bl) Miq).....	31
Gambar 2.17. Kunyit (<i>Curcuma domestica</i> L.).....	33
Gambar 2.18. Kunyit putih (<i>Curcuma zedoaria</i> Valetton & Zijp).....	34
Gambar 2.19. Lengkuas (<i>Alpinia galanga</i> (L) Willd.)	35
Gambar 2.20. Mengkudu (<i>Morinda citrifolia</i> L.).....	36
Gambar 2.21. Pegagan (<i>Centella asiatica</i> (L) Urban.)	38
Gambar 2.22. Salam (<i>Syzygium polyanthum</i> (Wight) Walp.)	40
Gambar 2.23. Seledri (<i>Apium graveolens</i> L.).....	41
Gambar 2.24. Sirih (<i>Piper betle</i> L.).....	42
Gambar 2.25. Sirsak (<i>Annona muricata</i> L.).....	43
Gambar 2.26. Peta Kecamatan Kebun Tebu	50
Gambar 4.1. Persentase Bagian Tumbuhan Yang digunakan Sebagai obat	64

Gambar 4.2. Jumlah Jenis Tumbuhan Berdasarkan Kelompok Famili Yang digunakan Oleh masyarakat Kecamatan Kebun Tebu Kabupaten Lampung Barat	65
---	----



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Jumlah Penduduk Dan Rata-Rata Kepadatan Penduduk Perdesa/Kelurahan Di Kecamatan Kebun Tebu, 2016	51
Tabel 4.1. Hasil Wawancara Di Kecamatan Kebun Tebu Kabupaten Lampung Barat	61
Tabel 4.2. Nilai persentase tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai obat	65
Tabel 4.3. Nilai persentase manfaat mengobati penyakit	67



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia adalah negara yang memiliki banyak pulau terbesar yang terletak di kawasan khatulistiwa dan merupakan negara yang beriklim tropika yang memiliki banyak flora dan fauna. Kekayaan flora dan fauna menjadi salah satu kekayaan alam Indonesia. Salah satu alasan Belanda menjajah Indonesia yaitu kekayaan rempah-rempah yang dimiliki oleh Indonesia. Rempah-rempah pada saat itu merupakan barang dagangan paling berharga dan digunakan dalam berbagai pengobatan.

Indonesia memiliki berbagai macam hutan antara lain, hutan rawa, sabana, hutan hujan tropis, hutan musim dan hutan bakau. Hutan yang luas, tanah yang subur dapat menjadi habitat yang sangat baik bagi hewan dan tanaman. Di mana Indonesia juga adalah negara yang sangat banyak menyimpan keanekaragaman etnis yang mempunyai macam-macam pengetahuan tentang obat tradisional yang memakai bahan-bahan dari tanaman yang tersebar di berbagai pulau besar dan kecil.

Diseminasi geografi tanaman di Indonesia yang merupakan negara kepulauan dimana keseluruhannya dibentuk oleh geologinya, yaitu adanya paparan sunda di bagian barat (zona orientalis) dan paparan sahur dibagian timur

(zona Australis) yang berbeda maka dapat ditarik garis pemisah antaranya. kondisi flora memiliki banyak kesamaan tiap-tiap paparan, seperti kesamaan flora antara Kalimantan dan Sumatera hampir 90%. kemudian, ragam flora tiap paparan dipastikan oleh faktor lingkungan masing-masing dalam hal tersebut tergambarkan oleh masing-masing tipe vegetasi yang ada di paparan tersebut. Macam-macam flora di Indonesia merupakan wilayah yang dibagi atas tiga bagian yaitu bagian Indonesia barat, bagian Indonesia tengah dan bagian Indonesia timur.

Hutan tropika memiliki 30.000 jenis tanaman berbunga, yang memiliki manfaat untuk manusia baik di bidang ekologi maupun di bidang ekonomi. Manfaat ekologis tentunya dapat menyeimbangkan ekosistem alam dan dapat dijadikan penghasilan bagi masyarakat serta menjadi daya tarik wisatawan. Kekayaan yang ada di hutan tropis Indonesia, menyimpan beragam tanaman yang memiliki manfaat obat.

Seperti yang kita ketahui obat itu sendiri digolongkan menjadi dua jenis yang pertama obat kimia yang berikutnya obat tradisional. Obat kimia adalah obat dari hasil bahan kimia, bahannya didapat dari sintetis dalam skala besar dan dapat digunakan masyarakat setelah adanya penelitian dari ahli lebih dulu. Obat herbal adalah obat dari hasil ekstrak tanaman yang didasari apa yang dialami masyarakat tentang penggunaan tanaman tersebut telah berhasil mengurangi atau menyembuhkan penyakit ataupun sudah dilakukan penelitian oleh ahli tentang apa zat yang terkandung didalamnya serta khasiat dari zat-zat tersebut.

Obat kimia dapat dikategorikan menjadi racun, namun penggunaan racun dalam takaran yang tepat bisa menjadi obat. Oleh karenanya pengguna obat harus

melewati penelitian yang panjang dan ketat. Perbedaan mendasar antara obat herbal dan kimia terletak pada kandungan zatnya. Obat kimia hanya terdapat satu kandungan zat aktif yang dominan dimana sering disebut bahan kimia murni, sedangkan obat herbal terdapat lebih dari satu kandungan zat aktif. Kandungan zat aktif yang digunakan sebagai obat adalah yang paling dominan. Obat herbal yang memiliki efek samping lebih rendah dibanding obat kimia lebih aman dikonsumsi, contohnya jamu.

Jamu merupakan ramuan obat yang dibuat dari bahan alami yang sering disebut tradisional. Diajarkan dari generasi dulu hingga generasi sekarang dengan cara yang tradisional untuk kesehatan. Jamu sendiri sudah dipercaya bagi masyarakat memberikan pertolongan yang sangat baik bagi kesehatan serta digunakan untuk pencegahan atau pengobatan dari macam-macam penyakit. Survei dari WHO, 80% dari penduduk negara yang ada di benua Asia dan benua Afrika memakai obat secara tradisional untuk menangani masalah kesehatannya, adapun pada negara yang sudah mengalami kemajuan perindustrian obat sekitar 70%-80% masyarakat yang ada juga memilih menggunakan obat herbal untuk melengkapi penggunaan obat kimia.¹

Tanaman obat tradisional merupakan tanaman yang didapat dari alam yang dipercaya oleh generasi terdahulu yang telah digunakan dan dibuktikan oleh pengalaman-pengalaman generasi terdahulu. Istilah dari tanaman obat tradisional adalah "TOGA". Tanaman obat keluarga biasanya terdapat pada halaman rumah, ladang atau kebun yang digunakan untuk pembudidayaan tanaman yang

¹ Evrina Shinoda, *Pengembangan Jamu Sebagai Warisan Budaya* (Bogor: Biofarmaka IPB, 2013), h. 1

digunakan sebagai obat untuk digunakan melengkapi kebutuhan keluarga untuk macam-macam obat.

Tanaman obat keluarga merupakan jenis tanaman yang memiliki khasiat. Dapat ditanam disekitar kita, dilahan yang luas maupun dilahan yang sempit. Tanaman obat tradisional merupakan tanaman yang sering dipakai sebagai obat, sebagian sengaja ditanam ataupun hidup secara liar. Tanaman tersebut digunakan pada masyarakat diolah dan digunakan sebagai obat untuk pencegahan ataupun penyembuhan pada penyakit. Pengertian obat tradisional itu sendiri adalah ramuan yang berasal dari tanaman yang memiliki manfaat obat. Contoh dari ramuan itu sendiri adalah jamu yang bahan utamanya adalah tanaman obat.

Pengertian tanaman obat tradisional juga sering disebut apotek hidup, yakni pemanfaatan sebagian tanah agar dapat ditanami tanaman obat yang digunakan untuk kepentingan sehari-hari. Umumnya kita tahu, banyak obat tradisional yang sering dimanfaatkan untuk mengobati berbagai penyakit. Tanaman obat tradisional umumnya tidak membuat kita khawatir tentang efek samping karena bersifat alami sehingga efek samping yang timbul lebih rendah jika kita menggunakan obat kimia. Itulah mengapa banyak masyarakat lebih memilih menggunakan obat tradisional.²

Pemanfaatan tanaman sebagai obat sudah dilakukan sejak lama. Bangsa Mesir telah lama memiliki resep obat-obatan dari tanaman untuk penyakit tertentu. Di Indonesia, terutama penduduk yang tinggal di pedesaan, sudah memanfaatkan tanaman liar di sekitar hutan sebagai obat.

² Nursiyah, Skripsi. *Studi Deskriptif Tanaman Obat Tradisional Yang Digunakan Orangtua Untuk Kesehatan Anak Usia Dini Di Gugus Melati Kecamatan Kalikajar Kabupaten Wonosobo* (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2013), h. 12-13

Cara penggunaan tanaman yang akan digunakan sebagai obat juga dilakukan oleh pemerintah. Salah satu kebijakan pemerintah berupa Undang-undang No. 23 tahun 1992 tentang Kesehatan yang menyebutkan tentang pengobatan tradisional, yaitu salah satu cara pengobatan atau perawatan cara lain di luar ilmu kedokteran atau ilmu keperawatan, mencakup cara, obat dan pengobatannya, yang mengacu pada pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan turun-temurun baik yang asli maupun yang berasal dari luar Indonesia dan diterapkan sesuai norma yang berlaku dalam masyarakat. Selain Undang-undang No 23 tahun 1992, ada juga Undang-undang No.36 tahun 2009 yang salah satu isinya menyebutkan bahwa obat tradisional merupakan bahan atau ramuan bahan yang berupa bahan tanaman, bahan hewan, bahan mineral, sediaan sarian (galenik), atau campuran dari bahan tersebut yang secara turun-temurun telah digunakan untuk pengobatan, dan dapat diterapkan sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat. Undang-undang tersebut juga menyebutkan bahwa terkait dengan pengobatan tradisional, sebagai bagian dari upaya pelayanan kesehatan, merupakan tanggung jawab pemerintah dan masyarakat berkewajiban untuk ikut mewujudkan derajat kesehatan masyarakat.³

Pengetahuan mengenai tanaman obat, adalah aset yang ada pada bangsa yang teruji dari pengalaman generasi yang terdahulu di wariskan secara turun-temurun. Pendayagunaan obat tradisional dan pengobatannya merupakan salah satu komponen pelayanan kesehatan dasar yang merupakan alternatif untuk memenuhi kebutuhan dasar dibidang kesehatan, menambahkan bahwa

³ Mutaqin,dkk. *Studi Etnobotani Pemanfaatan Jenis-Jenis Tanaman Yang Digunakan Sebagai Obat oleh Masyarakat Desa Pangandaran Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran*. (Bandung: Universitas Padjadjaran, 2016). h. 55

pemanfaatan tanaman oleh masyarakat tradisional untuk bentuk susunan ramuan atau komposisi, serta proses pembuatan atau pengolahan diterima oleh generasi berikutnya secara turun-temurun.⁴

Pewarisan pengetahuan mengenai obat tradisional secara turun-temurun pada masyarakat menjadi penyebab punahnya pengetahuan tersebut. Pengetahuan yang dimiliki oleh masyarakat tradisional di kampung jarang yang dituangkan dalam bentuk tertulis, kebanyakan hanya diketahui oleh mereka yang sudah tua. Sedangkan generasi muda, terutama yang sudah berintegrasi dengan kehidupan modern, jarang yang peduli dengan pengetahuan yang dimiliki masyarakatnya.

Semakin lama, interaksi masyarakat tradisional dengan kehidupan modern semakin kuat dan merasuk ke berbagai daerah. Akibatnya akan terjadi erosi pengetahuan tentang pemanfaatan tanaman obat.

Kecamatan Kebun Tebu adalah salah satu kecamatan di Kabupaten Lampung Barat, pemekaran dari Kecamatan Sumberjaya sejak tanggal 15 April 2010. Kecamatan ini terdiri dari 10 desa/ pekon dengan luas keseluruhan wilayah 14.500 Km². Berlandaskan topografi dan geomorfologinya, Kecamatan Kebun Tebu didominasi perbukitan dan pegunungan dengan kemiringan curam hingga terjal. Pada umumnya ketinggian tempat di Kecamatan ini antara 700-1100 m dpl. Secara umum Kecamatan Kebun Tebu beriklim tropis humid, dengan temperatur udara maksimum berkisar antara 28⁰-33⁰C dan temperatur minimum antara 22⁰-24⁰C. Curah hujan pada umumnya 2500-3250 mm/tahun dengan jumlah bulan

⁴ Rahmi Hulyati, dkk. *Studi Etnobotani Pada Tradisi Balimau di Kota Pariaman, Sumatera Barat*. (Padang: Universitas Andalas, 2014). h. 14

basah 8 bulan sampai 9 bulan dan bulan kering 3 bulan sampai 4 bulan/ tahun dan tingkat kelembapan 65-85%.

Penduduk di Kecamatan Kebun Tebu sebagian besar bermatapencaharian sebagai petani, dikarenakan masih luasnya lahan pertanian. Kehidupan masyarakat kebun tebu masih tergolong tradisional tetapi untuk pemanfaatan tanaman obat itu sendiri sudah sangat kurang. Terbukti banyaknya masyarakat yang memilih obat-obat kimia yang dirasa lebih praktis, dikarenakan kurangnya pengetahuan tentang pemanfaatan tanaman obat tradisional.⁵

Dalam pengobatan sejak dahulu para orang tua rajin meminum obat tradisional yang bahannya tumbuh di pekarangan dan sekitar hutan. Akan tetapi saat ini hanya orang-orang tertentu saja khususnya para orang tua yang masih melestarikan tradisi tersebut, sehingga dikhawatirkan keberadaan obat tradisional dan pemanfaatannya sedikit demi sedikit akan punah. Serta adanya potensi sebagai tempat tumbuh tanaman obat yang baik dan masih minimnya pengetahuan penduduk akan fungsi dan manfaat tanaman herbal serta belum pernah diadakannya penelitian mengenai pemanfaatan tanaman obat yang tumbuh di daerah Kecamatan Kebun Tebu. Maka penulis memilih Kecamatan Kebun Tebu sebagai lokasi penelitian. Nantinya data yang didapat dari hasil penelitian dapat digunakan untuk memberikan informasi tentang manfaat dan fungsi tanaman obat.

Dari uraian diatas maka peneliti terdorong untuk melakukan penelitian mengenai “Pemanfaatan Organ Tanaman Sebagai Obat Yang Diolah Secara Tradisional Di Kecamatan Kebun Tebu, Kabupaten Lampung Barat”

⁵ Sumber: Profil Kecamatan Kebun Tebu Tahun 2014

1.2. Identifikasi masalah

Adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini diantaranya:

1. Pengetahuan mengenai obat tradisional tidak dituangkan dalam bentuk tulisan.
2. Terjadinya erosi pengetahuan tentang pemanfaatan tanaman obat.
3. Masyarakat masih memilih obat kimia
4. Kurangnya pengetahuan mengenai fungsi dan manfaat tanaman obat tradisional di Kecamatan Kebun Tebu, Lampung Barat

1.3. Batasan masalah

Adapun batasan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Terjadinya erosi pengetahuan tentang pemanfaatan tanaman obat.
2. Kurangnya pengetahuan mengenai manfaat tanaman obat tradisional di Kecamatan Kebun Tebu, Lampung Barat

1.4. Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini adalah

1. Bagaimana cara masyarakat Kecamatan Kebun Tebu, Kabupaten Lampung Barat memanfaatkan tanaman obat tradisional?
2. Bagaimana cara masyarakat Kebun Tebu menjaga keutuhan pengetahuan tentang pemanfaatan tanaman obat?

1.5. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengumpulkan informasi dari masyarakat mengenai pemanfaatan organ tanaman sebagai obat yang diolah secara tradisional di Kecamatan Kebun Tebu, Kabupaten Lampung Barat.
2. Membuat arsip tentang pemanfaatan tanaman obat yang dapat dimanfaatkan masyarakat Kecamatan Kebun Tebu, Kabupaten Lampung Barat

1.6. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat:

1. Bagi peneliti, penelitian yang dilakukan dapat memperoleh pengetahuan mengenai teknik pengolahan obat secara tradisional dan pemanfaatannya dari masyarakat sekitar yang mengetahui pengolahan secara tradisional dari berbagai tanaman obat.
2. Bagi institusi pendidikan dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan, kepustakaan, dan sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya.
3. Informasi bagi masyarakat umum tentang pengolahan tanaman secara tradisional sebagai obat sehingga memperkaya ilmu pengetahuan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Tinjauan Pustaka

1. Pengertian tumbuhan obat

Tumbuhan obat adalah aneka tumbuhan obat yang memang dikenal sebagai tumbuhan untuk obat-obatan. Tumbuhan obat dapat ditemukan dengan mudah di sekitar kita karena Indonesia mengenal pengobatan herbal sudah sejak beribu tahun yang lampau. Tumbuhan obat adalah tumbuhan khusus yang berkhasiat sebagai obat. Biasanya, di lingkungan pedesaan setiap rumah memiliki tumbuhan-tumbuhan yang dapat digunakan sebagai bahan pengobatan herbal atau yang biasa dikenal sebagai “apotek hidup”.¹

Tanaman obat-obatan tradisional adalah tumbuhan yang dapat dipergunakan sebagai obat, baik yang sengaja ditanam maupun tumbuh secara liar. Tumbuhan tersebut dimanfaatkan oleh masyarakat untuk diramu dan disajikan sebagai obat guna penyembuhan penyakit. Pada umumnya yang dimaksud dengan obat tradisional adalah ramuan dari tumbuh-tumbuhan yang berkhasiat obat.

¹ Ibunda Suparni, Ari Wulandari, *Herbal Nusantara: 1001 Ramuan Tradisional Asli Indonesia* (Yogyakarta: Rapha Publishing, 2012), h. 4

Tumbuhan obat salah satu bahan utama produk-produk jamu, hal ini seperti yang dikemukakan Kartasapoetra menyatakan bahwa: tumbuhan obat adalah bahan yang berasal dari tumbuhan yang masih sederhana, murni, belum tercampur atau belum diolah. maksudnya yaitu tumbuhan tinggal dipetik dan diracik, kemudian langsung dikonsumsi. Sedangkan Siswanto (1997:3) menyebutkan tumbuhan obat adalah tumbuhan atau bagian tumbuhan yang digunakan sebagai bahan obat tradisional atau jamu, tumbuhan atau bagian tumbuhan yang digunakan sebagai bahan pemula bahan baku obat. Maksudnya yaitu tumbuhan obat tradisional digunakan sebagai bahan untuk membuat obat (bahan dasar yang untuk membuat obat).²

Adapun pengertian lain tumbuhan obat tradisional menurut Departemen Kesehatan RI mendefinisikan tumbuhan obat Indonesia seperti yang tercantum dalam SK Menkes No. 149/SK/Menkes/IV/1978, yaitu :

- a) Tumbuhan atau bagian tumbuhan yang digunakan sebagai bahan obat tradisional atau jamu;
- b) Tumbuhan atau bagian tumbuhan yang digunakan sebagai bahan pemula bahan baku obat;

² Nursiyah, “studi deskriptif tumbuhan obat tradisional yang digunakan orangtua untuk kesehatan anak usia dini di gugus melati kecamatan kalikajar kabupaten wonosobo”. (skripsi program pendidikan guru pendidikan anak usia dini universitas negeri semarang, semarang, 2013), h.12

- c) Tumbuhan atau bagian tumbuhan yang diekstraksi dan ekstrak tumbuhan tersebut digunakan sebagai obat.³

Berdasarkan pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa pengertian tumbuhan obat adalah obat tradisional yang berasal dari tumbuhan-tumbuhan yang mempunyai khasiat sebagai obat atau diperkirakan mempunyai khasiat sebagai obat.

2. Macam-macam Tumbuhan Obat Tradisional dan Khasiatnya

Mengenai macam-macam tumbuhan obat tradisional berasal dari sumber bahan alam khususnya tanaman yang telah memperlihatkan khasiatnya. Tumbuhan yang merupakan bahan baku obat tradisional tersebut tersebar hampir di seluruh wilayah Indonesia. Penggunaan bahan alam sebagai obat tradisional cenderung mengalami peningkatan dengan adanya istilah "*back to nature*".

Menurut Siswanto, (1997) jenis tanaman obat yang sering dibudidayakan oleh masyarakat adalah tumbuhan obat yang penanaman dan pemeliharaan mudah dilakukan dan tidak membutuhkan tempat-tempat penanaman yang khusus atau cara menanamnya sangat mudah dan efisiensi tempat. Tumbuhan tersebut juga mudah diramu sebagai obat tradisional. Tanaman yang sering dibudidayakan oleh masyarakat adalah jenis tumbuhan yang sering digunakan atau dimanfaatkan. Karena masyarakat sudah mengenal tumbuhan tersebut, baik dalam pemanfaatan sebagai obat, dan meramupun mudah dilakukan sehingga tanaman

³ Tumbuhan Obat Indonesia" (On-line), tersedia di: <https://nadjeeb.wordpress.com/2010/11/27/tumbuhan-obat-di-indonesia/> (22 mei 2017).

tersebut sering dibudidayakan oleh masyarakat. Di sekitar tempat tinggal penduduk banyak tumbuh dengan tumbuhan yang bermanfaat bagi kesehatan manusia, untuk itu masyarakat dapat mengusahakan sendiri untuk menanam tanaman tersebut di pekarangan. Misalnya seperti jenis tanaman sayuran, tumbuhan obat dan tumbuhan buah-buahan yang secara langsung bermanfaat bagi kehidupan masyarakat itu sendiri.⁴

Berikut ini macam-macam tumbuhan obat tradisional dan khasiatnya yang dapat digunakan, yaitu:

a. Alang-alang (*Imperata cylindrical*)



Gambar 2.1. Alang-alang (*Imperata cylindrical*)

(Sumber : *Dokumen Pribadi*)

Alang-alang atau ilalang merupakan semacam rumput yang memiliki daun tajam. Tumbuhan yang mempunyai nama ilmiah *imperata cylindrical* ini dikenal sebagai tanaman pengganggu atau tumbuhan gulma. Tanaman ini sering dijumpai hingga ketinggian

⁴ Nursiyah, Op.Cit., h.15

2700 meter diatas permukaan air laut, baik di setengah tertutup atau lahan terbuka.

Ilalang bermanfaat untuk menyembuhkan berbagai macam penyakit seperti batu ginjal, batu empedu, infeksi ginjal, buang air kecil terus menerus, kencing batu, air kemih mengandung darah, kencing tidak lancar, batuk rejan, keputihan, prostat, batuk darah, mimisan, pendarahan pada wanita, radang hati, demam, campak, tekanan darah tinggi, asma, hepatitis, lemah urat syaraf, radang paru-paru, jantung koroner, diare, gangguan pencernaan, serta juga berkhasiat menyembuhkan penyakit radang ginjal dan juga sebagai obat batuk.

Kandungan ilalang meliputi glukosa, *manitol*, *sakharosa*, citric acid, *cylindrin*, *femenol*, *malic acid*, *coixol*, *anemonin*, *arundoin*, *simiarenol*, *damar*, *asam kersik*, dan logam alkali. Tumbuhan ini bersifat menurunkan panas, meluruhkan kemih, menghentikan pendarahan, dan menghilangkan bau.⁵

b. Bandotan (*Ageratum conyzoides*)



Gambar 2.2. Bandotan (*Ageratum conyzoides*)

(Sumber: *Dokumen Pribadi*)

⁵ Andari Faiha, *Apotek Hidup*, (Yogyakarta: Genius Publisher, 2015), h. 10 et seq

Bandotan mempunyai nama ilmiah *Ageratum conyzoides*. Tumbuhan ini merupakan tanaman liar dan lebih dikenal sebagai gulma (tumbuhan pengganggu). Pada umumnya, bandotan tumbuh liar bersama alang-alang, mudah ditemukan di pekarangan rumah, selokan, tepi jalan, bahkan di ladang atau kebun.

Ageratum conyzoides mengandung *arganosit, asam amino, pectic sulostarice, ageratochromene, friedelin, sitostenol, tanin, stigmasterol, sulfur, dan potassium chloride*. Sedangkan, akarnya mengandung minyak atsiri, *kumarin* dan *alkanoid*.

Khasiat dari herbal ini yaitu dapat mengobati malaria, demam, radang paru, radang telinga tengah, pendarahan rahim, mimisan, luka berdarah, diare, mulas, disentri, muntah, keseleo, perut kembung, pegal linu, tumor rahim, perawatan rambut dan mencegah kehamilan.

c. Binahong (*Androdera cordifolia*)



Gambar 2.3. Binahong (*Androdera cordifolia*)

(Sumber : *Dokumen Pribadi*)

Herbal binahong mudah sekali untuk ditanam. Tanaman ini tumbuh secara merambat. Di samping memiliki khasiat sebagai obat, tumbuhan ini juga dikenal sebagai tanaman hias. Hal itu dikarenakan binahong bisa dibentuk sesuai dengan keinginan misalnya seperti gondola atau gapura. Oleh karena itu, tumbuhan ini juga disebut gondola. Pada kenyataannya, banyak tumbuhan binahong yang justru tidak dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar dengan baik.

Hal tersebut dikarenakan kurangnya pengetahuan masyarakat tentang khasiat tumbuhan ini, sehingga tidak ada keinginan untuk memanfaatkan tumbuhan ini secara lebih. Manfaat binahong sebagai tumbuhan obat sudah banyak dibuktikan. Daun binahong dapat membantu menyembuhkan berbagai macam penyakit, baik penyakit dalam maupun penyakit luar. Daun binahong mengandung cukup banyak zat yang sangat berkhasiat bagi tubuh, diantaranya adalah *asam askorbat*, *antioksidan*, *total fenol*, dan protein yang cukup tinggi sehingga dapat dimanfaatkan untuk menyembuhkan berbagai penyakit.

Dalam daun ini juga terdapat zat antimikroba yang bersifat sangat reaktif terhadap kuman yang membuat tumbuhan ini dapat menyembuhkan luka bakar atau luka yang dikarenakan benda tajam. Sementara itu, asam askorbat yang terdapat dalam daun binahong juga berfungsi sebagai penambah zat antibodi yang dapat meningkatkan daya tahan tubuh seseorang dan mempercepat

penyembuhan penyakit. Bukan hanya itu, kandungan *flavonoid* yang terdapat dalam binahong mampu membuat tumbuhan memiliki sifat antioksidan.

Hal inilah yang menyebabkan binahong mampu mencegah munculnya penyakit-penyakit berbahaya. Herbal tumbuhan ini juga mengandung *alkoloid* yang berkhasiat menurunkan gula darah pada penderita diabetes. Di samping itu, senyawa *terpenoid* yang terdapat dalam binahong dapat membantu tubuh memulihkan stamina setelah sembuh dari sakit. Di sisi lain, kandungan *saponin* dalam tumbuhan ini juga bisa membantu menurunkan kolestrol dan mencegah timbulnya kanker.⁶

d. Bangle (*Zingiber purpureum*)



Gambar 2.4. Bangle (*Zingiber purpureum*)

(Sumber : *Dokumen Pribadi*)

Bangle merupakan sejenis tumbuhan rimpang yang biasa hidup di tempat yang banyak mendapat sinar matahari. Dengan kata lain, bangle akan tumbuh subur apabila ditanam di tanah kering

⁶ Ibid.h. 14 et seqq

dengan ketinggian 1-1300 m dpl dan di daerah yang beriklim tropis seperti Asia Selatan (India) dan Asia Tenggara (Indonesia). Sama seperti tumbuhan rimpang lainnya (jahe, kencur, dan kunyit), bangle hidup terlindung di bawah tanah dan tidak boleh ditanam pada tanah becek atau tergenang air karena akan menyebabkan bangle cepat membusuk.

Bangle memiliki beberapa kandungan kimia berupa pati, damar minyak atsiri (*sineol* dan *pinen*), dan *tinin*. Kandungan tersebut memiliki khasiat ampuh untuk mengobati berbagai penyakit. Jenis penyakit yang dapat disembuhkan dengan bangle antara lain menurunkan panas/demam, membersihkan darah kotor, mengatasi cacingan, melancarkan sistem pencernaan, mengobati masuk angin, sakit kuning, sakit mata, pusing, nyeri sendi, merampingkan perut sehabis melahirkan, serta ampuh memangkas lemak dalam tubuh.⁷

e. Ciplukan (*Physalis angulata*)



Gambar 2.5. Ciplukan (*Physalis angulata*)

(Sumber : *Dokumen Pribadi*)

Ciplukan merupakan tumbuhan perdu tahunan dan biasa tumbuh di sawah, ladang, tegalan, kebun atau hutan. Jika tumbuh di

⁷ Ibid. h. 19 et seq

sawah atau ladang, ciplukan biasanya tumbuh menyembul disela-sela tumbuhan. Ciplukan biasanya tumbuh dengan sendirinya di tempat-tempat yang bertanah lembab namun tidak becek dan cukup terkena sinar matahari. Karena sifatnya yang dapat tumbuh sendiri itulah, oleh para petani, ciplukan seringkali dianggap, rumput liar yang mengganggu.

Ciplukan memiliki kandungan kimia berupa gula, *chorogenic acid*, *elaidic acid*, asam malat, asam sitrun, *alkaloid*, *fisalin*, *kriptoxantin*, dan vitamin C. Kandungan tersebut memiliki khasiat mengatasi beragam penyakit, di antaranya batuk, radang paru-paru, buang air tidak lancar, penyakit kulit (bisul dan borok), flu radang tenggorokan, sakit gondong, kencing manis, epilepsi, dan pembengkakan prostat.⁸

f. Jahe (*Zingiber officinale*)



Gambar 2.6. Jahe (*Zingiber officinale*)

(Sumber: *Dokumen Pribadi*)

Ciri umum tumbuhan jahe adalah tumbuh berumpun. Di daerah Aceh herba ini dikenal dengan nama haliya dan di Jawa lebih

⁸ Ibid, h. 48 et seq

disebut nama jae. Jahe tumbuh tegak, berbatang semu, dan tidak bercabang. Batang berbentuk bulat yang tersusun dari pelepah daun, berwarna hijau pucat dengan warna pangkal batang kemerahan. Jahe dapat tumbuh hingga mencapai 1 meter.

Sejak dulu, jahe sudah dimanfaatkan sebagai bumbu masakan dan sebagai bahan baku obat tradisional. Rimpang tumbuhan ini hanya mengandung senyawa kimia alamiah dan memiliki rasa pedas. Senyawa kimia yang menyebabkan rasa pedas di antaranya gingerol, zingerol, dan shogaol. Dari beberapa literatur disebutkan bahwa rimpang jahe sejak dulu telah digunakan sebagai obat tradisional untuk mengobati penyakit kulit, kolera, perut kembung, obat batuk, gatal-gatal, dan sebagai obat kuat (aprodisiak).

g. Jeruk nipis (*Citrus aurantifolia*)



Gambar 2.7. Jeruk Nipis (*Citrus aurantifolia*)

(Sumber: *Dokumen Pribadi*)

Jeruk nipis merupakan salah satu jenis tumbuhan buah-buahan yang dipakai sebagai bahan pelezat masakan. Di samping itu, jeruk nipis juga dipakai oleh sebagian pengobatan untuk bahan ramuan dalam pengobatan. Bagian tumbuhan yang digunakan

sebagai bahan ramuan obat adalah buah, kulit buah, dan akarnya. Biasanya buah berwarna hijau ketika masih muda dan akan berubah menjadi kuning ketika sudah tua. Buah berbentuk bulat telur, ujungnya sedikit menguncup dan rasanya asam segar.

Kandungan bahan kimia alamiah yang terdapat pada buah jeruk nipis di antaranya limonen, linalin asetat, geranil asetat, asam sitrat, vitamin C, kalsium, fosfor, vitamin B1, zat besi, felandren, dan sitral. Secara turun-temurun, jeruk nipis diyakini dapat menyembuhkan beberapa penyakit yang sering menyerang masyarakat, seperti demam, batuk kronis, flu ringan, penyakit kurang darah, menghentikan kebiasaan merokok, bau badan, analeptik (penyegar atau bisa menghilangkan rasa lelah, letih, dan lesu), dan melancarkan kencing.

Air perasan jeruk nipis dapat digunakan sebagai obat pelangsing, peluru dahak (ekspektoran), penurun panas (antipiretik), demam, dan buang air besar (diare). Sementara itu, akar jeruk nipis bisa digunakan untuk mengobati penyakit wasir.

h. Kencur (*Kaempferia galanga*)



Gambar 2.8. Kencur (*Kaempferia galanga*)

(Sumber: *Dokumen Pribadi*)

Di Indonesia, kencur mudah tumbuh subur. Di daerah Jawa Barat, kencur biasa disebut cikur dan di Kalimantan dikenal dengan nama sikor. Secara fisik, tumbuhan ini berbatang semu yang tumbuh berumpun. Daun bulat melebar dengan ujung mengecil, tumbuh agak rapat dengan permukaan tanah, jumlahnya banyak, dan warna hijau segar.

Khasiat rimpang kencur antara lain untuk menyembuhkan batuk dan keluarnya dahak (ekspektoran), peluruh dan memperbanyak keluarnya air kencing (diuretik), serta menambah nafsu makan. Di samping itu, untuk mengeluarkan angin dalam perut (peluruh kentut), perut kembung, dan sebagai perangsang (stimulan).

Contoh pengobatan dengan air perasan rimpang kencur yang digunakan secara langsung dan sederhana di antaranya penetesan pada luka berdarah yang dapat menggumpalkan darah, sehingga perdarahan terhenti. Untuk mengobati luka bernanah borok dan kudis, air perasan rimpang kencur digunakan untuk mencuci luka tersebut. Untuk mencegah bau mulut atau luka di mulut, air perasan itu dapat digunakan dengan cara dikumur-kumur.

Air perasan rimpang kencur juga dapat diminum atau dibalurkan ke bagian yang sakit untuk keluhan-keluhan saat sakit perut, pegal-pegal, memar, bengkak karena keseleo atau terkilir, kelelahan setelah melahirkan. Selain itu, dapat pula digunakan untuk mencuci rambut. Rimpang kering juga dapat digunakan untuk

melindungi pakaian dari serangga dengan cara menyiapkannya di antara lipatan-lipatan pakaian.⁹

i. Kunyit (*Curcuma domestica*)



Gambar 2.9. Kunyit (*Curcuma domestica*)

(Sumber: *Dokumen Pribadi*)

Kunyit diperkirakan berasal dari India yang kemudian dibawa oleh pedagang-pedagang dari Gujarat ke Indonesia. Di Jawa Barat, tumbuhan ini biasa disebut dengan nama koneng dan di Jawa Tengah dan Jawa Timur dikenal dengan nama temu kuning atau kunir. Tumbuhan ini dapat dijumpai hampir di seluruh wilayah Indonesia.

Sejauh ini yang dapat diketahui, rimpang kunyit mengandung minyak asiri 3-5% yang terdiri dari turmeron, simen, dan artumeron. Kandungan yang lainnya adalah kurkumin, pati, dan damar. Dari berbagai penelitian diketahui bahwa kunyit dapat menghilangkan penyumbat dengan cara melancarkan aliran darah dan energi vital.

⁹ Winarto dan Tim Karyasari, *Memfaatkan Bumbu Dapur untuk Mengatasi Aneka Penyakit* (Jakarta: AgroMedia Pustaka, 2003), h. 32 et seqq

Kunyit juga berkhasiat antiradang, antibakteri, antioksidan, peluru kentut, peluru haid, dan bisa melancarkan keluarnya empedu ke usus. Kandungan fitohormonnya dapat menormalkan siklus haid yang tidak teratur.

j. Lengkuas (*Alpinia galanga*)



Gambar 2.10. Lengkuas (*Alpinia galanga*)

(Sumber: *Dokumen Pribadi*)

Di Indonesia lengkuas memiliki nama yang beranekaragam sesuai dengan daerah tempat tumbuhnya. Di Sumatera dikenal dengan nama lengkueuh, kelawas dan lawas. Di Jawa dikenal dengan nama laja dan laos. Sementara itu, di Kalimantan dikenal dengan nama lengkuas dan di Sulawesi disebut langkuasa, aliku, serta lingkui.

Lengkuas merupakan tumbuhan berbatang semu yang tingginya bisa mencapai 2 meter dan batang muda sebagai tunas dari pangkal batang tua. Daun berbentuk lanset, bagian tepi berwarna putih bening dan bagian tengah berwarna hijau berkelompok membentuk tandan di ujung batang yang dilengkapi dengan daun pelindung.

Rimpang lengkuas banyak mengandung minyak asiri yang terdiri dari kamfen, sineol, metil sinamat, galangal, galangin, dan alpinen. Dari beberapa hasil penelitian diketahui bahwa ekstrak lengkuas dapat merangsang kelenjar bronkial dan menghambat pertumbuhan mikroba penyebab penyakit tuberkulosis (TBC). Di samping itu, air rebusan rimpang lengkuas dapat dipakai untuk menghambat pertumbuhan dan mematikan jamur (fungisid) yang meliputi jamur *Trichophyton metagraphytes* dan *Trichophyton rubrum*. Sementara itu, minyak lengkuas berkhasiat mematikan *Staphylococcus aureus*.

Dalam pengobatan tradisional, rimpang lengkuas biasa digunakan untuk mengobati penyakit kulit, seperti panu dan kurap. Rimpang herba ini juga dapat dimanfaatkan untuk menghangatkan tubuh, menambah nafsu makan, mempermudah pengeluaran gas dalam perut (karminatif), obat batuk, merangsang otot, dan dapat meningkatkan gairah seksual (aprodisiak).¹⁰

k. Daun salam (*Syzygium polyanthum*)



Gambar 2.11. Salam (*Syzygium polyanthum*)

(Sumber : *Dokumen Pribadi*)

¹⁰ Ibid, h. 42 et seqq

Daun salam sudah sejak zaman dulu dikenal sebagai bumbu masakan. Namun, dalam perkembangannya, daun salam juga dimanfaatkan sebagai bahan ramuan obat tradisional. Tumbuhan salam berupa pohon dengan ketinggian sekitar 20 meter. Sangat baik dibudidayakan di daerah dengan ketinggian 5-100 meter dpl.

Untuk bahan pengobatan, yang biasa digunakan dari tumbuhan ini adalah daun, kulit batang dan akar. Dari beberapa penelitian disebutkan bahwa tumbuhan ini kaya akan kandungan kimia seperti minyak asiri (0,05%) yang mengandung sitral, eugenol, tanin, dan flavonoida. Dalam farmakologi Cina dan pengobatan tradisional disebutkan bahwa salam memiliki sifat wangi, rasa kelat (rasa sepat yang menimbulkan kesat karena larutnya lapisan lendir), astrigen, dan memperbaiki sirkulasi (sistem yang terdiri jantung, peredaran darah dan peredaran getah bening).

Berdasarkan beberapa literatur dan berbagai pengalaman dari pengobatan tradisional, daun salam dapat dipakai untuk mengobati hipertensi, diabetes, diare, maag, mabuk akibat alkohol, kudis, dan gatal-gatal.¹¹

¹¹ Ibid. h.50.

1. Alpukat (*Persea gratissima*)



Gambar 2.12. Alpukat (*Persea gratissima*)

(Sumber: *Dokumen Pribadi*)

Pohon buah dari Amerika Tengah, tumbuh liar di hutan-hutan, banyak juga ditanam di kebun dan di pekarangan yang lapisan tanahnya gembur dan subur serta tidak tergenang air. Walau dapat berbuah di dataran rendah, tapi hasil akan memuaskan bila ditanam pada ketinggian 200-1000 m di atas permukaan laut (dpl), pada daerah tropik dari subtropik yang banyak curah hujannya. Pohon kecil, tinggi 3-10 m, berakar tunggang, batang berkayu, bulat, warnanya cokelat kotor, banyak bercabang, ranting berambut halus.

Daun tunggal, bertangkai yang panjang 1,5-5 cm, kotor, letaknya berdesakan di ujung ranting, bentuknya jorong sampai bundar telur memanjang, tebal seperti kulit, ujung dan pangkal runcing, tepi rata kadang-kadang agak menggulung ke atas, bertulang menyirip, panjang 10-20 cm, lebar 3-10 cm. Daun muda

warnanya kemerahan dan berambut rapat. Daun tua warnanya hijau dan gundul.

Bunganya bunga majemuk, berkelamin dua, tersusun dalam malai yang keluar dekat ujung ranting, warnanya kuning kehijauan. Buahnya buah buni, bentuk bola atau bulat telur, panjang 5-20 cm, warnanya hijau, kekuningan. Biji bulat seperti bola, diameter 2,5-5 cm, keping biji putih kemerahan. Buah advokad yang masak daging buahnya lunak, berlemak, biasanya dimakan sebagai es campur atau dibuat jus. Minyaknya digunakan antara lain untuk keperluan kosmetik. Perbanyakan dengan biji, cara okulasi, dan cara enten.

Advokad memiliki khasiat untuk mengobati sariawan, kencing batu, darah tinggi, kulit muka kering, sakit gigi berlubang, bengkak karena peradangan, dan kencing manis.¹²

m. Brotowali (*Tinospora crispa*)



Gambar 2.13. Brotowali (*Tinospora crispa*)

(Sumber: *Dokumen Pribadi*)

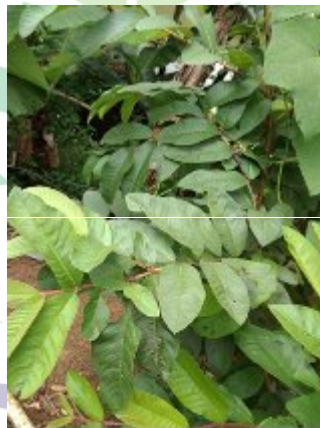
Tumbuhan liar di hutan, ladang atau ditanam di halaman dekat pagar. Biasa ditanam sebagai tumbuhan obat. Menyukai

¹² Bayu Satya, *Koleksi Tumbuhan Berkhasiat* (Yogyakarta: Rapha Publishing, 2013), h. 11 et seq

tempat panas, termasuk perdu, memanjat, tinggi batang sampai 2,5 m. Batang sebesar jar kelingking, berbintil-bintil rapat rasanya pahit.

Daun tunggal, bertangkai, berbentuk seperti jantung atau agak bulat telur berujung lancip, panjang 7-12 cm, lebar 5-10 cm. Bunga kecil, warna hijau muda, berbentuk tandan semu. Diperbanyak dengan stek. Khasiat dari tumbuhan Brotowali ini dapat menyembuhkan luka, kudis, demam, kencing manis, demam kuning (icteric), rheumatik.¹³

n. Jambu biji (*Psidium guajava*)



Gambar 2.14. Jambu Biji (*Psidium guajava*)

(Sumber: *Dokumen Pribadi*)

Jambu biji (*Psidium guajava*) tersebar meluas sampai ke Asia Tenggara termasuk Indonesia, sampai Asia Selatan, India dan Srilangka. Jambu biji termasuk tumbuhan perdu dan memiliki banyak cabang dan ranting; batang pohonnya keras. Permukaan kulit luar pohon jambu biji berwarna coklat dan licin. Apabila kulit kayu

¹³ Ibid. h.45 et seq

jambu biji tersebut dikelupas, akan terlihat permukaan batang kayunya basah.

Bentuk daunnya umumnya bercorak bulat telur dengan ukuran yang agak besar. Bunganya kecilkecil berwarna putih dan muncul dari balik ketiak daun. Tumbuhan ini dapat tumbuh subur di daerah dataran rendah samapi pada ketinggian 1200 meter di atas permukaan laut. Pada umur 2-3 tahun jambu biji sudah mulai berbuah. Bijinya banyak dan terdapat pada daging buahnya.

Jambu biji memiliki banyak manfaat, yaitu untuk pengobatan sariawan, ranting mudanya dapat digunakan untuk mengobati penyakit keputihan (leukorea), untuk luka berdarah, akarnya dapat menyembuhkan penyakit disentri, buah jambu biji merah dapat digunakan dalam meningkatkan trombosit dalam darah bagi penderita demam berdarah.

Khasiat dari jambu biji ini dapat mengobati diabetes, sakit perut atau diare pada bayi yang masih menyusui, sakit perut (diare atau mencret), maag, masuk angin, beser (sering kencing) berlebihan, prolapsisani, sariawan, sakit kulit, obat luka baru.¹⁴

¹⁴ Ibid. h. 97-98

o. Kunir putih (*Kaempferia rotunda*)



Gambar 2.15. Kunir putih (*Kaempferia rotunda*)

(Sumber: *Dokumen Pribadi*)

Tumbuhan kunir putih memiliki ciri berwarna kuning muda (krem), bintik-bintik pada umbi sama seperti umbi jahe, mempunyai aroma seperti mangga kweni jika dalam keadaan masih segar, warna tidak berubah (tetap kuning muda) walaupun sudah diekstrak atau dibubukkan. Tumbuhan ini tumbuh terbatas di wilayah bersuhu dingin, karena itu kunyit putih tidak bebas tumbuh di sembarangan tempat.

Khasiat dari kunir putih ini adalah Anti Lipid Peroksidasi/ALP untuk mengobati darah tinggi, stroke, jantung koroner, Diabetes, Asam urat-Rheumatik kronis; Ribosome In acting Protein/RIP untuk mengobati tumor, kanker, kista dan kelenjar getah bening; Curcumin (Anti Inflamasi/peradangan) untuk mengobati gangguan peradangan seperti Bronkhitis, polip, amandel, ambeien, keputihan, dan maag kronis.¹⁵

¹⁵ Ibid. h. 129 et seq

p. Lidah buaya (*Aloe vera*)



Gambar 2.16. Lidah Buaya (*Aloe vera*)

(Sumber: *Dokumen Pribadi*)

Tumbuhan liar di tempat yang berhawa panas atau ditanam orang di pot dan pekarangan rumah sebagai tumbuhan hias. Daunnya agak runcing berbentuk taji, tebal, getas, tepinya bergerigi/berduri kecil, permukaan berbintik-bintik, panjang 15-36 cm, lebar 2-6 cm, bunga bertangkai yang panjangnya 60-90 cm, bunga berwarna kuning kemerahan (jingga), banyak di Afrika bagian Utara, Hindia Barat.

Khasiat lidah buaya bagi tubuh manusia yaitu sebagai anti inflamasi, penyembuh luka, antioksidan, kosmetik, sedangkan manfaat gel lidah buaya memperlambat kerja Virus HIV, memperbaiki sistem pencernaan, antiseptik dan antibiotik alami, dan melindungi kulit dari dehidrasi.¹⁶

¹⁶ Ibid. h. 139 et seq

q. Mahkota dewa (*Phaleria macrocarpa*)



Gambar 2.17. Mahkota dewa (*Phaleria macrocarpa*)

(Sumber: *Dokumen Pribadi*)

Jenis tumbuhan pohon yang berkembang dan tumbuh sepanjang tahun, mampu mencapai ketinggian 3-4 m. Batang bergetah terdiri dari kulit yang berwarna coklat kehijauan dan batang kayu berwarna putih, berakar tunggang. Daunnya berbentuk lonjong, langsing, memanjang dan ujungnya runcing, tepi daun rata, permukaan daun licin dan tidak berbulu.

Bunga mahkota dewa berwarna putih dan berbau harum. Bunga tersebut berukuran kecil menyerupai bunga cengkih. Buah mahkota dewa terdiri dari kulit, daging, cangkang dan biji. Buah berbentuk bulat, diameter 3cm-5 cm, permukaan licin, beralur, ketika muda warnanya hijau dan merah setelah masak. Daging buah berwarna putih, berserat dan berair. Cangkang buah merupakan kulit dari biji yang juga termasuk bagian yang sering dimanfaatkan sebagai obat, yang perlu direbus terlebih dahulu.

Biji merupakan bagian tumbuhan paling beracun. Bentuknya bulat lonjong berdiameter sekitar 1 cm dan berwarna coklat, bagian

dalam berwarna putih. Mahkota dewa memiliki beberapa khasiat seperti kulit buah dan daging buah dapat mengobati disentri (cirit berdarah), Psoriasis dan jerawat; daun dan biji dapat mengobati berbagai jenis dakit kulit seperti eksim dan gatal-gatal; dan buah untuk mengobati eksim, hepatotoksik, antitumor, antidisentri, antiinsekta, dan antibodi.¹⁷

r. Seledri (*Apium graveolens*)



Gambar 2.18. Seledri (*Apium graveolens*)

(Sumber: *Dokumen Pribadi*)

Pohonnya kecil, tingginya kurang dari 1 meter. Daun tersusun majemuk dengan tangkai panjang. Batangnya biasanya sangat pendek, bersegi dan beralur membujur. Bunganya tersusun majemuk berkarang, berukuran kecil, dan berwarna putih kehijauan. Buahnya kecil-kecil berwarna coklat gelap. Tumbuhan ini dapat tumbuh di dataran tinggi, dan berkembang dengan baik di tempat

¹⁷ Ibid. h. 147 et seq

yang lembab dan subur. Di daerah dataran tinggi, seledri tumbuh dengan tangkai dan daun yang tebal.

Khasiat dari daun seledri ini dapat menurunkan panas dengan cara mengoleskan tumbukan daun seledri ke kepala anak yang terserang demam, flu, penyakit pencernaan, beberapa tipe arthritis (radang sendi), penyakit limpa, hati, diare, epilepsi, migrain, memperbaiki fungsi hormon dan membersihkan darah.

Daun seledri mengandung natrium yang berfungsi sebagai pelarut untuk melepaskan deposit kalsium yang menyangkut di ginjal dan sendi, mengandung magnesium yang berfungsi menghilangkan stres, mengandung prosalen yang berfungsi untuk menghancurkan radikal bebas biang penyebab kanker. Mengandung apigenin yaitu senyawa aktif yang dapat menurunkan tekanan darah (berfungsi sebagai kalsium antagonis), apiin dan manitol yang berfungsi sebagai diuretik (melancarkan kencing). Tingginya kadar sodium dalam seledri sangat berguna untuk menjaga vitalitas tubuh.

s. Daun sirih (*Piper betle*)



Gambar 2.19. Daun sirih (*Piper betle*)

(Sumber : *Dokumen Pribadi*)

Sirih (*Piper betle*) termasuk jenis tumbuhan merambat dan bersandar pada batang pohon lain. Tumbuhan ini panjangnya mampu mencapai puluhan meter. Bentuk daunnya pipih menyerupai jantung dan tangkainya agak panjang. Permukaan daun berwarna hijau dan licin, sedangkan batang pohonnya berwarna hijau tembelek (hijau agak kecokelatan) dan permukaan kulitnya kasar serta berkerut-kerut.

Daun sirih disamping untuk keperluan ramuan obat-obatan juga masih sering digunakan oleh ibu-ibu generasi tua untuk kelengkapan ‘nginang’ (Jawa). Biasanya kelengkapan untuk ‘nginang’ tersebut adalah daun sirih, kapur sirih, pinang, gambir, dan kapulaga. Daun sirih memiliki khasiat untuk mengobati sifilis, sakit gigi berlubang, bronkhitis, diare, alergi/biduren, mengurangi produk ASI yang berlebihan, sakit jantung, menghentikan pendarahan hidung (mimisen = Jawa), keputihan, menghentikan pendarahan gusi, batuk.¹⁸

t. Temulawak (*Curcuma zanthorrhiza*)



Gambar 2.20. Temulawak (*Curcuma zanthorrhiza*)

(sumber: <https://kabartani.com>)

¹⁸ Ibid., h. 219 et seqq

Temulawak (*Curcuma zanthorrhiza*) banyak ditemukan di hutan-hutan daerah tropis. Temulawak juga berkembang biak ditanah tegalan sekitar pemukiman, terutama pada tanah gembur, sehingga buah rimpangnya mudah berkembang menjadibesar. Temulawak termasuk jenis tumbuh-tumbuhan herba yang batang pohonnya berbentuk batang semu dan tingginya dapat mencapai 2 meter.

Daunnya lebar dan pada setiap helaian dihubungkan dengan pelepah dan tangkai daun yang agak panjang. Temulawak mempunyai bunga yang berbentuk unik (bergerombol) dan berwarna kuning tua. Rimpang temulawak sejak lama dikenal sebagai bahan ramuan obat. Aroma dan warna khas dari rimpang temulawak adalah berbau tajam dan daging buahnya berwarna kekuning-kuningan. Daerah tumbuhnya selain di dataran rendah juga dapat tumbuh baik sampai pada ketinggian tanah 1500 meter di atas permukaan laut.

Temulawak memiliki khasiat untuk mengobati sembelit, menghilangkan bau amis sewaktu haid, sakit pinggang, asma, sakit kepala dan masuk angin, sakit ginjal, kesulitan buang air besar/berak, menambah nafsu makan, memperbanyak produksi ASI, memacu ASI yang macet, sakit perut, sakit perut pada waktu haid, sakit limpa dan maag.¹⁹

¹⁹ Ibid. h. 239 et seqq

u. Mengkudu (*Morinda citrifolia*)



Gambar 2.21. Mengkudu (*Morinda citrifolia*)

(sumber: *Dokumen pribadi*)

Mengkudu atau yang akrab dipanggil “pace” merupakan sejenis tumbuhan yang memiliki bau yang kurang enak. Tumbuhan ini masih ikut kedalam keluarga *rubiacae*. Mengkudu banyak diketahui orang sebagai sayur dan bahan membuat rujak, khususnya di Aceh. Bagian tumbuhan ini yang dapat dimanfaatkan adalah buah dan daunnya.

Mengkudu memiliki nama latin *Morinda citrifolia* Linn. Di Indonesia, mengkudu mempunyai beberapa sebutan, seperti kodhuk (Madura); cengkudu (Sunda); wengkudu (Bali); dan pace,kudu, kemudu (Jawa). Tumbuhan herbal yang satu ini banyak berkhasiat bagi kesehatan. Bahkan, mengkudu tidak lagi hanya dimanfaatkan secara tradisional, melainkan industri-industri besar mulai memanfaatkannya sebagai bahan bakunya.

Tumbuhan mengkudu mengandung berbagai senyawa aktif yang baik bagi kesehatan, antara lain scopolatin yang mampu melebarkan pembuluh darah yang menyempit, terpen, asam

oktoanoat, vitamin C, vitamin A, alkaloid, terpenoid, sisterol, kalium, rutin, karoten, asam linoleat, asam amino, cacubin, alkaloid asam kapril, sorandiyol, alizarin, glikosida flavon, antraquinon dan xeronine.

Sebagai salah satu tumbuhan herba, mengkudu mempunyai banyak khasiat bagi tubuh, di antaranya mampu melembapkan kulit sehingga kulit lebih mulus dan halus (dibuat sebagai lulur), mengobati radang sendi, mampu mengontrol tekanan darah tinggi, mengatasi gangguan pada peredaran darah, mengobati sakit hipertensi, mengobati penyakit diabetes, mencegah terjadinya infeksi, mempercepat proses penyembuhan luka yang terjadi pada kulit.²⁰

v. Kumis kucing (*Orthosiphon aristatus*)



Gambar 2.22. Kumis Kucing (*Orthosiphon aristatus*)

(Sumber: *Dokumen Pribadi*)

Kumis kucing merupakan tumbuhan semak yang menjadi salah satu tanaman obat khas Indonesia. Tumbuhan ini sudah ada sejak zaman dahulu. Kumis kucing termasuk dalam keluarga

²⁰ Tony Pranata, *Herbal TOGA (Tumbuhan Obat Keluarga)* (Yogyakarta: Aksara Sukses, 2014), h. 51 et seqq

lamiaceae. Tanaman yang satu ini banyak ditemukan di negara yang beriklim tropis, misalnya di Asia Tenggara. Di masyarakat kita, kumis kucing sering dimanfaatkan sebagai obat penyembuh batuk, sembelit, maupun encok.

Kumis kucing memiliki nama latin *Orthosiphon aristatus*. Di Indonesia, kumis kucing memiliki berbagai sebutan, antara lain remujung (Jawa Tengah dan Timur); songot kenong, songot koceng, selaseyan (Madura); gigi-gigi marah (Sumatera); kumis kucing (Sunda); dan bunga laba-laba, kutun, mamam (Jawa).

Kumis kucing memiliki kandungan zat aktif yang cukup melimpah, antara lain minyak asiri yang terdiri atas senyawa fenolik dan sesquiterpene, tanaman ini mengandung kadar kalium yang cukup tinggi, kaya kandungan flavonoid, alkaloid, minyak lemak, myoinositol, saponin, zat samak, dan orthasiphon glikosida. Sejak dulu, keberadaan kumis kucing sebagai tumbuhan obat sudah diketahui banyak orang.

Kumis kucing memiliki khasiat yang beragam, di antaranya baik untuk menurunkan kadar asam urat, asam fosfat, dan asam oksalat dari dalam tubuh, mampu mengobati infeksi pada ginjal, infeksi kandung kemih, dan sakit encok, dipercaya dapat mengobati kencing batu, sebagai peluru air seni, mampu menyembuhkan rematik, mampu mengatasi kejang otot ringan, menghilangkan rasa panas dan lembab pada tubuh, mengobati penyakit diabetes, mampu

menurunkan tekanan darah di dalam tubuh, mengobati penyakit syphilis, dan dapat mengobati masuk angin dan sembelit.²¹

w. Kemangi (*Ocimum sanctum*)



Gambar 2.23. Kemangi (*Ocimum sanctum*)

(Sumber: *Dokumen Pribadi*)

Herba tegak, batangnya berair, tinggi 0,3-0,8 m. Daun berbentuk mata tombak, sampai pangkal bergerigi tajam, ukuran 6-15 kali 2-3 cm. Bunga bertangkai terdiri atas 1-3 buah, kelopak samping 2 mm berbentuk corong miring menyerupai taji sepanjang 20 mm. Bermahkota 5 lembar, 4 berbentuk jantung terbalik berkuku dan yang kelima lepas. Buah berbentuk elips, pecah menurut ruang secara tiba-tiba. Habitatnya tumbuh di pekarangan rumah pada ketinggian 1900 m dpl.

Kemangi juga Berkhasiat sebagai obat nyamuk dan insektisida nabati, panu, diare, sariawan, muntah, bau nafas, mulut, bau badan, mencegah kemandulan, mengobati kutil, gangguan pada vagina, nyeri payudara, mengatasi batu ginjal dan albuminaria, mengobati perut kembung, maag, badan lesu, masuk angin,

²¹ Ibid. h. 56 et seqq

mengatasi kejang, infeksi usus, muntah, sakit kepala, demam, hingga radang lambung dan mencegah kanker.

x. Jarak (*Jatropha curcas*)



Gambar 2.24. Jarak (*Jatropha curcas*)

(Sumber: *Dokumen Pribadi*)

Tumbuhan jarak pagar termasuk famili Euphorbiaceae, satu famili dengan karet dan ubi kayu. Pohonnya berupa perdu dengan tinggi 1-7 m, bercabang tidak teratur. Batangnya berkayu, silindris bila terluka mengeluarkan getah. Daunnya berupa daun tunggal, belekuk, bersudut 3 atau 5, tulang daun menjari dengan 5-7 tulang utama, warna daun hijau (permukaan bagian bawah lebih pucat dibanding bagian atas). Panjang tangkai daun antara 4-15 cm. Bunga berwarna kuning kehijauan, berupa bunga majemuk berbentuk malai, berumah satu.

Bunga jantan dan bunga betina tersusun dalam rangkaian berbentuk cawan, muncul diujung batang atau ketiak daun. Buah berupa buah kotak berbentuk bulat telur, diameter 2-4 cm, berwarna hijau ketika masih muda dan kuning jika masak. Buah jarak terbagi 3

ruang yang masing-masing ruang diisi 3 biji. Biji berbentuk bulat lanjong, warna coklat kehitaman. Biji inilah yang banyak mengandung minyak dengan rendemen sekitar 30-40%. Jarak pagar berkhasiat sebagai obat cacing, obat perut kembung dan obat luka.²²

y. Sirsak (*Annona muricata*)



Gambar 2.25. Sirsak (*Annona muricata*)

(Sumber: *Dokumen Pribadi*)

Sirsak berbentuk pohon, dapat tumbuh menahun. Batangnya berkayu (lignosus), permukaan kasar dan berwarna coklat tua, silindris, dan mempunyai percabangan simpodial. Batang tumbuh tegak lurus, sedangkan cabang ada yang ke atas dan ada yang mendatar.

Daunnya jorong atau bulat telur, daging daun tebal dan kaku seperti kulit/belulang (coriaceus), tepinya rata, ujungnya tumpul sedangkan pangkalnya rata, permukaan atas daun berwarna hijau tua, halus dan licin mengkilat sedangkan permukaan bawah hijaunya lebih muda. Bunga tunggal tersusun dalam berkas 1-2 berhadapan/di samping daun mahkota segitiga. Buahnya merupakan buah majemuk

²² Tim KKN FMIPA Universitas Brawijaya, *Katalog Tumbuhan Obat Keluarga (TOGA)* (krisik: Unbraw, 2012), h. 54

agregat, tekstur buah empuk, berduri pendek, daging buah berwarna putih rasanya asam manis, dan bijinya hitam mengkiat dan banyak. Akarnya berupa akar tunggang.

Daun sirsak bersifat asam. Oleh karena itu, pasien yang lemah sebaiknya tidak mengonsumsi daun sirsak dalam bentuk ramuan tunggal, tetapi dipadukan dengan herbal yang dapat melindungi lambung dari peningkatan keasaman tersebut. Daun sirsak terkenal sebagai anti kanker, khasiatnya didapat melalui inaktivasi karsinogen, antiproliferasi, induksi apoptosis dan diferensiasi, serta inhibisi angiogenesis.

Sebagai tumbuhan anti kanker, daun sirsak hanya menyerang sel kankernya dan tidak membahayakan sel sehat, mencegah radikal bebas, meningkatkan energi dan sistem kekebalan tubuh, mencegah infeksi mematikan, serta tidak menyebabkan turunnya berat badan, mual, dan rambut rontok. Tercatat sedikitnya 12 jenis sel kanker bisa diatasi dengan daun ini, diantaranya adalah kanker payudara, usus besar, prostat, pankreas, dan paru-paru.

Selain untuk mengobati penyakit kanker, daun sirsak juga dapat mengobati ambeyen, cacingan, mencret pada bayi, bisul, sakit pinggang, depresi, stres, menormalkan syaraf yang tertekan, anyang-anyangan dan sakit kandung kemih. Daun dari tumbuhan ini bersifat antibakteri, antijamur, antiparasit, anti spasmodik, anti kanker, dan hipotensi. Di dalamnya terkandung senyawa alami seperti

acetogenins, annocatin, annocatalin, annohexocin, annonacin, annomuricin, anomourine, anonol, cacLOURINE, gentisic acid, gigantetronin, linoleid acid, muricapentosin.

Beberapa senyawa turunan acetogenins yang ditemukan adalah acetogenins muricatocins A, muricatocins B, annonacin A, trans-isoannonacin. Salah satu metode pemakaian daun sirsak adalah direbus. Hasil rebusan yang bagus menunjukkan warna hijau kekuningan dan tidak terlalu gelap. Jika warnanya kehitaman, itu menandakan proses penyimpanannya terlalu lama sehingga terjadi proses oksidasi pasca perebusan.²³

3. cara membuat obat tradisional

Obat tradisional dapat diramu dari bahan baku yang masih segar maupun yang telah dikeringkan (simplisia). Obat tradisional yang diramu dengan bahan baku segar lebih dikenal dengan istilah jamu. Jamu dibuat segera setelah bahan baku dipetik dari kebun, halaman, atau tempat lain tanpa diinapkan dahulu. Selanjutnya jamu tersebut langsung dimanfaatkan. Sebaliknya, bahan baku yang tidak segera dimanfaatkan sebaiknya disimpan dalam keadaan kering agar kandungan bahan-bahan pada tumbuhan tersebut tidak mengalami kerusakan pada saat penyimpanan.

Tumbuhan obat dalam keadaan kering ini lebih dikenal dengan istilah simplisia. Hal itu perlu diperhatikan, mengingat penyimpanan

²³ Dini Nuris Nuraini, *Aneka Daun Berkhasiat Untuk Obat* (yogyakarta: gava media, 2014), h. 204 et seqq

dalam keadaan basah masih memberikan kesempatan terjadinya perkembangan jamur maupun kerusakan bahan-bahan aktif dari tumbuhan akibat proses hidrolisis, sementara proses pembentukan bahan aktif yang baru sudah berhenti sebagai konsekuensi dari terputusnya jalur pengangkutan bahan baku untuk metabolisme yang berasal dari tanah.²⁴

4. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Sejarah Kecamatan Kebun Tebu

Wilayah Kecamatan Kebun Tebu sebelum Tahun 1950 an, merupakan Hutan belantara bagian dari Wilayah Kerajaan Adat Marga Buay Belunguh Kenali Kecamatan Belalau, Kemudian datanglah Penduduk Baru yang berasal dari Marga Balik Bukit dan dari Sumatera Selatan, tetapi sampai sekarang belum diketahui secara pasti kapan penduduk tersebut datang dan membuka Hutan Belantara tersebut.

Penduduk dari Marga Balik Bukit membuka Hutan wilayah Way Tebu yang sekarang menjadi Pekon Purawiwitan, Muara Jaya 1, Muara Jaya 2, Pura Jaya. Setelah wilayah tersebut berkembang dengan pesat, Maka Pesirah Kenali dengan Upacara Adat Meresmikan wilayah tersebut menjadi marga yang berdiri sendiri dan diberi nama Kebun Tebu.

Perkembangan selanjutnya oleh Biro Rekonstruksi Nasional (BRN) mengadakan Penelitian di daerah ini, apakah ada kemungkinan untuk

²⁴ Bambang Mursito, *Ramuan Tradisional untuk Kesehatan Anak* (Jakarta: Penebar Swadaya, 2002), h. 4

menempatkan penduduk baru yang berasal dari Jawa, Atas dasar tersebut pada Tahun 1950/1951 dengan Izin Residen Lampung waktu itu “Mr.GOLE HARN” didatangkanlah penduduk baru yang berasal dari Jawa Barat (Tasikmalaya, Garut, Ciamis, Kerawang, dan sekitarnya). Rombongan Transimigrasi Pertama di Indonesia ini di bagi 2 rombongan yaitu:

1. PARTISAN SILIWANGI (PS).

Rombongan ini datang dibawah pimpinan “Raden AMA PURADIREJA” dengan membuka Hutan wilayah Kebun Tebu.

2. LOBA MEMBANGUN (LOBA).

Rombongan ini berasal dari Kabupaten Tasikmalaya dibawah pimpinan “BANDANIJI SUJA’I, KANTA ATMAJA, dan TANU WIJAYA” membuka Hutan wilayah Tribudi Sukur Kebun Tebu dan Sukapura Sumber Jaya.

Untuk menghindari Persengketaan Wilayah Way Tebu dan Way Tenong yang semula merupakan wilayah kekuasaan Bukit Kemuning maka diresmikanlah kedua wilayah tersebut yang berdiri sendiri yang diberi Nama “**SUMBER JAYA**” Oleh Presiden Republik Indonesia, Bapak **IR. SOEKARNO** pada Tanggal 14 Nopember 1952. Dinamakan Sumber Jaya karena Beliau menginginkan wilayah ini sebagai **Sumber Kejayaan**, yang diungkapkan di depan para Transimigrasi Biro Rekonstruksi Nasional (BRN). Peristiwa bersejarah tersebut ditandai dengan Peletakan Batu

Pertama Pendirian Tugu Peringatan yang terletak di Jalan Kebun Tebu Kelurahan Tugu Sari Sumber Jaya, (sekarang di depan Koramil).

Dalam perkembangannya Penduduk Etnis Lampung Pesisir yang sudah terlebih dahulu Berdomosili di seputaran Kebun Tebu, saat ini telah menjadi 2 Kelompok Adat Sai Batin disamping Etnis/Suku Bangsa lainnya yaitu:

1. Kelompok Adat Kampung Batin yang dipimpin oleh WISNU WARDANA Gelar SUTTAN PERWIRA.
2. Kelompok Adat Kampung Suka Dalam yang dipimpin oleh MUHAMMAD BAKRI Gelar SUTTAN SUSUKAN 1.
3. Kelompok Etnis/Suku Sunda dari Jawa Barat.
4. Kelompok Etnis/Suku Semendo dan Ogan dari Sumatera Selatan.
5. Kelompok Etnis/Suku Jawa dari Jawa Tengah dan Jawa Timur.

Disamping ada beberapa Etnis/Suku Bangsa yang lainnya, Namun demikian semua keragaman Suku dan Etnis tersebut tetap hidup Rukun dan Harmonis, ini adalah modal untuk memperkaya Sumber Daya Manusia di Kebun Tebu.²⁵

b. Keadaan Wilayah

Kecamatan Kebun Tebu terdiri dari 10 Pekon/Desa Difinitif dengan Luas Wilayah 14.580 Ha, Dengan Jumlah Penduduk Lk: 9874, Pr: 8934 Jml 18.808 Jiwa, Sex Ratio: 110 dan Jumlah Kepala Rumah Tangga 4.991, Tingkat Pertumbuhan Penduduk 12,055 dan

²⁵ Syahrial. 2017. *Kecamatan Kebun Tebu Dalam Angka 2017*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Lampung Barat. h. 14-15

Kepadatan Penduduk 13,9 Orang/Ha (Hasil Sensus Penduduk Tahun 2010).

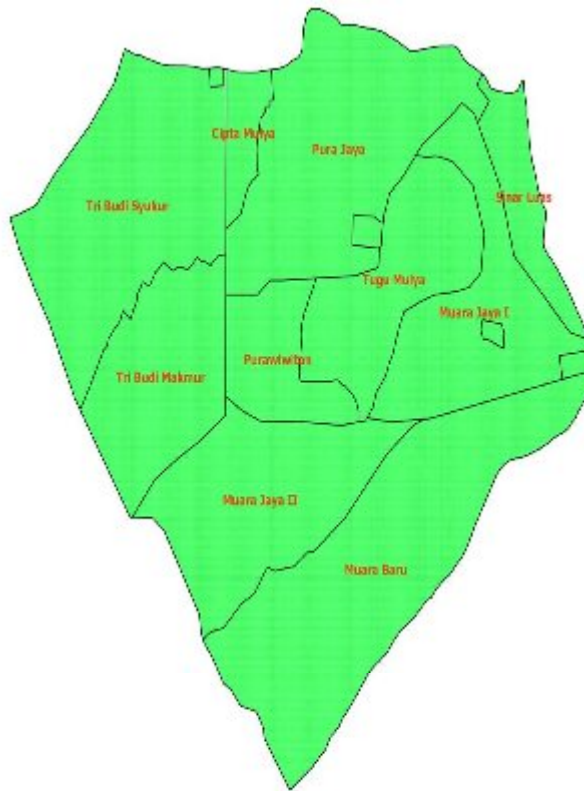
Dilihat dari Topografinya Kecamatan Kebun Tebu berbukit-bukit dan bergelombang dengan Ketinggian antara 700 s/d 1600m. Suhu Udara berkisar antara 18 s/d 24 C, Dengan Curah Hujan Rata-rata 2500 s/d 3250 mm per Tahun. Dengan jumlah Bulan Basah 8-9 Bulan dan Bulan Kering 3-4 dalam Setahun, serta Tingkat Kelembaban 70-85 %.

Kecamatan Kebun Tebu berbatasan dengan :

- Sebelah Utara dengan Kecamatan Sumber Jaya.
- Sebelah Selatan dengan Kecamatan Gedung Surian.
- Sebelah Barat dengan Kecamatan Air Hitam.
- Sebelah Timur dengan Kecamatan Bukit Kemuning Kab.Lampung Utara.

Secara umum tingkat Kesuburan Tanah sudah mulai berkurang. Jenis tanah terdiri dari Andosol 65 % dan Podsolik Merah Kuning 35 % dengan Tekstur Tanah lempung berpasir, lempung berdebu, dan tanah liat.²⁶

²⁶ Ibid. h. 16-17



Gambar 2.26. Peta Kecamatan Kebun Tebu²⁷

c. Pemerintahan Pekon/Desa Kec.Kebun Tebu

Ibu Kota Kecamatan Kebun Tebu adalah PURA JAYA dan Secara Administrasi

Kecamatan Kebun Tebu terdiri dari 10 Pekon/Desa yang terdiri dari:

1. Pekon PURA JAYA.
2. Pekon PURAWIWITAN.
3. Pekon TRIBUDI SUKUR.
4. Pekon MUARA JAYA 1.
5. Pekon MUARA JAYA 2.

²⁷ Syahril. 2017. *Kecamatan Kebun Tebu Dalam Angka 2017*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Lampung Barat. h. 5

6. Pekon TRIBUDI MAKMUR.

7. Pekon TUGU MULYA.

8. Pekon CIPTA MULYA.

9. Pekon MUARA BARU.

10. Pekon SINAR LUAS.

- Jumlah Peratin/Kepala Desa 10 Orang.

- Jumlah Juru Tulis/Sekretaris Desa 10 Orang.

- Jumlah Kepala Urusan 30 Orang.

- Jumlah Pemangku/Kepala Dusun 47 Orang.²⁸

Tabel 2.1
Jumlah Penduduk dan Rata-rata Kepadatan Penduduk
Per Desa/Kelurahan di Kecamatan KEBUN TEBU, 2016²⁹

Pekon/Kelurahan	Luas Wilayah (Ha)	Jumlah Penduduk	Kepadatan Penduduk
1. Pura Jaya	2150	5.176	2,4
2. Purawiwitan	2020	3.415	1,6
3. Tribudi Sukur	1400	2.036	1,4
4. Muara Jaya 1	1100	1.195	1,1
5. Muara Jaya 2	1100	1.636	1,5
6. Tribudi Makmur	1010	1.225	1,2
7. Tugu Mulya	1750	2.147	1,2
8. Cipta Mulya	1450	1.561	1,1
9. Muara Baru	1200	765	1,0
10. Sinar Luas	1400	1.787	1,3
J u m l a h	14580 Ha	27.990	1,9

²⁸ Ibid. h. 18-19

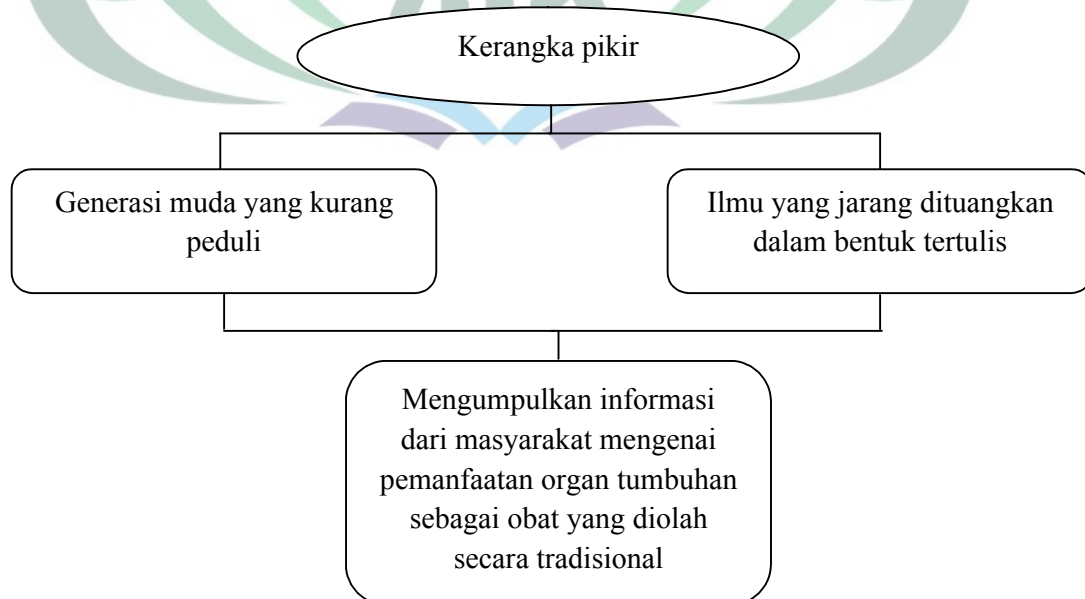
²⁹ Ibid h. 31

2.2. Kerangka Pikir

Tumbuhan obat adalah tanaman yang sebagian atau seluruhnya digunakan sebagai obat, bahan atau ramuan. Pemanfaatan tanaman sebagai obat sudah dilakukan sejak lama. Upaya pemanfaatan tanaman sebagai obat tidak hanya dilakukan oleh masyarakat umum, tetapi juga dilakukan oleh pemerintah.

Pengetahuan tentang tumbuhan obat merupakan warisan budaya dan bangsa yang berdasarkan pengalaman yang telah diwariskan secara turun-temurun, hal tersebut dianggap menjadi penyebab punahnya pengetahuan tersebut.

Ilmu yang dimiliki oleh masyarakat tradisional di kampung jarang yang dituangkan dalam bentuk tertulis, kebanyakan hanya diketahui oleh mereka yang sudah tua. Sedangkan generasi muda, terutama yang sudah berintegrasi dengan kehidupan modern kurang peduli dengan pengetahuan yang dimiliki masyarakat.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Waktu dan Tempat Penelitian

Tempat penelitiannya adalah Kecamatan Kebun Tebu, Kabupaten Lampung Barat. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Mei 2018 s.d selesai.

3.2. Alat dan Bahan

1. Alat Penelitian

Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah gunting stek/ pisau lipat, koran, karton, etiket gantung dan etiket tempel, penjepit/ sasak, selotip, plastik, benang, alkohol 70%, galah, alat tulis, kamera, dan angket.

2. Bahan Penelitian

Bahan penelitian yang digunakan yaitu semua jenis tanaman obat yang dimanfaatkan oleh masyarakat Kecamatan Kebun Tebu Kabupaten Lampung Barat.

3.3. Metode penelitian

1. Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data mengenai penggunaan tumbuhan sebagai obat tradisional di Kecamatan Kebun Tebu dilakukan dengan cara:

- a. Wawancara yaitu dengan cara melakukan wawancara pada para tokoh masyarakat seperti kepala desa dan penduduk yang berada pada wilayah penelitian dengan cara mengambil 10% responden dari jumlah KK (Kepala Keluarga) setiap desa dengan menggunakan

kuesioner yang telah disediakan.¹ Untuk menghindari bias responden dipilih dari masyarakat yang tempat tinggalnya berjarak lebih dari 200 meter.² Rentan umur penduduk yang diwawancarai yaitu:

1. 17-30 tahun dikategorikan usia muda.
2. >30-45 tahun dikategorikan usia dewasa.
3. >45-59 tahun dikategorikan usia paruh baya.
4. >60 tahun dikategorikan usia tua.³

- b. Observasi, yaitu dengan cara melakukan pengamatan pada tumbuhan yang ada di daerah tempat penelitian yang selanjutnya dilakukan dokumentasi guna sebagai pembuktian kevalidan pada proses observasi, yang selanjutnya dipakai sebagai herbarium.

Untuk proses pembuatan spesimen herbarium kering biasanya dilakukan dengan tahapan sebagai berikut :

1. Persiapan Alat dan Bahan yang dibutuhkan, dalam pembuatan herbarium meliputi :

- a) Alat ukur

Alat ukur digunakan untuk mengukur ukuran dari sampel: penggaris.

¹ Arikunto, s. (2002). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

² Hurlbert, S. H. (1971). The Nonconcept of Species Diversity: A Critique and Alternative Parameters. *Ecology* 52, 577-586.

³ Purwanto, Y. "Etnobotani Masyarakat Tanimbar-Kei, Maluku Tenggara: Sistem Pengetahuan dan Pemanfaatan Keanekaragaman Jenis Tumbuhan (Bogor: Perhimpunan Masyarakat Etnobiologi Indonesia, 2004), dikutip Agung Witjoro, "Pemanfaatan Tanaman Obat di Desa Kayukebek, Kecamatan Tukur, Kabupaten Pasuruan" (jurnal natural B 3 (4), 2016), h. 304

b) Alat pencatat

Alat pencatat digunakan untuk melakukan pencatatan: pena, etiket gantung, kertas HVS.

c) Alat untuk pengumpulan

Alat yang digunakan untuk mengumpulkan sampel: gunting tanaman, pisau.

d) Bahan untuk pengawet dan penyimpan.

Alkohol, kertas koran, kantong plastik.

e) Alat untuk mengapit (pressing).

Kardus tebal atau triplek dan tali.

f) Alat untuk mounting.

Kertas monting (manila) dengan ukuran 29-31 x 39-42 cm, benang, jarum jahit, kantong biji, perekat.

2. Pengumpulan dan pengawetan sampel.

a) Ukuran sampel

Ukuran sampel yang digunakan berkisar 30 – 40 cm. Bahan sampel adalah organ penting atau organ yang digunakan sebagai bahan obat. Yang mesti diperhatikan adalah organ yang penting tidak boleh dipotong atau dipisahkan, hanya dapat dilakukan pelipatan sehingga ukuran tetap seperti yang diinginkan. Pelipatan dilakukan membentuk huruf V terbalik, N atau M agar seluruh bagian muat dalam satu kertas herbarium.

b) Kelengkapan sampel.

Kelengkapan sampel yang dimaksud adalah setiap sampel harus ada dan juga organ yang digunakan harus lengkap.

c) Ketentuan untuk habitus tertentu :

- 1) Tanaman kecil seperti rumput, herba, semak, yang ukurannya kecil di kumpulkan lengkap satu individu.
- 2) Untuk pohon, semak besar, liana dan sebagainya dikumpulkan sebagian sesuai dengan ukuran tersebut di atas.
- 3) Untuk tumbuhan parasit dikumpulkan beserta inangnya atau minimal jenis inangnya diketahui.

d) Pengamatan dan pencatatan

Sebelum melakukan pengumpulan diperlukan pengamatan sifat-sifat khas tumbuhan dan karakteristik dari tumbuhan yang dijadikan sampel contoh: warna, rasa, tempat berkembang biak, pengamatan dan pencatatan dilakukan agar dapat membandingkan karakteristik sebelum dan sesudah dikeringkan. Setelah dilakukan pengamatan dibuat etiket untuk digantung pada sampel. Etiket gantung berisi data seperti nomor spesimen, vernacular name, lokasi koleksi, tanggal koleksi dan nama kolektor.

e) Penyimpanan dan pengawetan.

Setelah dikumpulkan sampel kemudian diletakkan didalam koran setelah itu dilipat. Setelah itu disusun dengan cara berlapis, diikat dan kemudian masukkan kedalam kantong plastik.

3. Pengapitan dan Pengeringan

Sebelum dilakukan pengeringan, tumbuhan yang menjadi objek disemprot menggunakan alkohol, selanjutnya diletakkan dalam lipatan kertas koran dan atur posisi sampel menjadi rapi. Tumbuhan yang memiliki organ yang sulit untuk diatur posisinya sebaiknya disusun dibagian terluar dekat dengan alat pres. Untuk mempercepat proses pengeringan lalu diberikan posisi tegak agar terkena panas lebih banyak. Setiap 3 sampai 5 tumpukan spesimen dibatasi oleh kertas karton, ketebalan tumpukan spesimen maksimal 20 cm.

Selanjutnya sampel diapit dan diikat, agar dapat dilakukan pengeringan dengan menjemur agar terkena panas matahari. Lama pengeringan bervariasi dari jenis sampel, jika tidak terdapat cahaya matahari yang cukup dapat menggunakan oven dengan suhu 60- 80°C selama 2 hari atau 48 jam.

4. Penempelan (Mounting)

Bahan eksperimen yang telah kering dapat kita kelompokkan kembali. Selanjutnya bahan eksperimen dapat ditempel pada

kertas karton dengan diatur posisinya hingga rapi. Semua sampel dikelompokkan menurut famili atau tingkatan taksonnya.

5. Pemberian Label/Labeling

Setelah melakukan penempelan, kemudian sampel diberikan etiket tempel yang berisi keterangan penting dari spesimen. Label herbarium biasanya ditempel di samping kanan bawah dari spesimen. Label dapat dibuat menggunakan kertas yang tebal dan tahan lama, ukuran yang digunakan 10 x 15 cm dan berbentuk persegi. Dengan demikian, spesimen menjadi material ilmiah yang dapat digunakan untuk penelitian ilmiah.

6. Pemeliharaan Herbarium

Untuk pemeliharaan herbarium yang lebih baik, dapat dilakukan dengan berbagai cara antara lain memberi perlakuan sebagai berikut :

- a) Pembekuan pada temperatur – 20°C sampai – 60°C
- b) Pemanasan sampai temperatur 60°C selama 4 - 8 jam
- c) Peletakan spesimen kering dalam oven/microwave
- d) Perlakuan spesimen dengan pencegah serangga, seperti Naphthalene, Paradichlorobenzene, Formaldehyde, dan sebagainya.

e) Pengasapan/fumigasi, biasanya menggunakan zat kimia metil-bromida cair.⁴

c. Studi Kepustakaan, dengan membaca dan mencatat karya tulis berbagai penelitian khususnya yang ada hubungan dengan tumbuhan sebagai bahan obat tradisional.

7. Analisis Data

Data yang diperoleh dilapangan disajikan dalam bentuk tabulasi, kemudian dianalisa secara deskriptif dengan pendekatan kuantitatif.⁵

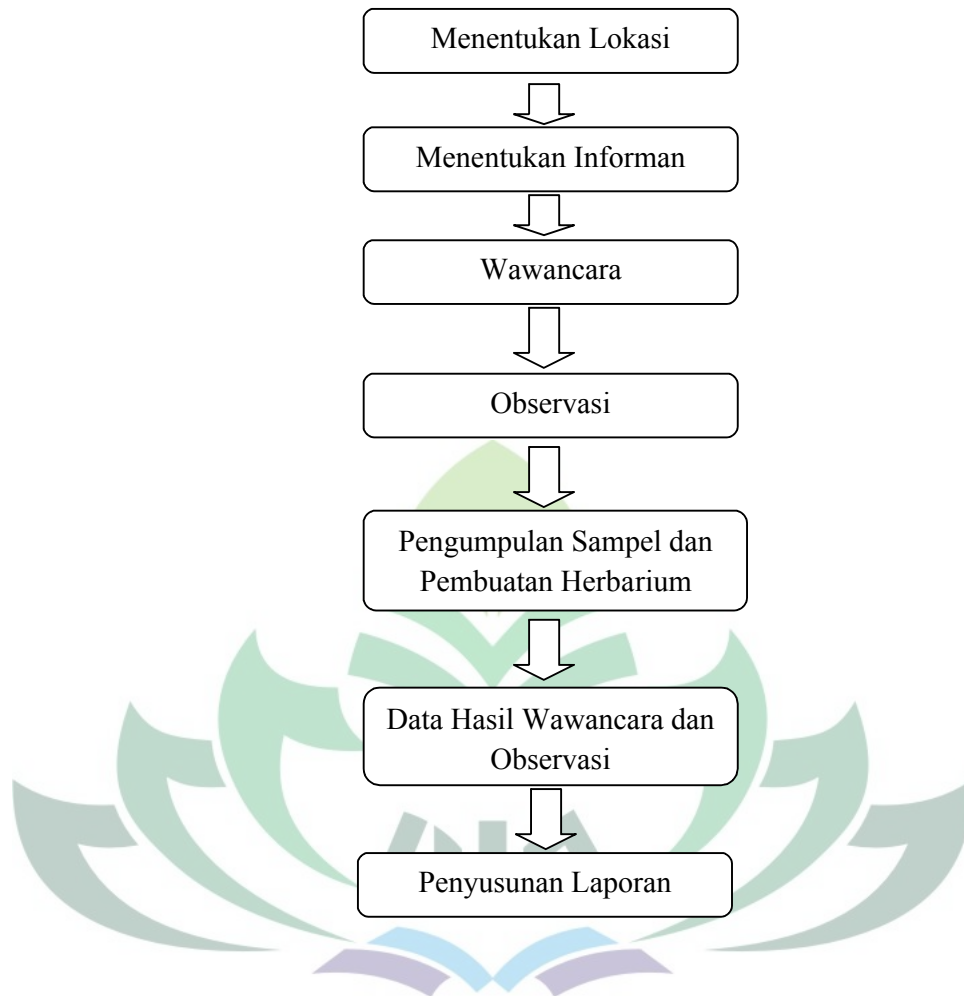
$$\% \text{ Penyakit} = \frac{\text{Jumlah Responden}}{\sum \text{Total Responden}} \times 100 \%$$

$$\% \text{ Tumbuhan} = \frac{\text{Jumlah Responden}}{\sum \text{Total Responden}} \times 100 \%$$

⁴ Pinta Murni, dkk. *Lokakarya Pembuatan Herbarium Untuk Pengembangan Media Pembelajaran Biologi Di Man Cendekia Muaro Jambi*. Jurnal pengabdian pada masyarakat. Vol 30 No.2, jambi 2015. h. 3-4

⁵ Sang Ketut Sudirga, "Pemanfaatan Tumbuhan Sebagai Obat Tradisional Di Desa Trunyan Kecamatan Kintamani Kabupaten Bangli" bumi lestari, hal 8

3.4. Alur Penelitian



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan di Kecamatan Kebun Tebu Kabupaten Lampung Barat didapat 42 jenis tanaman dari 25 famili yang dimanfaatkan sebagai obat dan diolah secara tradisional (Tabel 4.1).

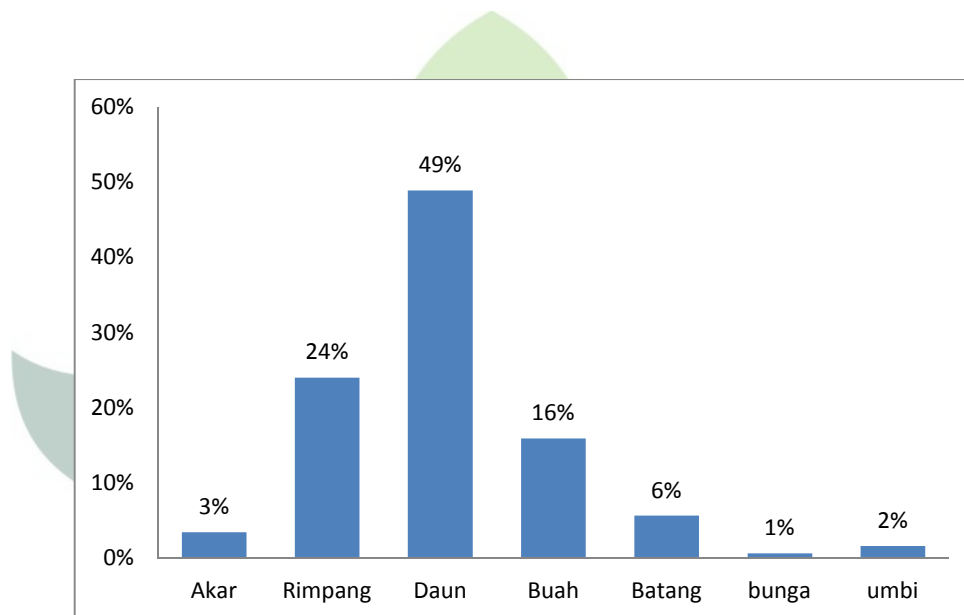
Tabel 4.1
Hasil wawancara di Kecamatan Kebun Tebu Kabupaten Lampung Barat

No	Famili	Spesies	Nama umum	Bagian yang digunakan	Cara pengolahan	Manfaat
1	Zingiberaceae	<i>Curcuma domestica</i> L.	Kunyit	Rimpang	Diparut, mipsis	Sakit perut, maag, diare, penambah tenaga
2		<i>Zingiber officinale</i> Rosc.	Jahe	Rimpang	Direbus	Batuk, menghangatkan badan, rematik, mual karna vertigo
3		<i>Curcuma xanthorhiza</i> Roxb.	Temulawak	Rimpang	Direbus	Maag, sakit pinggang
4		<i>Alpinia galanga</i> (L.) Willd.	Lengkuas	Rimpang	Ditumbuk	Pelancar haid, batuk, asma
5		<i>Curcuma mangga</i> Valetton & Zijp	Kunyit Putih	Rimpang	Diparut	Maag, hepatitis, darah tinggi, asam urat
6		<i>Kaempferia galanga</i> L.	Kencur	Rimpang	Ditumbuk, dikunyah, diparut, mipsis	Batuk, masuk angin, keseleo, radang lambung
7		<i>Amomum compactum</i> Roem. & Schult	Kapulaga	Batang	Mipsis	Batuk
8	Asteraceae	<i>Blumea balsamifera</i> (L.) DC.	Sembung	Daun	Direbus	Menambah nafsu makan, ambeien, batuk dan pilek

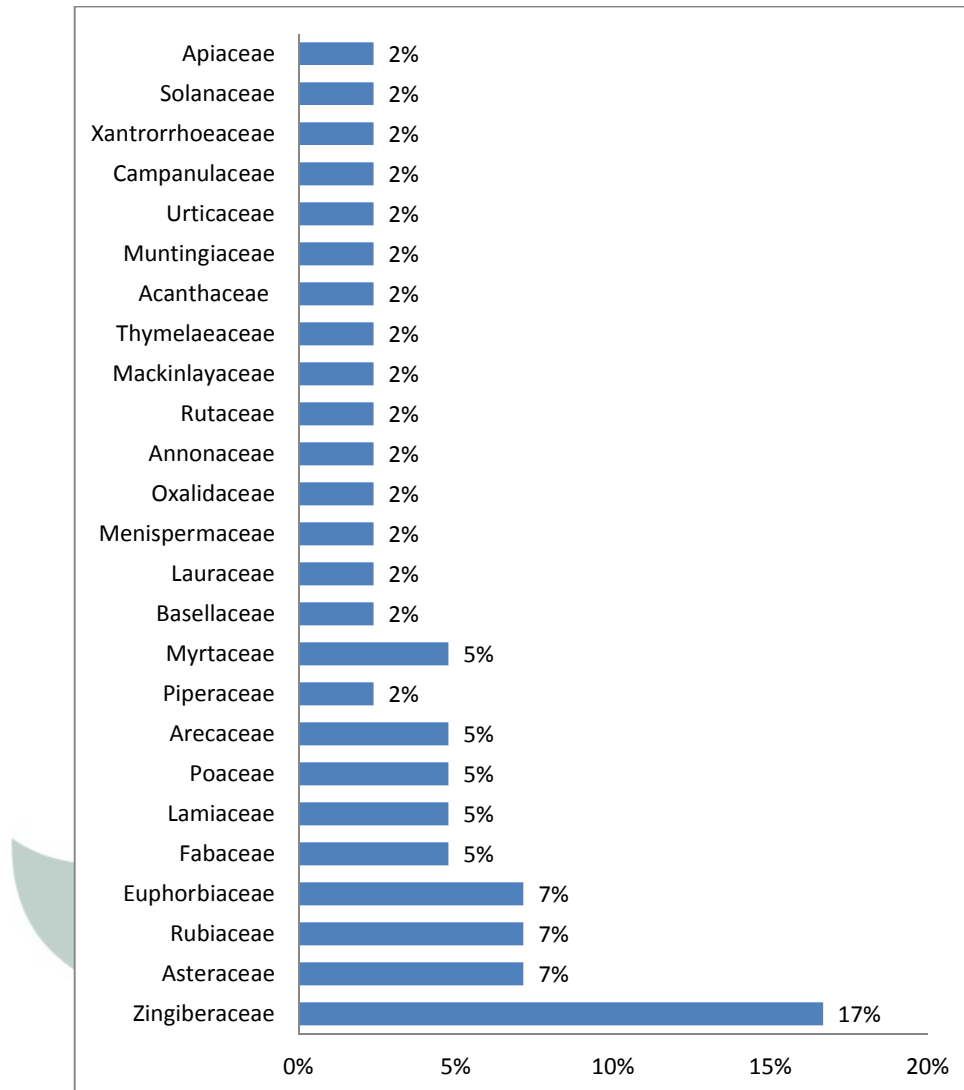
9		<i>Ageratum conyzoides</i> L.	Bandotan	Daun	Direbus, ditumbuk	Luka luar, demam, cacingan, bisul
10		<i>Elephantopus scaber</i> Linn.	Tapak liman	Daun	Direbus	Mengimbangi suhu tubuh
11	Rubiaceae	<i>Morinda citrifolia</i> L.	Mengkudu	Daun, buah	Direbus	Rematik, hipertensi
12		<i>Gardenia jasminoides</i> J.Ellis.	Kaca piring	Daun	Diremas	Panas dalam
13		<i>Hedyotis corymbosa</i> L.	Rumput mutiara	Daun	Direbus	Radang usus buntu, gondongan
14	Euphorbiaceae	<i>Manihot utilisima</i> Crantz.	Singkong	Umbi	Diparut	Maag
15		<i>Sauropus androgynus</i> (L.) Merr.	Katuk	Daun	Diremas	Panas dalam
16		<i>Jatropha curcas</i> L.	Jarak pagar	Daun	Ditetskan, ditumbuk	Sakit gigi, panas pada bayi
17	Fabaceae	<i>Erythrina lithosperma</i> L.	Dadap	Daun	Diremas, ditumbuk	Asma, panas dalam, cacingan
18		<i>Senna alata</i> (L.) Roxb.	Kimanila	Daun	Direbus	Gatal-gatal
19	Lamiaceae	<i>Orthosiphon spicatus</i> (Bl) Miq.	Kumis kucing	Daun	Direbus	Panas, diabetes, batu ginjal
20		<i>Ocinum sanctum</i> L.	Kemangi	Daun	Direbus, dimakan langsung	Demam, batuk dan pilek, menstabilkan gula darah
21	Poaceae	<i>Imperataa cylindrica</i> L.	Alang-alang	Akar	Direbus	Ginjal
22		<i>Cymbopogon citrates</i> (DC.) Stapf.	Serai	Daun	Direbus	Diabetes, sakit gigi, menurunkan tingkat gula darah
23	Arecaceae	<i>Areca catechu</i> L.	Pinang	Buah	Direbus	Batuk, sakit pinggang, mengatasi masuk angin
24		<i>Arenga pinnata</i> (wurmb.) Merr	Aren/ Enau	Akar	Direbus	Sakit pinggang, batu ginjal

25	Piperaceae	<i>Piper betle</i> L.	Sirih	Daun	Direbus	Mata, keputihan, tukak lambung
26	Myrtaceae	<i>Psidium guajava</i> L.	Jambu biji	Daun, buah	Direbus, langsung dimakan	Diare, DBD
27		<i>Syzygium polyanthum</i> (Wight) Walp.)	Salam	Daun	Direbus	Rematik
28	Basellaceae	<i>Anredera cordifolia</i> (Ten.) Steenis.	Binahong	Daun	Digunakan langsung, direbus	Luka bakar, gatal-gatal, luka dalam
29	Lauraceae	<i>Persea gratisima</i> Mill.	Alpukat	Daun	Direbus	Darah tinggi, batu ginjal
30	Menispermaceae	<i>Tinospora crispa</i> (L.) Miers.	Brotowali	Batang	Direbus	Darah tinggi, malaria, mengontrol diabetes, demam
31	Oxalidaceae	<i>Averrhoa bilimbi</i> L.	Belimbing wuluh	Buah	Dimakan langsung	Darah tinggi
32	Annonaceae	<i>Annona muricata</i> L.	Sirsak	Daun	Direbus	Rematik, kista, diabetes
33	Rutaceae	<i>Citrus aurentifolia</i> (Christm.) Swingle.	Jeruk nipis	Buah	Mipis	Batuk, maag, menurunkan kolestrol
34	Mackinlayaceae	<i>Centela asiatica</i> (L) Urban.	Pegagan	Daun	Direbus	Demam, melancarkan aliran darah, melancarkan proses pencernaan, membunuh sel kanker
35	Thymelaeaceae	<i>Phaleria macrocarpa</i> Boerl.	Mahkota dewa	Buah	Direbus	Lemah jantung, kurang darah, menurunkan gula darah, kolestrol
36	Acanthaceae	<i>Graptophyllum pictum</i> Griff.	Daun Ungu	Daun	Ditumbuk	Rematik, panas dalam
37	Muntingiaceae	<i>Muntingia calabura</i> L.	Kersen	Buah	Dimakan langsung	Diabetes
38	Urticaceae	<i>Toxicodendron radicans</i> (L.)	Pulus/ jelatang	Batang, daun	Mipis	Batuk, rematik

		Kuntze.				
39	Campanulaceae	<i>Isotoma longiflora</i> Pres L.	Korejat	Bunga	Digunakan langsung	Mata
40	Xantrorrhoeaceae	<i>Aloe vera</i> (L.) Burm.f.	Lidah buaya	Daun	Diseduh	Maag
41	Solanaceae	<i>Physalis angulata</i> Linn.	Ciplukan	Buah, batang dan akar	Dimakan langsung, direbus	Demam pada anak, diabetes, penambah darah
42	Apiaceae	<i>Apium graveolens</i> L.	Seledri	Batang	Dijus	Alergi



Gambar 4.1
Persentase Bagian Tanaman Yang Digunakan Sebagai Obat



Gambar 4.2

Jumlah Jenis Tanaman Berdasarkan Kelompok Famili Yang Digunakan Oleh Masyarakat Kecamatan Kebun Tebu Kabupaten Lampung Barat

Tabel 4.2

Nilai persentase tanaman yang dimanfaatkan sebagai obat

No	Tanaman Obat	Jumlah	Persentase
1	Kunyit	77	19%
2	Sirih	16	4%
3	Sembung	10	2%
4	Jahe	36	9%
5	Jambu Biji	21	5%
6	Bandotan	4	1%

7	Binahong	8	2%
8	Dadap	13	3%
9	Alpukat	20	5%
10	Salam	2	0%
11	Mengkudu	4	1%
12	Kumis Kucing	9	2%
13	Brotowali	13	3%
14	Belimbing Wuluh	2	0%
15	Alang-alang	6	1%
16	Sirsak	11	3%
17	Jeruk Nipis	24	6%
18	Singong	5	1%
19	Kunyit Putih	14	3%
20	Kaca Piring	10	2%
21	Katuk	7	2%
22	Pegagan	5	1%
23	Lengkuas	7	2%
24	Temulawak	15	4%
25	Jarak Pagar	5	1%
26	Mahkota dewa	8	2%
27	Daun Ungu	4	1%
28	Kersen	4	1%
29	Kencur	12	3%
30	Sereh	3	1%
31	Kapulaga	3	1%
32	Pinang	10	2%
33	Pulus	2	0%
34	Kimania	2	0%
35	Korejat	2	0%
36	Lidah Buaya	3	1%
37	Ciplukan	3	1%
38	Kemangi	3	1%
39	Seledri	2	0%
40	Tapak Lima	1	0%
41	Aren	3	1%
42	Rumput Mutiara	2	0%
Jumlah		411	100%

Tabel 4.3
 Nilai persentase manfaat mengobati penyakit

Nama tanaman	Jumlah Responden Yang Menyatakan	Nilai Manfaat Mengobati Penyakit (%)	Jenis penyakit
Kunyit, jambu biji,	58	14%	Diare
Sirih, korejat	14	3%	Mata
Kunyit, temulawak, kunyit putih, singkong, sirih, heruk nipis, lidah buaya	63	15%	Maag
Sembung,	7	2%	Penambah Nafsu Makan
Lengkuas,	9	2%	Haid
Jahe, lengkuas, kencur, kapulaga, sembung, kemangi, pinang, jeruk nipis, jelatang/ pulus	68	16%	Batuk
Bandotan,	5	1%	Luka Luar
Jahe,	4	1%	Menghangatkan Badan
Binahong	2	0%	Luka bakar
Kimanila, binahong, seledri	9	2%	Alergi/ gatal-gatal
Lengkuas, dadap	9	2%	Asma
Kunyit putih, mengkudu, alpukat, brotowali, belimbing wuluh	28	7%	Darah tinggi
Jahe, mengkudu, salam, sirsak, daun ungu, jelatang/ pulus	17	4%	Rematik
Bandotan, jarak pagar, kumis kucing, kemangi, pegagan, ciplukan	20	5%	Demam
Kunyit putih	3	1%	Asam urat
Jambu biji	2	0%	Demam berdarah
Kaca piring, katuk, dadap, daun ungu	21	5%	Panas dalam
Bandotan	1	0%	Bisul
Kunyit putih,	4	1%	Hepatitis
Temulawak, pinang, aren	14	3%	Sakit pinggang
Jarak pagar, serai	4	1%	Sakit gigi
Mahkota dewa	1	0%	Lemah jantung
Mahkota dewa, ciplukan	3	1%	Kurang darah

Kumis kucing, kemangi, serai, brotowali, sirsak, mahkota dewa, kersen, ciplukan	15	4%	Diabetes
Sirih	2	0%	Keputihan
Brotowali	2	0%	Malaria
Kencur,	4	1%	Keseleo
Pegagan	2	0%	Melancarkan aliran darah
Bandotan, dadap	2	0%	Cacingan
Jeruk nipis, mahkota dewa	3	1%	Kolestrol
Rumput mutiara	3	1%	Radang usus buntu
Rumput mutiara	1	0%	Gondongan
Kencur, pinang	5	1%	Masuk angin
Binahong	1	0%	Luka dalam
Sirsak	1	0%	Kista
Kumis kucing, aren, alpukat	5	1%	Batu ginjal
Pegagan	2	0%	Kanker
Tapak liman	1	0%	Mengimbangi suhu tubuh
Kencur	1	0%	Radang lambung
Sembung	1	0%	Ambeien
Jumlah	424	100%	

4.1. Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di Kecamatan Kebun Tebu Kabupaten Lampung Barat dengan metode wawancara dan observasi dengan masyarakat, diperoleh 42 jenis tanaman obat yang terbagi ke dalam 25 famili, yaitu Zingiberaceae, Asteraceae, Rubiaceae, Euphorbiaceae, Fabaceae, Lamiaceae, Poaceae, Arecaceae, Piperaceae, Myrtaceae, Basellaceae, Lauraceae, Menispermaceae, Oxalidaceae, Annonaceae, Rutaceae, Mackinlayaceae, Thymelaeaceae, Acanthaceae, Muntingiaceae, Urticaceae, Campanulaceae, Xantrorrhoeaceae, Solanaceae, Apiaceae (Tabel 4.1).

Pemanfaatan tanaman obat paling banyak terdapat pada famili Zingiberaceae. Berdasarkan hasil wawancara, jenis tanaman yang berasal dari famili tersebut sangat banyak dan mudah diperoleh serta dapat mengobati berbagai macam penyakit. Selain itu, famili Zingiberaceae merupakan kelompok tanaman obat yang paling banyak digunakan, hal ini disebabkan karena tanaman tersebut lebih mudah dibudidayakan dan dapat tumbuh di berbagai jenis tanah.¹ Sekitar 7 spesies yang sering digunakan untuk obat yaitu (*Curcuma domestica*, *Zingiber officinale*, *Curcuma xanthorrhiza*, *Alpinia galanga*, *Curcuma zedoaria*, *Kaempferia galanga*, *Amomum compactum*), spesies yang paling banyak digunakan pada famili Zingiberaceae adalah kunyit (*Curcuma domestica*) sekitar 19% dan jahe (*Zingiber officinale*) 9% (Tabel 4.2). diikuti oleh famili Asteraceae, Rubiaceae, Euphorbiaceae, dengan masing-masing sebanyak 3 spesies, selanjutnya dari famili Fabaceae, Lamiaceae, Poaceae, Arecaceae, Myrtaceae, dengan masing-masing 2 spesies dan dari famili Piperaceae, Basellaceae, Lauraceae, Menispermaceae, Oxalidaceae, Annonaceae, Rutaceae, Mackinlayaceae, Thymelaeaceae, Acanthaceae, Muntingiaceae, Urticaceae, Campanulaceae, Xantrorrhoeaceae, Solanaceae, Apiaceae didapatkan masing-masing 1 spesies (Gambar 4.2).

Masih banyak tanaman lain yang berkhasiat obat dalam pengobatan, seperti yang pernah dicontohkan oleh Rasulullah Muhammad SAW. Kurang lebih 300 tanaman yang telah digunakan dalam pengobatan islam pada zaman sahabat

¹ Yohana, dkk.(2015). *Identifikasi Tanaman Berkhasiat Obat dan Potensi Pemanfaatannya Pada Beberapa Desa di Sekitar Gunung Sesean Kabupaten Toraja Utara*. Vol 5 (2), 1-57

Rasulullah Muhammad SAW. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi sudah mengungkap khasiat dan kandungan kimia beragam tanaman.²

Telah berabad-abad manusia sudah mengenal tanaman sebagai penghasil bahan obat-obatan. Tanaman obat ini ternyata dapat meringankan rasa sakit, secara turun-temurun pengetahuan ini dipertahankan dan diwariskan.³Tanaman obat merupakan jenis tanaman yang sebagian atau seluruh tanaman digunakan sebagai obat, bahan atau ramuan obat-obatan⁴.

Tanaman obat ini digunakan sebagai obat luar dengan cara dibakar, ditumbuk, ditempel, ditetes, dioles, ditambahkan garam, gula, cuka dan minyak kelapa⁵. Pengolahan tanaman obat ini memang sederhana, namun jenis tanaman obat yang digunakan haruslah tepat. Setiap tanaman obat memiliki efek farmakologi yang sangat beragam, serta pemakaian yang salah dapat berakibat fatal⁶.

Farmakologi adalah ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan obat-obatan, yang memiliki keanekaragaman struktur kimia metabolit sekunder tinggi serta menjadi sumber senyawa obat yang tak terbatas. Metabolit sekunder adalah senyawa organik yang disintesis oleh tanaman dan merupakan sumber senyawa

²Zaman, M. Q. (2009). *Etnobotani Tanaman Obat di Kabupaten Pamekasan Madura Provinsi Jawa timur*. Malang: [skripsi} Jurusan Biologi Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim. h. 40

³Tjitrosoepomo, G. (2005). *Taksonomi tanaman obat-obatan*. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta. h. 2

⁴Siswanto, Y.W. (2004). *Penanganan hasil panen tanaman obat komersial*. Penebar Swadaya. Jakarta. h. 7

⁵Mamahani, A.F., H.E.I. Simbala dan Saroyo. (2016). *Etnobotani tanaman obat masyarakat subetnis tonsawang di Kabupaten Minahasa Tenggara Provinsi Sulawesi Utara*. Jurnal Ilmiah Farmasi . 5 (2): 205-212.

⁶Muhlisah, F. (2007). *Tanaman obat keluarga(TOGA)*. PenebarSwadaya. Jakarta. h.9

obat, digolongkan atas alkaloid, terpenoid, steroid, fenolik, flavonoid dan saponin⁷.

Beberapa manfaat dari kandungan senyawa metabolit sekunder ini berpotensi sebagai antioksidan, antikanker, antiinflamasi, antimikroba, antidiabetes dan antitriptanosoma⁸. Kandungan senyawa metabolit sekunder ini dapat mengobati berbagai jenis penyakit berupa gangguan perut/perncernaan, penyakit kulit/luka/memar, gangguan otot, gangguan kepala, penyakit dalam, gangguan pernafasan, membersihkan darah/menetralkan darah, sakit gigi dan iritasi mata⁹.

Bagian tanaman obat yang dimanfaatkan yaitu, akar, batang, daun, rimpang, buah, bunga dan umbi dengan pemanfaatan dan pengolahan yang bervariasi. Bagian tanaman yang paling banyak digunakan yaitu daun sekitar 49%, rimpang 24%, buah 16%, batang 6%, akar 3%, umbi 2% dan yang paling jarang digunakan adalah bagian bunga hanya 1% (gambar 4.1). penggunaan pada daun merupakan yang terbanyak dikarenakan perbedaan ketersediaan daun yang lebih banyak jika dibandingkan dengan bahan lainnya, seperti akar, buah, bunga dan batang.¹⁰ Juga

⁷Saifudin, A. (2014). *Senyawa alam metabolit sekunder*. Deepublish. Yogyakarta. h. 3

⁸Gunawan, T. Chikmawati, Sobir dan Sulistijorini. (2016). *Review: fitokimia genus Baccaurea spp.* Bioeksperimen. 2 (2): 96-110.

⁹Rahmiyani, I., Mulyono dan R. Mardiana. (2015). *Inventarisasi dan skrining fitokimia tanaman obat berkhasiat antiinflamasi yang digunakan oleh Masyarakat Kampung Naga*. Jurnal Kesehatan Bakti Tunas Husada. 13 (1):54-62.

¹⁰Anggraeni, R. (2013). *Etnobotani Masyarakat Subetnis Batak Toba di Desa Peadungdung Sumatera Utara [skripsi]*. Depok: Jurusan Sains Fakultas Matematika dan Ilmu Pegetahuan Alam Universitas Indonesia. h. 31

terdapat keuntungan menggunakan daun sebagai obat karena serat pada daun lunak sehingga lebih mudah ketika diekstrak.¹¹

Masyarakat menganggap bahwa daun banyak mengandung obat dalam mengobati berbagai penyakit. Daun adalah bagian yang paling mudah diperoleh dan mudah diramu sebagai obat dibanding dengan kulit, akar dan batang¹². Selanjutnya masyarakat menilai bahwa daun dipercaya memiliki khasiat sebagai obat dibandingkan bagian tanaman obat lain¹³. Hal ini, karena daun mengandung klorofil yang di dalamnya terdapat senyawa antioksidan, antiperadangan dan zat yang bersifat menyembuhkan penyakit.

Tanamanyang dimanfaatkan daunnya untuk obat diantaranya sembung (*Blumea balsamifera*), bandotan (*Ageratum conyzoides*), tapak liman (*Elephantopus scaber*), mengkudu (*Morinda citrifolia*), kaca piring (*Gardenia jasminoides*), rumput mutiara (*Hedyotis corymbosa*), katuk (*Sauropus androgynus*), jarak pagar (*Jatropha curcas*), dadap (*Erythrina lithosperma*), kimanila (*Senna alata*), kumis kucing (*Orthosiphon spicatus*), kemangi (*Ocimum sanctum*), serai (*Cymbopogon citrates*), sirih (*Piper betle*), jambu biji (*Psidium guajava*), salam (*Syzygium polyanthum*), binahong (*Anredera cordifolia*), alpukat (*Persea gratisima*), sirsak (*Annona muricata*), pegagan (*Centela asiatica*), daun ungu (*Graptophyllum pictum*), lidah buaya (*Aloe vera*), pulus/ jelatang (*Toxicodendron radicans* (L.) Kuntze.).

¹¹Hara, B. (2013). *Pemanfaatan Tanaman Sebagai Obat Tradisional oleh Masyarakat Suku Maybrat di Kampung Sire Distrik Male Selatan Kabupaten Maybrat [Skripsi]*. Manokwari: Jurusan Kehutanan Fakultas Kehutanan Universitas Negeri Papua. h. 42

¹²Hamzari. (2008). *Identifikasi Tanaman Obat-Obatan yang dimanfaatkan Oleh Masyarakat Sekitar Hutan Tabo-Tabo*. Vol 3 (2), 111-234

¹³ Wardiah, dkk. (2013). *Etnobotani Medis Masyarakat Kemukiman Pulo Breuh Selatan Kecamatan Pulo Aceh Kabupaten Aceh Besar*. Vol 3 (1), 1-50

Selanjutnya Bagian (organ) yang digunakan terbanyak selanjutnya adalah rimpang sebesar 24%. Umumnyamasyarakat di Kecamatan Kebun Tebu Kabupaten Lampung Barat memanfaatkan rimpang tanaman sebagai obat dari kelas *Zingiberaceae* (rimpang-rimpangan) antara lain kunyit (*Curcuma demostika*), jahe (*Zingiber officinale*), temulawak (*Curcuma zanthorrhiza*), lengkuas (*Alpinia galanga*), kunyit putih (*Curcuma zedoaria*), dan kencur (*Kaempferia galanga*)

Selain daun dan rimpang, simplisia tanaman yang dimanfaatkan untuk obat adalah buah. Hasil persentase pemakaian buah oleh masyarakat di Kecamatan Kebun Tebu untuk obat sekitar 16%. Tanaman yang dapat dimanfaatkan buahnya untuk kebutuhan pengobatan tradisional diantaranya mengkudu (*Morinda citrifolia*), pinang (*Areca catechu*), belimbing wuluh (*Averrhoa bilimbi*), jeruk nipis (*Citrus aurentifolia*), mahkota dewa (*Phaleria macrocarpa*), kersen (*Muntingia calabura*), dan ciplukan (*Physalis angulata*).

Bagian tanaman yang banyak juga dimanfaatkan untuk digunakan menjadi obat ialah batang (6%), akar (3%), umbi (2%) dan bunga (1%). Tanaman yang banyak dimanfaatkan batangnya sebagai ramuan obat adalah kapulaga (*Amomum compctum*), brotowali (*Tinospora crispa*), pulus/ jelatang (*Toxicodendron radicans* (L.) Kuntze.), ciplukan (*Physalis angulata*), dan seledri (*Apium graveolens*). Tanaman yang dimanfaatkan akarnya untuk pengobatan yaitu alang-alang (*Imperataa cylindrica*), aren / enau (*Arenga pinnata*) dan ciplukan (*Physalis angulata*). Selanjutnya tanaman yang dimanfaatkan umbinya yaitu singkong (*Manihot utilisima*). Kemudian tanaman yang dimanfaatkan bunganya yaitu tanaman korejat (*Isotoma longiflora*).

Masyarakat di Kecamatan Kebun Tebu Kabupaten Lampung Barat mengolah tanaman obat dengan beberapa cara yakni direbus, diparut, mipis, ditumbuk, diremas, dimakan dan diminum langsung, digunakan langsung, ditetaskan, diseduh dan dijus. Pengolahan tanaman obat yang sering dilakukan oleh masyarakat di Kecamatan Kebun Tebu Kabupaten Lampung Barat yaitu dengan cara direbus.

Tanaman yang diolah dengan cara direbus antara lain jahe (*Zingiber officinale*), temulawak (*Curcuma xanthorrhiza*), sembung (*Blumea balsamifera*), bandotan (*Ageratum conyzoides*), tapak liman (*Elephantopus scaber*), mengkudu (*Morinda citrifolia*), rumput mutiara (*Hedyotis corymbosa*), kimanila (*Senna alata*), kumis kucing (*Orthosiphon spicatus*), kemangi (*Ocimum sanctum*), alang-alang (*Imperata cylindrica*), serai (*Cymbopogon citrates*), pinang (*Areca catechu*), aren (*Arenga pinnata*), sirih (*Piper betle*), jambu biji (*Psidium guajava*), salam (*Syzygium polyanthum*), binahong (*Anredera cordifolia*), alpukat (*Persea gratissima*), brotowali (*Tinospora crispa*), sirsak (*Annona muricata*), pegagan (*Centela asiatica*), mahkota dewa (*Phaleria macrocarpa*), dan ciplukan (*Physalis angulata*).

Pengolahan dengan cara diparut yaitu kunyit (*Curcuma domestica*), kunyit putih (*Curcuma zedoaria*), kencur (*Kaempferia galanga*), dan singkong (*Manihot utilisima*). pengolahan dengan cara mipis antara lain kapulaga (*Amomum compactum*), kencur (*Kaempferia galanga*), kunyit (*Curcuma domestica*), jeruk nipis (*Citrus aurentifolia*), dan pulus/ jelatang (*Toxicodendron radicans* (L.) Kuntze.). Pengolahan yang diolah dengan cara ditumbuk yaitu lengkuas (*Alpinia*

galanga), kencur (*Kaempferia galanga*), bandotan (*Ageratum conyzoides*), jarak pagar (*Jatropha curcas*), dadap (*Erythrina lithosperma*), dan daun ungu (*Graptophyllum pictum*).

Kemudian tanaman yang diremas yaitu kaca piring (*Gardenia jasminoides*), katuk (*Sauropus androgymus*), dan dadap (*Erythrina lithosperma*). Tanaman yang dimakan dan diminum langsung antara lain kencur (*Kaempferia galanga*), kemangi (*Ocimum sanctum*), buah jambu biji (*Psidium guajava*), belimbing wuluh (*Averrhoa bilimbi*), kersen (*Muntingia calabura*), dan ciplukan (*Physalis angulata*). Yang digunakan langsung yaitu, binahong (*Anredera cordifolia*) dan korejat (*Isotoma longiflora*). Yang ditetaskan yaitu jarak pagar (*Jatropha curcas*), selanjutnya lidah buaya (*Aloe vera*) diseduh dan yang terakhir seledri (*Apium graveolens*) dijus.

Ramuan tanaman obat dalam bentuk basah dan kering tidak saja digunakan menjadi bahan pengobatan terhadap suatu penyakit, akan tetapi digunakan juga untuk menjaga kesehatan demi upaya untuk pencegahan mengenai serangan penyakit¹⁴.

Berdasarkan hasil penelitian banyak tanaman digunakan untuk obat, diantaranya untuk menyembuhkan diare (14%), maag (15%) dan batuk (16%) (Tabel 4.3). Tanaman yang biasa digunakan untuk mengobati diare yaitu kunyit dan jambu biji, sedangkan tanaman yang dimanfaatkan untuk mengobati sakit maag diantaranya kunyit, temulawak, kunyit putih, singkong, sirih, jeruk nipis, dan lidah buaya dan tanaman yang biasa digunakan untuk mengobati batuk yaitu

¹⁴Zaman, *Op Cit.* h. 56

lengkuas, jahe, kencur kapulaga, sembung, kemangi, pinang, jeruk nipis, dan jelatang/pulus.

Masyarakat Kecamatan Kebun Tebu Kabupaten Lampung Barat sudah sejak lama menggunakan tanaman untuk pengobatan tradisional. Pengetahuan cara pengolahan dan penggunaan tanaman obat tersebut diketahui secara turun-temurun. Secara turun-temurun disini dimaksudkan bahwa pengetahuan dan pengelolaan didapat dari nenek moyang mereka yang selanjutnya diturunkan kepada anak cucu.

Seperti contohnya disebuah keluarga ada seorang anak yang mengeluh karena sakit yang disebabkan akibat menstruasi kemudian anak itu diberikan jamu kunyit asam oleh ibunya, dan ibunya memberi tahu bahwa jamu kuyit asam dapat meredakan nyeri yang dialaminya tersebut. ibunya tersebut mendapatkan pengetahuan mengenai pengolahan dan pemanfaatan tanaman obat tersebut di dapat dari neneknya. Dengan cara demikian pengetahuan mengenai tanaman obat tradisional dapat diwariskan dari generasi ke generasi. Sehingga anak cucu mereka mengetahui cara penggunaan tanaman obat.

Tetapi secara umum sebagian besar masyarakat di Kecamatan Kebun Tebu Kabupaten Lampung Barat bila sakit langsung ke pengobatan medis seperti bidan dan terkadang cukup minum obat-obatan yang dijual di warung. Masyarakat cenderung berobat ke Puskesmas karena dirasa praktis dan cepat dalam pengobatan dibandingkan dengan menggunakan tanaman obat karena dirasa proses penyembuhan cukup lama dan proses pembuatannya cukup ribet.

Selain itu juga upaya untuk menjaga keutuhan pengetahuan tentang cara pengolahan dan penggunaan tanaman obat tersebut aparat desa dan masyarakat di Kecamatan Kebun Tebu Kabupaten Lampung Barat mewajibkan disetiap pekarang rumah harus menanam tanaman obat atau yang sering dikenal dengan istilah TOGA (Tanaman Obat Keluarga).

Pengetahuan lokal masyarakat di kecamatan Kebun Tebu mengenai tanaman obat tradisional dan pengobatan tradisional lebih banyak diketahui berdasarkan pengalaman, komunikasi serta interaksi sosial masyarakat yang ada di sekitarnya. Yang paling utama hal-hal tentang pengetahuan diperoleh dari hasil komunikasi masyarakat sekitar ataupun dari keluarga sendiri. Sedangkan untuk informasi berdasarkan hasil bacaan dari buku sangat terbatas.

Tanaman obat itu sendiri sering digunakan pada masyarakat yang berumur 40-49 th dengan jumlah persentase 28%. Pengguna tanaman obat dengan kisaran umur 17-19 th belum ada yang menggunakan tanaman obat. Usia yang paling banyak tidak menggunakan tanaman obat adalah kisaran umur 20-29 tahun yaitu sekitar 55%. Kemudian, umur kisaran >60 hampir semua masih menggunakan tanaman obat. (Lampiran 7)

Kualitas pengetahuan etnobotani masyarakat umur tua lebih tinggi dibanding yang lebih muda.¹⁵ Responden dengan rentang usia diatas 40 tahun memakai tanaman obat dikarenakan telah percaya dan biasa memakai tanaman obat setelah terbukti manfaatnya. Pemeliharaan pengetahuan untuk generasi muda sangat memprihatinkan jika ditanya untuk pengetahuan obat itu sendiri. Karena

¹⁵Yatias, E. A. (2015). *Etnobotani Tanaman Obat di Desa Neglasari Kecamatan Nyalindung Kabupaten Sukabumi Provinsi Jawa Barat [skripsi]*. Jakarta: jurusan Biologi Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. h. 23

generasi muda saat ini terkesan kurang bersemangat jika kita berbicara tentang pengetahuan tentang tanaman obat dari masyarakat yang lebih tua. Faktor peningkatan kesehatan dari pemerintah, kunjungan dari dinas kesehatan, dan pemberian obat serta vitamin merupakan salah satu pemicu terjadinya erosi pengetahuan tanaman obat tradisional¹⁶.



¹⁶Zaman, *Op Cit.* h. 45

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan di wilayah Kecamatan Kebun Tebu Kabupaten Lampung Barat dapat disimpulkan bahwa:

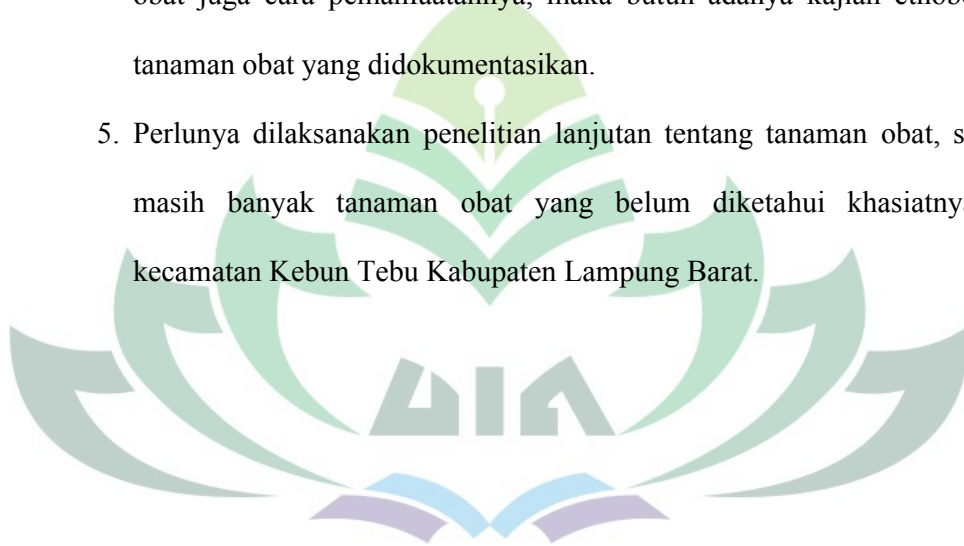
1. Masyarakat di Kecamatan Kebun Tebu Kabupaten Lampung Barat mengolah tumbuhan obat dengan beberapa cara yakni direbus, diparut, mipis, ditumbuk, diremas, dimakan dan diminum langsung, digunakan langsung, ditetaskan, diseduh dan dijus.
2. Untuk menjaga keutuhan pengetahuan tentang cara pengolahan dan penggunaan tumbuhan obat aparat desa dan masyarakat di Kecamatan Kebun Tebu Kabupaten Lampung Barat mewajibkan disetiap pekarangan rumah harus menanam tanaman obat atau yang sering dikenal dengan istilah TOGA (Tanaman Obat Keluarga).

5.2. SARAN

Peneliti sendiri menyarankan supaya masyarakat atau pemerintah setempat:

1. Melakukan pelestarian untuk melindungi pengetahuan terhadap tumbuhan obat dengan cara melakukan penyuluhan secara kontinu dan berkala agar dapat menyadarkan masyarakat pentingnya tanaman obat itu sendiri.

2. Mengajak masyarakat memanfaatkan tumbuhan obat sehingga masyarakat selalu melakukan pelestarian terutama bagaimana masyarakat tertarik melakukan budidaya tanaman obat.
3. Seyogianya masyarakat di Kecamatan Kebun Tebu Kabupaten Lampung Barat disarankan membudidayakan tanaman obat terlebih dipekarangan rumah supaya mudah didapat.
4. Agar tetap terjaga pengetahuan mengenai macam-macam tanaman obat juga cara pemanfaatannya, maka butuh adanya kajian etnobotani tanaman obat yang didokumentasikan.
5. Perlunya dilaksanakan penelitian lanjutan tentang tanaman obat, sebab masih banyak tanaman obat yang belum diketahui khasiatnya di kecamatan Kebun Tebu Kabupaten Lampung Barat.



DAFTAR PUSTAKA

- Agung Witjoro, S. F. Pemanfaatan Tanaman Obat di Desa Kayukebek, Kecamatan Tutur, Kabupaten Pasuruan. *Natural B* 3(4). (2016). 305.
- Anggraeni, R. *Etnobotani Masyarakat Subetnis Batak Toba di Desa Peadungdung Sumatera Utara [skripsi]*. Depok: Jurusan Sains Fakultas Matematika dan Ilmu Pegetahuan Alam Universitas Indonesia. (2013).
- Arikunto, s. *Manajemen Penelitian*. jakarta: Rineka Cipta. (2002)
- Brawijaya, T. K. *katalog Tumbuhan Obat Keluarga (TOGA)*. krisik: unbraw. (2012)
- Case RJ, P. G. Factors in Maintaning Indigenous Knowledge Among Ethnic Communities of Manus Island. *Economic Botany* 59(4). (2005). 356-357.
- Faiha, A. *Apotek Hidup*. Yogyakarta: Genius Publisher. (2015).
- Fakhrozi, I. *Etnobotani Masyarakat Suku Melayu Tradisional di Sekitar Taman Nasional Bukit Tigapuluh [skripsi]*. bogor: Departemen konservasi sumberdaya hutan dan ekowisata fakultas kehutanan institut pertanian bogor. (2009).
- Garcia VR, B. J.-M.-P.-R. Cultural Transmission of Ethnobotanical Knowledge and Skills: an Empirical Analysis from an Amerindian Society. . *Evolution and Human Behavior* 30. (2009). 1-37.
- Gunawan, t. c. *Review: Fitokimia Genus Baccaurea Spp. Bioeksperimen* 2(2). (2016). 96-110.
- Hamzari. Identifikasi Tanaman Obat-obatan yang Dimanfaatkan oleh Masyarakat Sekitar Hutan Tabo-Tabo. *Jurnal Hutan dan Masyarakat*. (2008). 166-167.
- Hara, B. *Pemanfaatan Tumbuhan Sebagai Obat Tradisional oleh Masyarakat Suku Maybrat di Kampung Sire Distrik Male Selatan Kabupaten Maybrat [Skripsi]*. Manokwari: Jurusan Kehutanan Fakultas Kehutanan Universitas Negeri Papua. (2013).

- Howard, P. The Major Importance of 'Minor' Resources: Women and Plant Biodiversity. *Gatekeeper* 112. (2003). 3-24.
- Hurlbert, S. H. The Nonconcept of Species Diversity: A Critique and Alternative Parameters. *Ecology* 52 . (1971). 577-586.
- Ibunda Suparni, A. W. *Herbal Nusantara : 1001 Ramuan Tradisional Asli Indonesia*. Yogyakarta: Rapha Publishing. (2012).
- Kariman. *Bebas Penyakit dengan Tanaman Ajaib*. Surakarta: Open Book. (2014).
- Mamahani, A. H. Etnobotani Tanaman obat Masyarakat Subetnis Tonsawang di Kabupaten Minahasa Tenggara Provinsi Sulawesi Utara. *jurnal ilmiah farmasi* 5(2). (2016) 205-212.
- Marty, t. *Khasiat Istimewa Jambu Klutuk*. Jakarta Timur : Dunia Sehat. (2012).
- Muhlisah, f. *Tanaman obat keluarga (TOGA)*. Jakarta: Penebar Swadaya. (2007).
- Mursito, B. *Ramuan Tradisional Untuk Kesehatan Anak*. Jakarta: Penebar Swadaya. (2002).
- Mutaqin, a. z. Studi Etnobotani Pemanfaatan Jenis-Jenis Tumbuhan Yang Digunakan Sebagai Obat Oleh Masyarakat Desa Pangandaran Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran. (2016). 55-61.
- Napitupul, i. R. *Kitab tumbuhan obat*. Jakarta Timur: Agriflo. (2015).
- Nuraini, D. N. *Aneka Daun Berkhasiat untuk Obat*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media. (2014).
- , *Aneka Manfaat biji-bijian*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media. (2011).
- , *Aneka Manfaat Bunga Untuk Kesehatan*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media. (2014).
- Nursiyah. *Studi Deskriptif Tanaman Obat Tradisional Yang Digunakan Orang Tua Untuk Kesehatan Anak Usia Dini Di Gugus Melati Kecamatan Kalikajar Kabupaten Wonosobo (Skripsi)*. Semarang: Universitas Negeri Semarang. (2013).
- Pinta Murni, d. Lokakarya Pembuatan Herbarium Untuk Pengembangan Media Pembelajaran Biologi Di MAN Cendekia Muaro Jambi. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat* . (2015). 3-4.

- Pranata, T. *Herbal Toga (Tanaman Obat Keluarga)*. Yogyakarta: Aksara Sukses. (2014).
- Purwanto, N. B. *Obat Herbal Andalan Keluarga*. Yogyakarta: Flash Books. (2016).
- Rahmi Hulyati, d. Studi Etnobotani Pada Tradisi Balimau di Kota Pariaman, Sumatera Barat. *Jurnal Biologi Universitas Andalas* , (2014). 14-19.
- Rahmiyani, i. m. Inventarisasi dan Skrining Fitokimia tanaman obat berkhasiat antiinflamasi yang digunakan oleh Masyarakat Kampung Naga. *jurnal kesehatan bakti tunas husada*. 13(1). (2015).54-62.
- Ratnasari, l. m. *Ramuan & Khasiat Sirsak*. Jakarta: Penebar Swadaya. (2011).
- Saifudin, A. *Senyawa alam metabolit sekunder*. Yogyakarta: Deepublish. (2014).
- Satya, B. *Koleksi Tumbuhan Berkhasiat*. Yogyakarta: Rapha Publishing. (2003).
- Shinoda, E. *Pengembangan Jamu Sebagai Warisan Budaya*. Bogor: Biofarmaka IPB. (2013).
- Siswanto. *Penanganan Hasil Panen Tanaman Obat Komersial*. Jakarta: Penebar Swadaya. (2004).
- Subagja, H. P. *Kitab Ramuan Tradisional dan Herbal Nusantara*. Yogyakarta: Laksana. (2013).
- Sudirga, S. K. Pamanfaatan Tumbuhan Sebagai Obat Tradisional di Desa Trunyan Kecamatan Kintamani Kabupaten Bangli. *Jurnal Bumi Lestari* , (2012).7-18.
- Syahrial. *Kecamatan Kebun Tebu Dalam Angka 2017*. Lampung Barat: Badan Pusat Statistik Kabupaten Lampung Barat. (2017).
- Tjitrosoepomo, G. *Taksonomi Tanaman obat-obatan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press. (2005).
- Wardiah, d. Etnobotani Medis Masyarakat Kemukiman Pulo Breuh Selatan Kecamatan Pulo Aceh Kabupaten Aceh Besar. *vol 3 (1)* . (2013).1-50.
- Wasito, H. *Obat Tradisional Kekayaan Indonesia*. Yogyakarta: Graha Ilmu. (2011).
- Wijayakusuma, h. *Penyembuhan Dengan Mengkudu*. Jakarta: Sarana Pustaka Prima. (2007).

Winarto. *Memfaatkan Bumbu Dapur untuk Mengatasi Aneka Penyakit*. Jakarta: Agromedia Pustaka. (2003).

Yatias, E. A. *Etnobotani Tumbuhan Obat di Desa Neglasari Kecamatan Nyalindung Kabupaten Sukabumi Provinsi Jawa Barat [skripsi]* . jakarta: jurusan Biologi Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. (2015).

Yohana Sarti Pasorong, e. t. Identifikasi tumbuhan berkhasiat obat dan potensi pemanfaatan pada beberapa desa di sekitar gunung sesean kabupaten toraja utara. *vol 5*. (2015). 1-57.

Zaman, M. Q. *Etnobotani Tumbuhan Obat di Kabupaten Pamekasan Madura Provinsi Jawa timur [skripsi]*. Malang: Jurusan Biologi Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim. (2009).



LAMPIRAN



Lampiran 3

**PROSES WAWANCARA DENGAN RESPONDEN KUNCI / APARAT
DESA**



Peratin Muara Baru



Peratin Muara Jaya II



Ibu Peratin Tugu Mulya



Peratin Sinar Luas



Peratin Muara Jaya I



Peratin Cipta Mulya

Lampiran 4

PROSES WAWANCARA DENGAN MASYARAKAT





Lampiran 5

HASIL WAWANCARA DENGAN RESPONDEN KUNCI

Pertanyaan ke 1	Nama	Jawaban	
		Ya	Tidak
Apakah anda mengetahui tentang tanaman yang berkhasiat sebagai obat?	Suharma	√	
	Indrajaya	√	
	Andi Waryadi	√	
	Romli	√	
	Kristanti	√	
	Nandang R	√	
	Sanan	√	
	Yan Sopian	√	
	Subarkat	√	
	Kendar	√	
Pertanyaan ke 2			
Apakah anda memiliki tanaman yang berkhasiat sebagai obat di rumah?	Suharma	√	
	Indrajaya		√
	Andi Waryadi	√	
	Romli	√	
	Kristanti	√	
	Nandang R	√	
	Sanan	√	
	Yan Sopian	√	
	Subarkat	√	
	Kendar	√	
Pertanyaan ke 3			
Apakah anda mengetahui khasiat dari taM naman obat tersebut?	Suharma	√	
	Indrajaya	√	
	Andi Waryadi	√	
	Romli	√	
	Kristanti	√	
	Nandang R	√	
	Sanan	√	
	Yan Sopian	√	
	Subarkat	√	
	Kendar	√	
Pertanyaan ke 4			
Apakah anda memanfaatkan tanaman tersebut?	Suharma	√	
	Indrajaya		√
	Andi Waryadi	√	
	Romli	√	
	Kristanti	√	
	Nandang R	√	

	Sanan	√	
	Yan Sopian	√	
	Subarkat	√	
	Kendar	√	
Pertanyaan ke 5			
Apakah anda tahu cara memakai tanaman obat tersebut?	Suharma	√	
	Indrajaya		√
	Andi Waryadi	√	
	Romli	√	
	Kristanti	√	
	Nandang R	√	
	Sanan	√	
	Yan Sopian	√	
	Subarkat	√	
	Kendar	√	



Lampiran 7

ANALISIS DATA

A. Perhitungan manual

Rumus:
$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah Responden}}{\sum \text{Total Responden}} \times 100 \%$$

B. Hasil Perhitungan Komputer Menggunakan Aplikasi Microsoft Office Excel

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase
1	Tidak tamat SD	67	13%
2	SD	123	25%
3	SMP	103	21%
4	SMA	157	31%
5	Diploma	21	4%
6	Sarjana	29	6%
JUMLAH		500	100%

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1	Laki-Laki	226	45%
2	Perempuan	274	55%
Jumlah		500	100%

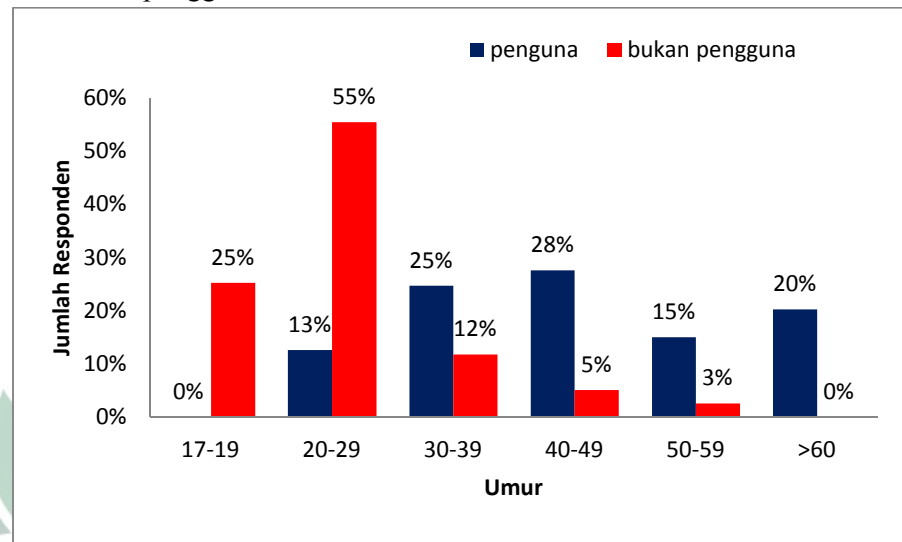
3. Karakteristik responden berdasarkan umur

No	Umur	Jumlah	Persentase
1	17-19	30	6%
2	20-29	114	23%
3	30-39	108	22%
4	40-49	111	22%
5	50-59	60	12%
6	>60	77	15%
Jumlah		500	100%

4. Persentase penggunaan tumbuhan obat

No	Penggunaan Tanaman	Jumlah	Persentase
1	Masih	391	78%
2	Tidak Pernah	109	22%
Jumlah		500	100%

5. Persentase penggunaan tanaman obat berdasarkan umur



6. Persentase bagian tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai obat

No	Simplisia Tanaman	Jumlah	Persentase
1	Akar	11	3%
2	Rimpang	77	24%
3	Daun	157	49%
4	Buah	51	16%
5	Batang	18	6%
6	Bunga	2	1%
7	Umbi	5	2%
Jumlah		321	100%

7. Persentase Tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai obat

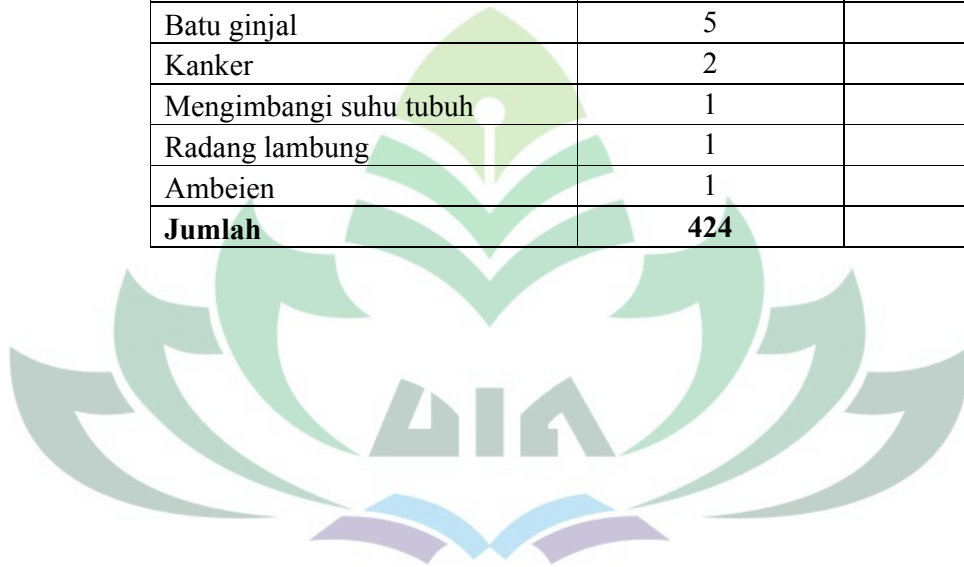
No	Tanaman Obat	Jumlah	Persentase
1	Kunyit	77	19%
2	Sirih	16	4%
3	sembung	10	2%
4	Jahe	36	9%
5	Jambu Biji	21	5%
6	Bandotan	4	1%
7	Binahong	8	2%
8	dadap	13	3%
9	Alpukat	20	5%
10	Salam	2	0%
11	Mengkudu	4	1%
12	Kumis Kucing	9	2%
13	Brotowali	13	3%
14	Belimbing Wuluh	2	0%
15	Alang-alang	6	1%
16	Sirsak	11	3%
17	Jeruk Nipis	24	6%
18	Singong	5	1%
19	Kunyit Putih	14	3%
20	Kaca Piring	10	2%
21	katuk	7	2%
22	Pegagan	5	1%
23	Lengkuas	7	2%
24	Temulawak	15	4%
25	Jarak Pagar	5	1%
26	Mahkota dewa	8	2%
27	Daun Ungu	4	1%
28	Kersen	4	1%
29	Kencur	12	3%
30	Sereh	3	1%
31	Kapulaga	3	1%
32	Pinang	10	2%
33	Pulus	2	0%
34	Kimania	2	0%
35	Korejat	2	0%
36	Lidah Buaya	3	1%

37	Ciplukan	3	1%
38	Kemangi	3	1%
39	Seledri	2	0%
40	Tapak Lima	1	0%
41	Aren	3	1%
42	Rumput Mutiara	2	0%
Jumlah		411	100%

8. Persentase manfaat mengobati penyakit

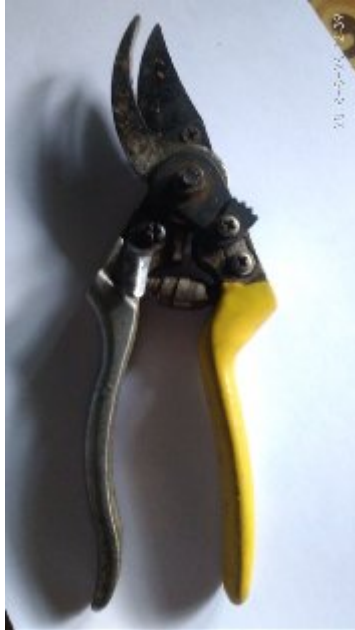
Jenis Penyakit	Jumlah Responden Yang Menyatakan	Nilai Manfaat Mengobati Penyakit (%)
Diare	58	14%
Mata	14	3%
Maag	63	15%
Penambah Nafsu Makan	7	2%
Haid	9	2%
Batuk	68	16%
Luka Luar	5	1%
Menghangatkan Badan	4	1%
Luka bakar	2	0%
Alergi	9	2%
Asma	9	2%
Darah tinggi	28	7%
Rematik	17	4%
Demam	20	5%
Asam urat	3	1%
Demam berdarah	2	0%
Panas dalam	21	5%
Pegal linu	1	0%
Bisul	1	0%
Hepatitis	4	1%
Sakit pinggang	14	3%
Sakit gigi	4	1%
Lemah jantung	1	0%
Kurang darah	3	1%
Penambah tenaga	4	1%
Meningkatkan sistem imun	2	0%

Diabetes	15	4%
Keputihan	2	0%
Malaria	2	0%
Keseleo	4	1%
Melancarkan aliran darah	2	0%
Cacingan	2	0%
Kolestrol	3	1%
Radang usus buntu	3	1%
Gondongan	1	0%
Masuk angin	5	1%
Luka dalam	1	0%
Kista	1	0%
Batu ginjal	5	1%
Kanker	2	0%
Mengimbangi suhu tubuh	1	0%
Radang lambung	1	0%
Ambeien	1	0%
Jumlah	424	100%



Lampiran 8

ALAT DAN BAHAN HERBARIUM



Gunting stek



Alkohol 70%



Koran



Amplop Plastik



Sarung Tangan



Kamera



Kertas Mounting



Alat tulis

PROSES PEMBUATAN HERBARIUM

1. PENYEDIAAN BAHAN DAN ALAT



Alat untuk mengukur



Bahan untuk pengawet



Alat untuk koleksi



Alat untuk mounting

2. KOLEKSI PENGAWETAN



Pengukuran sample



Pengamatan dan pencatatan



Penyimpanan dan pengawetan di lapangan

3. PENGAPITAN DAN PENGERINGAN



Pengapitan dan Pengeringan

4. PENEMPELAN



Penempelan Sample

5. PEMBERIAN LABEL/LABELLING



Pemberian Label

6. HASIL HERBARIUM



Herbarium Daun Alpukat
(*Persea gratissima*)



Herbarium daun sirih
(*Piper betle*)



Herbarium daun ungu
(*Graptophyllum pictum*)



Herbarium daun jambu biji
(*Psidium guajava*)



Herbarium Pegagan
(*Centella asiatica*)



Herbarium bandotan
(*Ageratum conyzoides*)



HASIL DOKUMENTASI

CARA PENGOLAHAN DENGAN CARA DIPARUT DAN MIPIS



Kunyit (*Curcuma demostica*)



Jeruk nipis (*Citrus aurentifolia*)

CARA PENGOLAHAN DENGAN CARA DIREBUS



Pegagan (*Centela asiatica*)



Ciplukan (*Phisalis angulata*)



Alpukat (*Persea gratissima*)



Jambu biji (*Psidium guajava*)



Kemangi (*Ocimum sanctum*)



Binahong (*Androdera cordifolia*)



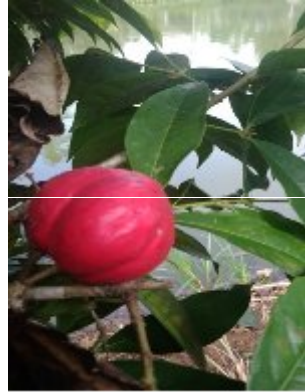
Bandotan (*Ageratum conyzoides*)



Alang-alang (*Imperata Cylindrica*)



Sirih (*Piper betle*)



Mahkota Dewa (*Phaleria macrocarpa*)



Sirsak (*Annona muricata*)



Brotowali (*Tinospora crispa*)



Daun sembung (*Blumea balsamifera*)



Mengkudu (*Morinda citrifolia*)



Kumis Kucing (*Orthosiphon aristatus*)

**CARA PENGOLAHAN DENGAN
CARA DIJUS**

**CARA PENGOLAHAN DENGAN
CARA DISEDUH**



Seledri (*Apium graveolens*)



Lidah Buaya (*Aloe vera*)

**CARA PENGOLAHAN DENGAN
CARA DIMAKAN LANGSUNG**

**CARA PENGOLAHAN DENGAN
CARA DIREMAS**



Kersen (*Muntingia calabura*)



Daun Katuk (*Sauropus androgynus*)

CARA PENGOLAHAN DENGAN CARA DITUMBUK



Jarak Pagar (*Jatropha curcas*)



Daun Ungu (*Graptophyllum pictum*)



Lengkuas (*Alpinia galanga*)

Lampiran 6

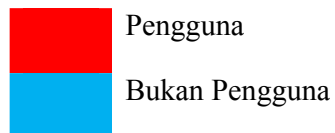
HASIL WAWANCARA DENGAN MASYARAKAT DI KECAMATAN KEBUN TEBU KABUPATEN LAMPUNG BARAT

DESA MUARA BARU

No	Nama	Jenis Kelamin (L/P)	Umur	Pekerjaan	Pendidikan Terakhir	Pengguna/ Bukan Pengguna	Alasan Pengguna/ Bukan Pengguna	Tumbuhan Obat	Bagian Tanaman	Cara Pengolahan	Fungsi Tumbuhan
1	Pita Lokita	P	29	IRT	Tamat SMA		Mudah didapat	Kunyit	Rimpang	mipis	Sakit Perut
2	Ruri Mayang	P	23	Mahasiswa	Tamat SMA		Mudah didapat	Sirih, Kunyit	Daun, Rimpang	Direbus, Mipis	Mata, Sakit maag
3	Rita	P	49	Tani	Tamat SD		Lebih Murah	Daun Sembung	Daun	direbus	menambah nafsu makan
4	Tati Hartati	P	41	Tani	Tamat SD		Lebih Murah	Kunyit	Rimpang	mipis	Sakit Perut haid
5	Saefudin	L	25	Tani	Tamat SMA		Mudah didapat	Kunyit, jahe	Rimpang	Mipis	Maag, Batuk
6	Iim	P	30	Wirausaha	Tamat SMP		Mudah didapat	jambu biji	daun	direbus	Diare
7	Nurhasanah	P	45	Tani	Tamat SD		turun temurun	Sirih	daun	direbus	Mata
8	Yuyun	P	25	Wirausaha	Tamat SMA		turun temurun	bandotan	daun	mipis	luka luar
9	Yuli Hidayanti	P	29	IRT	Tamat SMA		Mudah didapat	jahe	Rimpang	Direbus	Batuk
10	Mamat Ruhimat	L	51	Tani	Tamat SD		Enak dibadan	Kunyit, Jahe	Rimpang	Diparut, direbus	menghangatkan badan, sakit

											perut
11	Elviana	P	19	Mahasiswa	Tamat SMA		Susah				
12	Jumarsih	P	48	Tani	Tamat SD		Kebiasaan	Binahong	Daun	Digunakan langsung	Luka Bakar, gatal-gatal
13	Prasadi Anwar	L	18	Tani	Tamat SMA		Ribet				
14	Kartisah	P	43	Wirausaha	Tamat SMP		Mudah didapat	Kunyit	Rimpang	Mipis	Sakit Perut
15	Aliem	P	40	Tani	Tamat SD		Enak dibadan	dadap	Daun	Ditumbuk	Asma
16	Sari	P	43	IRT	Tidak Tamat SD		Mudah didapat	Alpukat	Daun	Direbus	Darah Tinggi
17	Rio winarto	L	21	Tani	Tamat SMA		Ribet				
18	Aan	P	42	IRT	Tamat SD		Lebih Aman	salam, mengkudu	daun, bauh	direbus	Rematik
19	Weni Silfiani	P	21	Mahasiswa	Tamat SMA		Susah				
20	Ayu Yulistira	P	26	IRT	Tamat SMA		Mudah didapat	Kumis Kucing	Daun	Mipis	Panas

Keterangan :





DESA CIPTAMULYA

No	Nama	Jenis Kelamin (L/P)	Umur	Pekerjaan	Pendidikan Terakhir	Pengguna / Bukan Pengguna	Alasan Pengguna / Bukan Pengguna	Tumbuhan Obat	Bagian Tanaman	Cara Pengolahan	Fungsi Tanaman
1	Suprat Wiyono	L	44	Tani	Tidak Tamat SD		lebih mudah didapat	daun sirih, brotowali, belimbing wuluh	buah, daun	langsung dimakan, direbus	rematik, asam urat
2	Ririn Condrowati	P	45	Tani	Tidak Tamat SD		lebih mudah didapat	Jambu biji	daun	Ditumbuk	sakit perut
3	Nia Kurniati	P	42	Honorir	Tamat SMP		Ribet				
4	Ipah Nurhayati	P	21	Tani	Tamat SMP		lebih mudah didapat	Jahe, alang-alang, sirih	rimpang, akar, daun	Direbus	batuk, mata
5	Ruhaeni	P	56	Tani	Tidak Tamat SD		mudah didapat	Kunyit, jahe, daun jambu	akar, daun	Direbus	sakit perut, batuk
6	Rosmayanti	P	33	IRT	Tamat SD		turun temurun	alang-alang	akar	Direbus	Batuk
7	Novi Aryani	P	20	tidak bekerja	Tamat SMA		Lebih praktis obat dokter				
8	Siti Narsijah	P	60	Tani	Tidak Tamat SD		turun temurun	alang-alang, kunyit, jahe	akar, rimpang	Direbus	batuk, sakit perut
9	Redi Wardani	L	25	tidak bekerja	Diploma		Ribet				
10	Daryana	L	25	Tani	Tamat SD		Lebih Enak	Jambu Biji	Daun,	Langsung	DBD, sakit

									buah	dimakan, direbus	perut
11	Titin	P	35	Tani	Tamat SMP		Mudah didapat	Sembung	Daun	Direbus	Penambah nafsu makan
12	Sutarna	L	42	Tani	Tidak Tamat SD		Enak dibadan	Sirsak	Daun	Direbus	Diare
13	Enik Rustijem	P	73	IRT	Tidak Tamat SD		Mudah didapat	Jambu Biji	Daun	Direbus	Diare
14	Ruruh Rumanti	P	45	Wirausaha	Sarjana		Mudah Didapat	Kunyit	Rimpang	Diparut	Melancarkan haid
15	M. Badru	L	22	Mahasiswa	Tamat SMA		Lebih praktis obat dokter				
16	Wartun	L	85	Tani	Tidak tamat SD		Lebih Enak	Alang-alang	Daun	Direbus	Luka
17	Cecep Mardi	L	27	Wirausaha	Tamat SMP		Mudah didapat	Jeruk nipis	Buah	Mipis	Batuk
18	Wulan	P	39	IRT	Tamat SMA		Lebih enak	Kunyit	Rimpang	Diparut	Sakit haid
19	Marsiti	P	58	Tani	Tamat SD		Lebih enak	Sirih	Daun	Direbus	Mata
20	Mustopa	L	44	Tani	Tamat SMA		Ikut resep dokter				
21	Atar Surayah	P	43	Tani	Tamat SD		Mudah didapat	Singkong	Umbi	Diparut	Maag
22	Sri Wahyuni	P	23	IRT	Tamat SMA		Tidak tahu cara penggunaan				
23	Eni Haryani	P	33	Wirausaha	Tamat SMP		Mudah didapat	Kunyit Putih	Rimpang	Diparut	Maag
24	Hadi Martono	L	63	Tani	Tidak Tamat		Tidak	Kaca piring	Daun	Diremas	Panas dalam

					SD		memiliki efek samping				
25	Yogi Saputra	L	28	Karyawan	Tamat SMA		Susah				
26	Rohayati	P	55	PNS	Sarjana		Lebih mudah	Katuk	Daun	Diremas	Panas dalam
27	Alex Apriyanto	L	21	Karyawan	Tamat SMA		Ga ngerti				
28	Eti Sariningsih	P	55	Honorer	Diploma		Lebih enak	Pegagan	Daun	Direbus	Demam
29	Zenal Yusril	L	18	Siswa	Tamat SMP		Ga ngerti				
30	Oka fauzi	L	24	Tana	Tamat SMA		Lebih praktis obat dokter				

Keterangan :

 Pengguna
 Bukan Pengguna



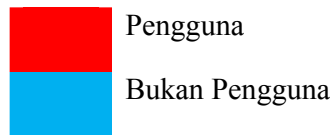
DESA MUARA JAYA 1

No	Nama	Jenis Kelamin (L/P)	Umur	Pekerjaan	Pendidikan Terakhir	Pengguna / Bukan Pengguna	Alasan Pengguna / Bukan Pengguna	Tumbuhan Obat	Bagian Tumbuhan	Cara pengolahan	FUNGSI TANAMAN
1	Yosa budi darma	L	22	Honorer	Diploma		mudah didapat	Lengkuas, Daun Katuk	Rimpang, daun	mipis	Pegal linu, lesu, bisul, panas dalam
2	Lina Karlena	P	26	IRT	Tamat SMP		Lebih murah	Bandotan	Daun	rebus	Demam, jantung berdebar, sakit dada
3	Siti Aisyah	P	31	Tani	Tamat SD		tidak memiliki efek samping	daun sembung	daun	direbus	menambah nafsu makan
4	Neng Yati	P	30	Buruh	Tamat SD		mudah didapat	Sirih	daun	direbus	mata
5	Narsijah	P	63	Tani	Tidak Tamat SD		mudah didapat	Jeruk Nipis	Buah	mipis	batuk
6	Andri Yanto	L	21	Wiraswasta	Tamat SMA		Lebih praktis obat dokter				
7	Siti Khadijah	P	26	IRT	Tamat SMA		lebih murah	Kunyit	Rimpang	Mipis	Maag
8	Yogi Eka Yadi	L	32	Wiraswasta	Tamat SMA		mudah didapat	mengkudu	buah, daun	Mipis	batuk berdahak
9	Siti Jubaedah	P	42	IRT	Tamat SMA		tidak memiliki efek	Kunyit	Rimpang	mipis	mengobati nyeri haid

							samping				
10	Yayat sugiyatna	L	44	Tani	Tamat SD		Tidak memilik efek samping	Jeruk nipis	Buah	Mipis	Batuk, maag
11	Yayang maryatna	L	34	Tani	Tamat SD		Mudah didapat	Kuyit putih	Rimpang	Diparut	Maag, hepatitis
12	Wiwin Winarsih	P	44	Honoror	Tamat SMA		Mudah didapat	Temulawak	Rimpang	Direbus	Maag, sakit pinggang
13	Kasimah kasim	P	56	PNS	Sarjana		Enak dibadan	Jarak pagar	Daun	Ditumbuk, diteteskan	Sakit gigi, panas pada bayi
14	Kikim lukman	L	39	Montir	Tamat SMP		Tidak memiliki efek samping	Mahkota dewa	Buah	Direbus	Lemah jantung, kurang darah
15	Nani Wartini	P	34	IRT	Tamat SMP		Lebih murah	Jambu Biji	Daun, buah	Direbus, dikunyah, ditumbuk	Diare, DBD
16	Didi	L	68	Wirausaha	Tamat SD		Mudah didapat	Kunyit	Rimpang	Mipis	Maag
17	Apih	P	39	IRT	Tamat SD		Lebih murah	Kunyit	Rimpang	Mipis	Penambah tenaga
18	Cepi abdul haris	L	19	Mahasiswa	Tamat SMA		Ribet				
19	Joko aprianto	L	23	Karyawan	Diploma		Susah				
20	Dede Kartisah	P	40	Tani	Tamat SD		Mudah didapat	Jahe	Rimpang	Direbus	Batuk, rematik
21	Ridayati	P	35	Wirausaha	Tamat SMP		Enak dibadan	Kunyit putih	Rimpang	Diparut	Maag

22	Parmita Rastika	P	25	IRT	Tamat SMA		Lebih murah	Kunyit	Rimpang	Diparut	Sakit perut
23	Sarju	L	45	Tani	Tamat SD		Mudah didapat	Dadap	Daun	Diremas	Panas dalam
24	Nining suningsih	P	40	Tani	Tidak tamat SD		Lebih murah	Temulawak	Rimpang	Direbus	Maag
25	Ridi Alfani	L	23	Karyawan	Sarjana		Lebih praktis obat dokter				

Keterangan :





DESA TRIBUDIMAKMUR

No	Nama	Jenis Kelamin (L/P)	Umur	Pekerjaan	Pendidikan Terakhir	Pengguna / Bukan pengguna	Alasan pengguna / Bukan Pengguna	Tumbuhan Obat	Bagian Tumbuhan	Cara Pengolahan	Fungsi Tanaman
1	Dwi lestari	P	23	Mahasiswa	Tamat SMA		Lebih praktis obat dokter				
2	Sursijem	P	75	Tani	Tidak Tamat SD		turun temurun	brotowali, bandotan, mahkota dewa	batang, daun, buah	direbus	demam
3	Iswanto	L	45	Tani	Tidak Tamat SD		turun temurun	mahkota dewa, kumis kucing	buah, daun	direbus	meningkatkan sistem imun
4	Tasli Mulyati	P	23	mahasiswa	Tamat SMA		Tidak tahu cara penggunaan				
5	M. Darman	L	58	Wiraswasta	Tamat SD		Ribet				
6	Erina Yustika	P	19	pekerja Swasta	Tamat SMA		Kurang suka				
7	E. Setiati	P	46	IRT	Tamat SD		turun temurun	brotowali, kumis kucing, mahkota dewa	batang, daun, buah	direbus	demam, rematik
8	Apisah	P	59	PNS	Sarjana		Susah				
9	Mintarsih	P	59	Tani	Tamat SMP		turun	mahkota	buah	direbus	meningkatkan

							temurun	dewa			sistem imun
10	Haryana	L	37	PNS	Diploma		Mudah didapat	Sembung	Daun	Direbus	Penambah nafsu makan
11	Darman	L	58	Tani	Tamat SD		Lebih murah	Alang-alang	Akar	Direbus	Batuk
12	Wawan	L	53	Tani	Tamat SD		Lebih aman	Jambu biji	Daun	Direbus	Sakit perut
13	Vaiman	L	44	Tani	Tamat SMP		Mudah didapat	Kunyit	Rimpang	Diparut	Sakit perut
14	Ligayati	P	27	Wirausaha	Tamat SMA		Lebih murah	Binahong	Daun	Digunakan langsung	Gatal-gatal, luka luar
15	Ade caryati	P	30	IRT	Tamat SMP		Enak dibadan	Kunyit	Rimpang	Diparut	Sakit perut
16	Ace nuralam	L	34	Tani	Tamat SD		Lebih aman	Daun ungu	Daun	Ditumbuk	Rematik, panas dalam
17	Yeni prawita	P	33	IRT	Sarjana		Lebih aman	Dadap	Daun	Diremas	Asma
18	Marta dinata	L	51	Tani	Tamat SD		Lebih aman	Kunyit, jahe	Rimpang	Diparut, direbus	Sakit perut
19	Rian Herawan	L	22	Tani	Diploma		Lebih murah	Kunyit putih	Rimpang	Diparut	Maag
20	Rantika	P	20	Tidak bekerja	Tamat SMA		Kurang suka				
21	Ida rosida	P	40	IRT	Tamat SD		Lebih enak	Kaca piring	Daun	Ditumbuk	Panas dalam
22	Nana permana	L	47	Tani	Tidak Tamat SD		Mudah didapat	Singkong	Umbi	Diparut, direbus	Maag
23	Noviyanti	P	20	Mahasiswa	Tamat SMA		Ga suka				
24	Martono kusmara	L	26	Tani	Tamat SMP		Mudah didapat	Kersen	Buah	Dimakan langsung	Diabetes
25	Junaesih	P	74	Tani	Tidak Tamat		Turun	Sirih	Daun	Direbus	pelancar haid,

					SD		temurun				keputihan
26	Siska kartika	P	21	Tidak bekerja	Tamat SMA		Susah				
27	Pitri yani	P	18	Siswa	Tamat SMP		Ga suka				
28	Soekarjo	L	88	Tani	Tidak Tamat SD		Lebih enak	Katuk	Daun	Diremas	Panas dalam
29	Diah wiarsih	P	35	Tani	Tamat SMA		Mudah didapat	Brotowali	Batang	Direbus	Malaria
30	Yunus saputra	L	21	Karyawan	Tamat SMA		Ribet				

Keterangan :

 Pengguna
 Bukan Pengguna



DESA PURAJAYA

No	Nama	Jenis Kelamin (L/P)	Umur	Pekerjaan	Pendidikan Terakhir	Pengguna / Bukan Pengguna	Alasan Pengguna / bukan pengguna	Tumbuhan Obat	Bagian Tumbuhan	Cara Pengolahan	Fungsi Tumbuhan
1	Rina	P	36	IRT	Tamat SMP		Mudah didapat	Jahe, Kencur	Rimpang	Direbus, mipsis	batuk
2	Haryati	P	22	Karyawan	Tamat SMA		Ga ngerti				
3	Kartika sari	P	25	Karyawan	Tamat SMP		tidak memiliki efek samping	kunyit	Rimpang	mipsis	maag
4	Wahyu	L	44	Wirausaha	Tamat SMP		turun temurun	Daun Sirsak, Daun Alpukat	Daun	Direbus	Asam Urat, Darah Tinggi
5	Doris Putrawan	L	39	Tani	Tamat SMA		lebih murah	Lengkuas	Rimpang	Direbus	Gangguan perut, begah, kembung
6	ita ratnasari	P	27	IRT	Tamat SMP		mudah diproduksi	kunyit	Rimpang	mipsis	sakit perut haid
7	Aziz maryadi	L	49	honoror	Diploma		turun temurun	brotowali	batang	Direbus	darah tinggi
8	windi oktafia	P	19	Siswa	Tamat SMP		Ga suka				
9	Warsiti	P	60	Tani	Tamat SD		mudah didapat	kencur	Rimpang	ditumbuk	keseleo
10	Idong	P	87	IRT	Tidak tamat SD		Mudah didapat	Dadap, kunyit	Daun, Rimpang	Mipsis	Asma
11	Atang	L	40	Honoror	Diploma		Mudah didapat	Kunyit	Rimpang	Diparut	Maag
12	Edeh rirnowati	P	32	IRT	Tamat SMA		Lebih enak	Alang-alang	Akar	Direbus	Batuk
13	Hartini	P	55	PNS	Sarjana		Lebih murah	Sembung	Daun	Direbus	Penambah nafsu

											makan
14	Zani arrasyid	L	25	Karyawa	Sarjana		Ribet				
15	A. Mas'un	L	59	Tani	Tamat SD		Lebih enak	Alpukat	Daun	Direbus	Darah tinggi
16	Leli Winarti	P	29	Honrer	Sarjana		Ga ada waktu				
17	Suryaman	L	55	Tani	Tamat SD		Mudah didapat	Kunyit	Rimpang	Diparut	Sakit perut
18	Anton kartono	L	27	Honoror	Sarjana		Susah				
19	Isak	L	47	Tabi	Tanat SD		Mudah didapat	Mengkudu	Daun	Direbus	Rematik
20	Ira dewi	P	35	IRT	Tamat SMA		Lebih aman	Sereh	Daun	Direbus	Diabetes
21	Karmini	L	63	Tani	Tamat SD		Lebih aman	Pegagan	Daun	Direbus	Melancarkan aliran darah
22	Wiwit amalia	P	31	IRT	Diploma		Lebih enak	Kunyit	Rimpang	Diparut	Meredakan diare
23	Irma Amalia	P	22	Karyawan	Tamat SMA		Ga ngerti				
24	Nila Agutina	P	22	Karyawan	Diploma		Ga suka				
25	Hendri	L	32	Tani	Tamat SD		Mudah didapat	Kumis kucing	Daun	Diremas	Panas
26	Hermawan	L	25	Tani	Tamat SMP		Lebih murah	Daun sirsak	Daun	Direbus	Rematik
27	Munaesih	P	68	IRT	Tamat SD		Lebih aman	Kunyit putih	Rimpang	Diparut	Darah tinggi, asam urat, maag
28	Atikah	P	72	Tani	Tidak Tamat SD		Mudah didapat	Kapulaga	Batang	Mipis	Batuk
29	Darjem	P	46	Tani	Tamat SD		Enak dimakan	Alpukat	Daun	Direbus	Darah tinggi
30	Agus marnadi	L	24	Karyawan	Tamat SMA		Ribet				
31	Rohanah	P	48	Tani	Tamat SD		Lebih enak	Kumis	Daun	Direbus	Diabetes

							kucing				
32	Apri mahendri	L	28	Tani	Tamat SMA		Mudah didapat	Jahe	Rimpang	Direbus	Batuk
33	Algia	L	17	Siswa	Tamat SMP		Ga ngerti				
34	Iwan suwandi	L	34	Tani	Tamat SMP		Mudah didapat	Bandotan	Daun	Direbus	Demam, cacingan
35	Ikoh	P	78	IRT	Tidak Tamat SD		Lebih enak	Pegagan	Daun	Direbus	Melancarkan aliran darah
36	Sadi	L	87	Tani	Tidak Tamat SD		Lebih enak	Pinang	Buah	Direbus	Batuk
37	Rudi kasdi	L	41	Wirausaha	Tamat SMP		Mudah didapat	Temulawak	Rimpang	Direbus	Maag
38	Iim	P	30	Tani	Tamat SMP		Lebih murah	Sirih	Daun	Direbus	Mata
39	Elis sugiarti	P	29	IRT	Tamat SMA		Mudah dibuat	Kunyit	Rimpang	Diparut	Penambah tenaga
40	Salim	L	54	Tani	Tidak tamat Sd		Mudah didapat	Temulawak	Rimpang	Direbus	Sakit pinggang
41	Siti nasijah	P	58	Tani	Tamat SD		Mudah didapat	Singkong	Umbi	Diparut	Maag
42	Tarmudin	L	73	Tani	Tamat SD		Lebih aman	Pulus	Batang	Mipis	Batuk
43	Aroh	P	63	Wirausaha	Tidak Tamat SD		Lebih enak	Dadap	Daun	Diremas	Panas dalam
44	Rosmita	P	31	IRT	Tamat SMA		Lebih enak	Jarak pagar	Daun	Diteteskan	Sakit gigi
45	Andi lukman	L	33	Tani	Tamat SD		Tidak memiliki efek samping	Kaca piring	Daun	Ditumbuk	Panas dalam

46	Hati amah	P	71	IRT	Tamat Sd		Banyak khasiat	Kimanila	Daun	Direbus	Gatal-gatal
47	Lela Nur Farida	P	33	IRT	Tamat SMA		Lebih enak	Kapulaga	Batang	Mipis	Batuk
48	Saidin	L	36	Tani	Tamat SD		Lebih Murah	Kunyit	Rimpang	Parut	Diare
49	Iyan sudianto	L	37	Tani	Tamat SD		Mudah dibuat	Jeruk mipis	Buah	Mipis	Batuk
50	Misnan	L	72	Tani	Tamat SD		Lebih aman	Korejat	Bunga	Langsung digunakan	Mata
51	Risdianto	L	40	Tani	tidak Tamat SD		Lebih enak	Jeruk nipis	Buah	Mipis	Batuk
52	Saonah	P	72	Tani	Tidak Tamat SD		Mudah dibuat	Lidah buaya	Daun	Diseduh	Maag
53	Gunawan	L	37	Tani	Tamat SMP		Enak dibadan	Lengkuas	Rimpang	Ditumbuk	Pelancar haid
54	Titin patimah	P	24	IRT	Tamat SMA		Lebih praktis obat dokter				
55	Nindi permata	P	21	IRT	Tamat SMA		Ribet				
56	Wira	L	63	Tani	Tamat SD		Lebih enak	Jeruk nipis	Buah	Mipis	Maag
57	Suryati	P	33	Tani	Tamat SMA		Mudah dibuat	Temulawak	Rimpang	Direbus	sakit pinggan
58	Marsudi	L	50	Tani	Tamat SD		Enak dibadan	Kunyit	Rimpang	Diparut	Diare
59	Tarjan	L	66	Tani	Tamat SMP		Mudah digunakan	Daun ungu	Daun	Ditumbuk	Rematik
60	Kartiwa	L	48	PNS	Sarjana		Ga ada waktu				
61	Saju	L	87	Wirwusaha	Tamat SD		Lebih aman	Kunyit	Rimpang	Mipis	Sakit perut
62	Ojang supriadi	L	42	Tani	Tamat SMP		Lebih enak	Kunyit	Rimpang	Diparut	Maag
63	Sri yanah	P	30	IRT	Tamat		Ikut saran				

					SMA		dokter				
64	Adsah	P	66	Tani	Tamat SD		Mudah didapat	Kaca piring	Daun	Diremas	Panas dalam
65	Salim	L	64	Tani	Tidak Tamat SD		Lebih enak	Lengkuas	Rimpang	Mipis	Batuk
66	Darsono	L	31	Tani	Tamat SD		Enak dibadan	Kunyit	Rimpang	Diparut	Maag
67	Ratna sari	P	23	Honoror	Sarjana		Susah				
68	Sunarsih	P	56	Tani	Tamat SD		Lebih enak	Jeruk nipis	Buah	Mipis	Maag
69	Eti sumyati	P	33	Wirausaha	Tamat SMP		MUDAH DIGUNAKAN	Ciplukan	Buah	Dimakan langsung	Demam pada anak
70	Suhada	L	46	Tani	Tamat SD		Lebih enak	Kemangi	Daun	Direbus	Demam
71	Karsiti	P	66	Tani	Tamat SD		Mudah didapat	Seledri	Akar	Direbus	Mmenurunkan kolesterol
72	Tarya	L	78	Tani	Tidak Tamat SD		Banyak khasiat	Rumput mutiara	Daun	Direbus	Radang usus buntu,gondongan
73	Gesti laras	P	28	Karyawan	Sarjana		Ribet				
74	Medi haryanto	L	33	Wirausaha	Tamat SD		Lebih enak	Ciplukan	Batang dan akar	Direbus	Diabetes
75	Dwi lestari	P	23	IRT	Tamat SMA		Ga ngerti				
76	Indah	P	26	Honoror	Sarjana		Ga ada waktu				
77	Sahri	L	55	Tani	Tidak Tamat SD		Lebih enak	Kemangi	Daun	Dimakan langsung	Batuk dan pilek
78	Windu	L	63	Tani	Tidak Tamat SD		Banyak khasiat	Pinang	Buah	Direbus	Mengatasi masuk angin
79	Kurniasih	P	54	Wirausaha	Tamat SD		Lebih enak	Kunyit	Rimpang	Diparut	Penambah tenaga
80	Suhendar	L	54	Tani	Tamat SD		Mudah didapat	Kencur	Rimpang	Diparut	Batuk
81	Mimah	P	36	IRT	Tamat		Lebih enak	Kencur	Rimpang	Dimakan	Masuk angin

					SMA					langsung	
82	Mastutik	P	48	Tani	Tamat SMP		Lebih enak	Kaca piring	Daun	Diremas	Panas dalam
83	Ajan	L	58	Honoror	Tamat SMA		Lebih aman	Kersen	Buah	Dimakan	Diabetes
84	Elis	P	53	IRT	Tamat SMP		Mudah dibuat	Jeruk nipis	Buah	Mipis	Batuk
85	Adi fitriana	L	21	Tani	Tamat SMA		Lebih praktis obat dokter				
86	Darna	L	59	Tani	Tamat Sd		Lebih aman	Lengkuas	Rimpang	Direbus	Asma
87	Rosita Aprilia	P	19	Tidak Bekerja	Tamat SMA		Ga ngerti				
88	Cicih sudiasih	P	56	Tani	Tamat SD		Lebih enak	Kunyit	Rimpang	Diparut	Diare
89	Eis sari nengsih	P	43	IRT	Tamat SMP		Lebih murah	Binahong	Daun	Direbus	Luka dalam
90	Wawan	L	66	Tani	Tamat SMP		Mudah didapat	Dadap	Daun	Mipis	Asma
91	Dela rohayu	P	18	Siswa	Tamat SMP		Ga suka				
92	Jumian	L	58	Tani	Tamat SD		Mudah didapat	Jahe	Rimpang	Direbus	Batuk
93	Sumartika	P	54	Tani	Tidak Tamat SD		Mudah didapat	Kaca piring	Daun	Diremas	Panas dalam
94	Nurjaman	L	31	Tani	Tamat SMA		Mudah didapat	Kunyit	Rimpang	Diparut	Sakit perut
95	Trisnawati	P	20	Karywan	Tamat SMA		Ribet				
96	Hawijah	P	57	Tani	Tamat SD		Lebih murah	Lidah buaya	Daun	Diseduh	Maag
97	Setiawan	L	28	Tani	Tamat		Lebih praktis				

					SMA		obat dokter				
98	Meliana	P	26	IRT	Tamat SMA		Ikut saran dokter				
99	Karwaan	L	30	Wirausaha	Tamat SMA		Enak dibadan	Sirsak	Daun	Direbus	Kista
100	Marnasih	P	66	Tani	Tamat SD		Enak dibadan	Kunyit	Rimpang	Diparut	Maag
101	Wahyudi hidayat	L	27	Wirausaha	Tamat SMA		Lebih enak	Temulawak	Rimpang	Direbus	Maag
102	Harniati	P	25	IRT	Tamat SMA		Susah				
103	Agung	L	30	Karyawan	Tamat SMP		Ga ada waktu				
104	Indri elia	P	28	IRT	Tamat SMA		Lebih enak	Kunyit	Rimpang	Diparut	Diare
105	Ropiq atun	P	34	Wirausaha	Tamat SMP		Lebih murah	Kumis kucing	Daun	Direbus	Panas
106	Asep sartono	L	34	Montir	Tamat SMA		Ga ada waktu				
107	Jaminah	P	49	IRT	Tamat SMP		Lebih enak	Binahong	Daun	Langsung digunakan	Luka bakar, gatal-gatal
108	Iyan Nurdiansyah	L	34	Tani	Tamat SMA		Mudah didapat	Kunyit	Rimpang	Diparut	Penambah tenaga
109	Epi yanti	P	30	IRT	Tamat SMP		Lebih enak	Kencur	Rimpang	Dimakan langsung	Masuk angin
110	Risna wati	P	30	IRT	Tamat SMP		Ga ngerti				
111	Dede mulyani	P	32	IRT	Tamat SMA		Mudah didapat	Kunyit putih	Rimpang	Diparut	Hepatitis
112	Hendri	L	26	Honoror	Sarjana		Ribet				

113	Rusman	L	39	Tani	Tamat SD		Enak dibadan	Jahe	Rimpang	Rebus	Batuk
114	Apong	P	45	Tani	Tamat SD		Mudah didapat	Dadap	Daun	Diremas	Asma
115	Nurhayati	P	39	Tani	Tidak Tamat SD		Lebih enak	Alpukat	Daun	Direbus	Darah tinggi
116	Ratifah	P	31	IRT	Tamat SMA		Lebih praktis obat dokter				
117	Nur'aeni	P	24	Honoror	Diploma		Susah				
118	Rosul candra	L	24	Tani	Tamat SMA		Lebih enak	Kunyit	Rimpang	Diparut	Maag
119	Nurjamil	L	44	Tani	Tamat SD		Mudah didapat	Serai	Daun	Direbus	Sakit gigi
120	Kosasih	L	35	PNS	Sarjana		Mudah ddapat	Lengkuas	Rimpang	Direbus	Diare
121	Ratifah	P	31	IRT	Tamat SMP		Lebih enak	Kencur	Rimpang	Ditumbuk	Keseleo
122	Nurlita	P	32	IRT	Tamat SMP		Ribet				
123	Taryono	L	38	Tani	Tamat SD		Tidak memiliki efek samping	Sirsak	Daun	Direbus	Diabetes
124	Junaedi	L	49	Tani	Tidak Tamat SD		Mudah didapat	Alpukat	Daun	Direbus	Batu ginjal
125	Rustijem	P	67	Tani	Tidak Tamat SD		Lebih enak	Brotowali	Batang	Direbus	Darah tinggi

Keterangan :



Pengguna

Bukan Pengguna

DESA TRIBUDISYUKUR

No	Nama	Jenis Kelamin (L/P)	Umur	Pekerjaan	Pendidikan terakhir	Pengguna / Bukan Pengguna	Alasan Pengguna/ bukan pengguna	Tumbuhan Obat	Bagian Tumbuhan	Cara Pengolahan	Fungsi Tumbuhan
1	Ehan	P	63	Wirausaha	Tidak Tamat SD		turun temurun	Ciplukan, buah kersen	buah	langsung dimakan	panas dingin, diabetes
2	Rini	P	25	IRT	Tamat SMA		lebih murah	kunyit	rimpang	mipis	sakit maag
3	Adah	P	59	Tani	Tamat SD		tidak memiliki efek samping	lidah buaya, pegagan	daun	direbus	diabetes, demam
4	Dadang suharna	L	37	Tani	Tamat SMP		mudah didapat	jahe	rimpang	direbus	Batuk
5	yoga herianto	L	27	Wiraswasta	sarjana		lebih murah	kunyit	rimpang	mipis	sakit maag
6	Rukaesih	P	35	Tani	Tamat SMP		turun temurun	binahong	daun	ditumbuk, digunakan langsung	gatal-gatal, luka luar
7	nurlela sari	P	40	Wirausaha	Diploma		mudah didapat	binahong, daun ungu	daun	direbus	mengobati kanker, jerawat, demam
8	yayah suryani	P	56	Wirausaha	Tamat SMA		lebih banyak khasiatnya	seledri, kemangi	daun	langsung dimakan	menurunkan darah tinggi, menghilangkan bau mulut
9	herdianto	L	23	Mahasiswa	Tamat		Ga ada				

					SMA		waktu				
10	Sujatman	L	41	Tani	Tamat SMP		Enak dibadan	Tapak lima	Daun	Direbus	Mengimbangi suhu tubuh
11	Enok narsijah	P	64	Tani	Tamat SMP		Banyak ditanam	Kaca piring	Daun	Diremas	Panas dalam
12	Ajat widarjat	L	25	Tani	Tamat SMP		Lebih enak	Kunyit	Rimpang	Diparut	Maag
13	Barmana kusuma	L	37	Honoror	Sarjana		Lebih enak	Pinang	Buah	Direbus	Batuk
14	Cece darmawan	L	65	Tani	Tamat SD		Turun temurun	Laos	Rimpang	Mipis	Batuk
15	Aceng darmawan	L	43	Tani	Tamat SD		Mudah didapat	Alpukat	Daun	Direbus	Darah tinggi
16	Galih pratama	L	19	Mahasiswa	Tamat SMA		Ga suka				
17	Kartoyo	L	40	Buruh	Tamat SMA		Lebih enak	Seledri	Batang	Dijus	Alergi
18	Rita	P	49	Tani	Tamat SD		Lebih enak	Kemangi	Daun	Dimakan langsung	Menstabilkan gula darah
19	Onoh	P	48	Tani	Tidak Tamat SD		Mudah didapat	Kencur	Rimpang	Mipis	Radang lambung
20	Ani Apriyanti	P	17	Siswa	Tamat SMP		Ga ngerti				
21	Warsih	P	56	Tani	Tidak Tamat SD		Enak	Ciplukan	Batang	Direbus	Penambah darah
22	Sakiman	L	48	Tani	Tamat SD		Mudah didapat	Alpukat	Daun	Direbus	Darah tinggi
23	Oyo maryono	L	46	Tani	Tamat SMP		Enak dibadan	Brotowali	Batang	Direbus	Mengontrol diabetes
24	Dedeh	P	43	IRT	Tamat		Mudah	Sembung	Daun	Direbus	Ambeien

	karyamah				SMA		didapat				
25	Indri	P	21	Tidak bekerja	Diploma		Lebih praktis obat dokter				
26	Tarli sutisna	L	75	Tani	Tidak Tamat SD		Lebih aman	Sembung	Daun	Direbus	Batuk dan pilek
27	Saltiah	P	68	Tani	Tidak Tamat SD		Mudah didapat	Sirsak	Daun	Direbus	Diabetes
28	Aldianto gunawan	L	20	Tidak bekerja	Tamat SMA		Ga ngerti				
29	Yunicah	P	52	Tani	Tamat SMP		Lebih enak	Bandotan	Daun	Ditumbuk	Bisul, luka
30	Suryati	P	46	IRT	Tamat SMA		Mudah didapat	Kunyit	Rimpang	Diparut	Maag
31	Davit	L	19	Tani	Tamat SMA		Ga ngerti				
32	Tati haryati	P	41	Tani	Tamat SMP		Mudah didapat	Serai	Daun	Direbus	Menurunkan tingkat gula darah
33	Edi herdiman	L	48	Tani	Tamat SD		Lebih enak	Alpukat	Daun	Direbus	Darah tinggi
34	Yatiah	P	46	PNS	Sarjana		Mudah digunakan	Pegagan	Daun	Direbus	Melancarkan proses pencernaan, membunuh sel kanker
35	Romawati	P	45	Wirausaha	Tamat SMP		Mudah didapat	Dadap	Daun	Ditumbuk	Panas dalam
36	Dewi setiawati	P	41	IRT	Tamat		Ikut saran				

					SMA		dokter				
37	Reza yudha	L	20	Mahasiswa	Tamat SMA		Ga suka				
38	Kapis	L	32	Tani	Tamat SMP		Enak	Alpukat	Daun	Direbus	Darah tinggi
39	Daryaman	L	51	Tani	Tidak Tamat SD		Mudah didapat	Kunyit	Rimpang	Diparut	Maag
40	Wahyudi	L	45	Karyawan	Tamat SMA		Lebih enak	Brotowali	Batang	Direbus	Darah tinggi
41	Darliah	P	66	Tani	Tidak Tamat SD		Mudah didapat	Sirih	Daun	Direbus	Mata
42	Darsih	P	49	Tani	Tamat SD		Lebih murah	Sirih	Daun	Dikunyah	Tukak lambung
43	Desi susanti	P	25	IRT	Tamat SMA		Lebih enak	Kunyit putih	Rimpang	Diparut	Hepatitis
44	Jamah julianti	P	44	Wirausaha	Tamat SMP		Mudah didapat	Kunyit	Rimpang	Diparut	Diare
45	Kiky rizki	P	17	Siswa	Tamat SMP		Ga ngerti				
46	Idoh	P	72	Tani	Tidak Tamat SD		Lebih mudah	Jeruk nipis	Buah	Mipis	Batuk
47	Nurhayati	P	40	Tani	Tamat SD		Lebih aman	Jambu biji	Daun	Direbus	Diare
48	Suhendi	L	46	Wirausaha	Tamat SMA		Lebih aman	Temulawak	Rimpang	Direbus	Sakit pinggang
49	Mutia amalia	P	17	Siswa	Tamat SMP		Ga ngerti				
50	Kasdijan	L	41	Tani	Tamat SMP		Mudah didapat	Aren	Akar	Direbus	Sakit pinggang, batu ginjal

Keterangan :



Pengguna



Bukan Pengguna



DESA PURAWIWITAN

No	Nama	Jenis Kelamin (L/P)	Umur	Pekerjaan	Pendidikan Terakhir	Pengguna / Bukan Pengguna	Alasan Pengguna / Bukan Pengguna	Tumbuhan Obat	Bagian Tanaman	Cara Pengolahan	Fungsi Tanaman
1	Widiarti	P	52	IRT	Tamat SMA		Praktis obat dokter				
2	Suyanti	P	35	Tani	Tamat SD		Ditanam dipekarangan	Brotowali	Batang	Direbus	Demam
3	Mela siti f	P	29	Apoteket	Sarjana		Banyak khasiatnya	Kumis kucing	Akar	Direbus	Demam
4	Hermawan	L	22	Wiraswasta	Tamat SMA		Ga ada waktu				
5	Reni mulyani	P	30	PNS	Sarjana		Ribet				
6	Naswati	P	45	Tani	Tidak Tamat SD		Turun temurun	Kunyit	Rimpang	Diparut	Sakit Perut
7	Suyanah	P	52	Tani	Tidak Tamat SD		Turun temurun	Jahe	Rimpang	Direbus	Menghangatkan badan
8	Adi ismanto	L	24	Wiraswasta	Tamat SMA		Ditanam sekitar rumah	Jahe	Rimpang	Rebus	Menghangatkan badan
9	Ayu aprilia	P	19	Mahasiswa	Tamat SMA		Pake obat dokter				
10	Yati Oktavia	P	41	IRT	Tamat SMP		Lebih aman	Kunyit	Rimpang	Diparut	Diare
11	Ilyas saputra	L	20	Tani	Tamat SMA		Ga ngerti				
12	Daud yusuf	L	33	Tani	Tamat SMA		Enak	Jahe	Rimpang	Direbus	Batuk

13	Ani Ayaturahman	P	21	IRT	Tamat SMA		Susah				
14	Purwono	L	28	Wirausaha	Tamat SMA		Mudah didapat	Binahong	Daun	Ditumbuk	Gatal-gatal
15	Nanang saepuloh	L	38	Tani	Tamat SMP		Lebih murah	Jarak pagar	Daun	Ditetskan	Sakit gigi
16	Neni mayasari	P	31	IRT	Tamat SMA		Lebih enak	Alpukat	Daun	Direbus	Darah tinggi
17	Hendra herdian	L	17	Siswa	Tamat SMP		Ga suka				
18	Siti Ratmanah	P	69	Tani	Tamat SD		Lebih murah	Temulawak	Rimpang	Direbus	Sakit pinggang
19	Sarti	P	57	Tani	Tamat SD		Turun temurun	Mahkota dewa	Buah	Direbus	Menurunkan gula darah
20	Supinah	P	37	Wirausaha	Tamat SMA		Lebih murah	Kunyit	Rimpang	Diparut	Diare
21	Sania puspita S	P	19	Karyawan	Tamat SMA		Ga ngerti				
22	Yeyet Suryatih	P	57	IRT	Tamat SMA		Mudah didapat	Mahkota dewa	Buah	Direbus	Kolestrol
23	M. toha	L	89	Tani	Tidak Tamat SD		Lebih enak	Jahe	Rimpang	Direbus	Mual karna vertigo
24	Arisah	P	62	Tani	Tidak Tamat SD		Enak	Kunyit	Rimpang	Diparut	Asam lambung
25	Nurhaida sakti	P	47	IRT	Tamat SMP		Mudah didapat	Jeruk nipis	Buah	Mipis	Batuk
26	Taryo	L	51	Tani	Tamat SD		Lebih murah	Jambu biji	Daun	Direbus	Sakit perut
27	Iin risnawati	P	46	IRT	Tamat SMA		Tidak memiliki efek samping	Kunyit putih	Rimpang	Diparut	Alergi



28	Angga saipul	L	20	Montir	Tamat SMA		Ga ada waktu				
29	Fatimah	P	75	IRT	Tidak Tamat SD		Lebih murah	Sembung	Daun	Direbus	Obat batuk
30	Supriyanto	L	52	Tani	Tamat SD		Enak dibadan	Jeruk nipis	Buah	Mipis	Menurunkan kolestrol
31	Sumarsih	P	50	PNS	Diploma		Mudah didapat	Brotowali	Batang	Direbus	Darah tinggi
32	Lusi febiyanti	P	20	Mahasiswa	Tamat SMA		Ribet				
33	Haris	L	42	Buruh	Tamat SMP		Lebih enak	Kunyit	Rimpang	Diparut	Asam lambung
34	Iis kartisah	P	46	Tani	Tamat SD		Banyak khasiat	Jambu biji	Daun	Direbus	Diare
35	Maya	P	17	Siswa	Tamat SMP		Ikut aturan dokter				
36	Hanapian	L	64	Tani	Tamat SD		Banyak khasiat	Kersen	Buah	Langsung dimakan	Diabetes
37	Entin	P	49	Tani	Tamat SD		Mudah didapat	Kunyit	Rimpang	Diparut	Diare
38	Hertati	P	37	IRT	Tamat SMP		Banyak Khasiat	Jeruk nipis	Buah	Mipis	Batuk
39	Yunita sari	P	18	Siswa	Tamat SMP		Lebih praktis obat dokter				
40	Sukriyah	P	67	Tani	Tidak Tamat SD		Lebih murah	Jambu biji	Daun	Direbus	Diare
41	Asmanah	P	88	IRT	Tidak Tamat SD		Banyak khasiat	Brotowali	Batang	Direbus	Darah tinggi
42	Supermana	L	49	Tani	Tamat SMP		Murah	Jahe	Rimpang	Direbus	Batuk
43	Darwati	P	34	IRT	Tamat		Lebih enak	Kencur	Rimpang	Ditumbuk	Keseleo

					SMA						
44	Yaya	L	49	PNS	Sarjana		Banyak ditemukan	Alpukat	Daun	Direbus	Darah tinggi
45	Romiati	P	42	Tani	Tamat SD		Lebih murah	Temulawak	Rimpang	Direbus	Maag
46	Lusy dzikri	P	19	Mahasiswa	Tamat SMA		Ikut aturan dokter				
47	Ely ernawati	P	35	IRT	Tamat SMA		Mudah didapat	Aren	Akar	Direbus	Batu ginjal
48	Wiwin sumiati	P	36	PNS	Sarjana		Mudah didapat	Kunyit	Rimpang	Diparut	Maag
49	Icah resnawati	P	35	Tani	Tamat SMA		Mudah didapat	Rumput mutiara	Daun	Direbus	Radang usus buntu
50	Tati sulastri	P	45	Tani	Tamat SD		Lebih enak	Jeruk nipis	Buah	Mipis	Batuk
51	Asmudin	L	32	Tani	Tamat SD		Lebih murah	Kunyit	Rimpang	Mipis	Maag
52	Wawat Trisnawati	P	27	IRT	Tamat SMA		Ribet				
53	Gatot indra	L	37	PNS	Sarjana		Mudah didapat	Alpukat	Daun	Direbus	Darah tinggi
54	Sulaesih	P	32	IRT	Tamat SMA		Banyak khasiat	Jambu biji	Daun	Direbus	Diare
55	Juyanto	L	45	Honorer	Tamat SMA		Mudah didapat	Temulawak	Rimpang	Direbus	Sakit pinggang
56	Herni hermalia	P	35	IRT	Tamat SD		Mudah didapat	Mengkudu	Daun	Direbus	Rematik
57	Desi putri L	P	24	IRT	Tamat SMA		Susah				
58	Uyana	L	40	Tani	Tamat SD		Banyak khasiat	Kunyit	Rimpang	Diparut	Maag
59	Agustian	L	27	Tani	Tamat		Lebih enak	Dadap	Daun	Ditumbuk	Asma

	donianto				SMA						
60	Sukartini	P	44	Tani	Tamat SD		Lebih murah	Sirsak	Daun	Direbus	Rematik
61	Suryana	L	27	Honoror	Tamat SMA		Lebih murah	Salam	Daun	Direbus	Rematik
62	Suwardiman	L	21	Karyawan	Tamat SMA		Ikut aturan dokter				
63	Saryo	L	80	Tani	Tidak Tamat SD		Lebih enak	Rumput mutiara	Daun	Direbus	Radang usus buntu
64	Suhayanti	P	50	Tani	Tamat SD		Lebih murah	Kunyit putih	Rimpang	Diparut	Maag
65	Nani	P	64	IRT	Tamat SD		Banyak khasiat	Pinang	Buah	Direbus	Batuk
66	Hani	L	55	Tani	Tamat SD		Lebih enak	Kunyit	Rimpang	Diparut	Maag
67	Sugianto	L	43	Tani	Tamat SMP		Enak dibadan	Jahe	Rimpang	Direbus	Batuk
68	Rosita	P	42	Wirausaha	Tamat SMP		Murah	Katuk	Daun	Diremas	Panas dalam
69	Ida laela	P	39	Honoror	Sarjana		Lebih enak	Kaca piring	Daun	Diremas	Panas dalam
70	Sairin	L	56	Tani	Tamat SD		Enak	Kunyit	Rimpang	Diparut	Asam lambung
71	Narsijem	P	63	Tani	Tidak Tamat SD		Mudah didapat	Temulawak	Rimpang	Direbus	Maag
72	Wastijah	P	69	Tani	tidak Tamat SD		Banyak khasiat	Kunyit	Rimpang	Diparut	Maag
73	Bagas riana	L	24	Tani	Tamat SMA		Ga ngerti				
74	Suharyo	L	38	Tani	Tamat SD		Mudah didapat	Jahe	Rimpang	Direbus	Batuk
75	Tedi supriadi	L	32	Tani	Tamat SMP		Mudah didapat	Alpukat	Daun	Direbus	Darah tinggi
76	Ari rahayu	L	29	Wirausaha	Tamat		Lebih aman	Kunyit	Rimpang	Diparut	Asam lambung

					SMA						
77	Etik sursih	P	33	Tani	Tamat SD		Lebih murah	Pinang	Buah	Direbus	Batuk
78	Yung kuncara	L	23	Mahasiswa	Tamat SMA		Praktis obat dokter				
79	Naya kuswendi	L	46	Tani	Tamat SD		Mudah didapat	Kapulaga	Batang	Mipis	Batuk
80	Sumiati	P	42	Tani	Tamat SD		Mudah didapat	Jahe	Rimpang	Direbus	Batuk

Keterangan :

 Pengguna
 Bukan Pengguna



DESA MUARA JAYA 2



N o	Nama	Jenis kelami n (L/P)	Umu r	Pekerjaan	Pendidika n Terakhir	Pengguna / Bukan Pengguna	Alasan pengguna / bukan pengguna	Tumbuhan Obat	Bagian Tanaman	Cara Pengolahan	Fungsi Tumbuhan
1	Karmidin	L	68	Tani	Tidak Tamat SD		Mudah didapat	kunyit, jahe, jambu biji	Rimpang , daun	direbus	sakit perut
2	Ilma Estiana	L	22	Wiraswasta	Tamat SMA		Ribet				
3	Ajijah	P	67	Tani	Tamat SD		tidak ada efek samping	daun sirsak, daun alpukat	Daun	direbus	darah tinggi
4	Andar Suhendar	L	24	Honorar	Tamat SMA		mudah didapat	kunyit, jeruk nipis	Rimpang , buah	mipis	sakit perut, batuk
5	Uyu	L	52	Tani	Tamat SD		turun temurun	daun sirih, jambu biji	Daun	direbus	alergi, sakit perut
6	Halimatusaidah	L	35	Wirausaha	Tamat SD		tidak ada efek samping	daun alpukat, daun sirsak	Daun	direbus	diabetes, sakit pinggang
7	Ulvah Maryam	P	22	Mahasiswa	Tamat SMA		Ga ngerti				
8	Nutrika	P	38	Wirausaha	Tamat SD		lebih murah	Temulawak , daun jarak	Rimpang , daun	direbus, dipepes	menambah nafsu makan, menyembuhkan sembelit, mengatasi

											perut kembung
9	upik karyati	P	36	Tani	Tamat SMA		mudah diproduksi	kumis kucing	daun	direbus	kencing batu
10	Sumiati	P	42	Tani	Tamat SD		Mudah didapat	Kunyit	Rimpang	Diparut	Maag
11	Dani Arisah	L	41	Tani	Tamat SD		Lebih murah	Jahe	Rimpang	Direbus	Batuk
12	Unang	L	60	Tani	Tidak Tamat SD		Banyak khasiat	Alpukat	Daun	Direbus	Darah tinggi
13	Tarningsih	P	60	Tani	Tidak Tamat SD		Banyak khasiat	Sirsak	Daun	Direbus	Rematik
14	Misjan	L	80	Tani	Tidak Tamat SD		Lebih enak	Kencur	Rimpang	Ditumbuk	Keseleo
15	Hiati jem	P	65	IRT	Tamat SD		Lebih enak	Sembung	Daun	Ditumbuk	Asma
16	Nariah	P	60	Wirausaha	Tamat SD		Mudah didapat	Kunyit	Rimpang	Diparut	Asam lambung
17	Yusuf maulana	L	35	Buruh	Tamat SMA		Mudah didapat	Jeruk nipis	Buah	Mipis	Batuk
18	Hartoni	L	32	Honorer	Tamat SMA		Lebih enak	Jambu biji	Daun	Direbus	Diare
19	Isak supena	L	75	Tani	tidak Tamat SD		Enak dibadan	Jahe	Rimpang	Direbus	Batuk
20	Rumyati	P	67	Tani	Tamat SD		Mudah digunakan	Sirih	Daun	Direbus	Mata
21	Memed	L	59	Tani	Tamat SD		Enak dibadan	Kunyit	Rimpang	Diparut	Asam lambung
22	Tarminah	P	42	Wirausaha	Tamat SMP		Enak	Temulawak	Rimpang	Direbus	Maag

23	Iip saripudin	L	17	Siswa	Tamat SMP		Ga suka				
24	Haryanto	L	40	Buruh	Tamat SMA		Lebih murah	Jahe	Rimpang	Direbus	Batuk
25	Wawan	L	44	Tani	Tamat SMP		Mudah didapat	Kencur	Rimpang	Mipis	Masuk angin
26	Resnawati	P	57	IRT	Tamat SMP		Mudah didapat	Pinang	Buah	Direbus	Batuk
27	Narsijan	L	61	Tani	Sarjana		Lebih enak	Jeruk nipis	Buah	Mipis	Batuk
28	Taryaman	L	40	Buruh	Tamat SMP		Mudah didapat	Sirih	Daun	Direbus	Mata
29	Susilawati	P	35	Wirausaha	Tamat SMA		Tidak memiliki efek samping	Kunyit putih	Rimpang	Diparut	Maag
30	Idi rohana	L	44	Buruh	Tamat SMP		Tidak memiliki Efek samping	Jeruk nipis	Buah	Mipis	Batuk
31	Hanasih	P	52	Wirausaha	Tamat SMP		Mudah didapat	Jahe	Rimpang	Direbus	Batuk
32	Deni priansyah	L	26	Karyawan	Tamat SMA		Ga ada waktu				
33	Heriperianto	L	21	Karyawan	Tamat SMA		Ikut aturan dokter				
34	Ricko mustofa	L	25	Tani	Diploma		Mudah ditemuka n	Kunyit	Rimpang	Diparut	Maag

35	Depi tiara sari	P	17	Siswa	Tamat SMP		Ga ngerti				
36	Dede lisda N	P	30	IRT	Tamat SMA		Enak	Jambu biji	Daun	Direbus	Diare
37	Engkar	P	72	Tani	Tidak Tamat SD		Lebih enak	Alpukat	Daun	Direbus	Darah tinggi
38	Suherman	L	35	Tani	Tamat SMA		Mudah didapat	Kunyit	Rimpang	Diparut	Diare
39	Dede karwati	P	30	IRT	Tamat SMA		Mudah didapat	Kunyit putih	Rimpang	Diparut	Hepattis
40	Irwanto	L	46	Wirausaha	Tamat SMP		Lebih enak	Sembung	Daun	Direbus	Penambah nafsu makan

Keterangan :

 Pengguna
 Bukan Pengguna



DESA SINAR LUAS

No	Nama	Jenis Kelamin (L/P)	Umur	Pekerjaan	Pendidikan Terakhir	Pengguna / Bukan Pengguna	Alasan Pengguna/ Bukan Pengguna	Tumbuhan Obat	Bagian Tumbuhan	Cara Pengolahan	Fungsi Tumbuhan
1	Diarsih	P	34	Honoror	Tamat SMA		Ribet				
2	Apif Ansori	L	19	Karyawan	Tamat SMA		Ga suka				
3	Kasnirah	P	46	PNS	Diploma		turun temurun	jahe, Kunyit, Daun sirih	Rimpang, Daun	Direbus	mengobati sakit haid, sakit mata
4	Dade Yaman	L	21	Mahasiswa	Tamat SMA		turun temurun	Jahe, kunyit	Rimpang	Direbus	perut kembung, maag
5	Ujang Setiawan	L	28	PNS	Diploma		Ga ada waktu				
6	Wulan	P	39	Wiraswasta	Tamat SMA		Ribet				
7	Karmilah	P	40	Tani	Tidak Tamat SD		turun temurun	jambu biji, jeruk nipis	daun, buah	ditumbuk, mipsis	diare, batuk
8	Gilang Priyatno	L	30	Wiraswasta	Tamat SMA		Ga suka				
9	Yanti Mulyanti	P	38	Wiraswasta	Tamat SMA		Lebih praktis obat dokter				
10	Oman rahman	L	72	Tani	Tamat Tamat SD		Lebih enak	Kunyit	Rimpang	Diparut	Asam lambung
11	Nabillah	P	17	Siswa	Tamat SMP		Ga ngerti				

12	Esih sukaesih	P	70	Tani	Tamat SD		Mudah didapat	Jahe	Rimpang	Direbus	Batuk
13	Sutisna wijaya	L	51	Tani	Tamat SD		Lebih enak	Jambu biji	Daun	Direbus	Diare
14	Titim sutiamah	P	50	Tani	Tamat SD		Mudah didapat	Kunyit putih	Rimpang	Diparut	Maag
15	Teti marni	P	47	Honorer	Sarjana		Mudah didapat	Jeruk nipis	Buah	Mipis	Batuk
16	Aminah	P	72	IRT	Tidak Tamat SD		Lebih murah	Dadap	Daun	Ditumbuk	Panas dalam
17	Winda fitri	P	23	IRT	Sarjana		Ribet				
18	Sarman	L	42	Wirausaha	Tamat SMA		Ikut aturan dokter				
19	Gusnadi	L	54	Tani	Diploma		Lebih enak	Temulawak	Rimpang	Direbus	Sakit pinggang
20	Neni maryani	P	20	Karyawan	Tamat SMA		Ga ada waktu				
21	Sursih	P	59	Tani	Tamat SD		Berkhasiat	Jeruk nipis	Buah	Mipis	Batuk
22	Asim	L	63	Tani	Tamat SD		Mudah didapat	Aren	Akar	Direbus	Batu ginjal
23	Novi yuniarsih	P	21	Karyawan	Tamat SMA		Ribet				
24	Nurjanah	P	41	IRT	Tamat SMA		Mudahdidapat	pulus/ jelatang	Daun	Direbus	Rematik
25	Candra adi putra	L	28	Buruh	Tamat SMA		Lebih terjangkau	Pinang	Buah	Direbus	Sakit pinggang
26	Maman suherman	L	68	Tani	Tamat SD		Lebih murah	Kunyit	Rimpang	Diparut	Diare
27	Herawati	P	55	Tani	Tamat		Lebih enak	Dadap	Daun	Ditumbuk	Cacingan

					SMP						
28	Marnah	P	64	Wirausaha	Tamat SD		Mudah ditemukan	Sirsak	Daun	Direbus	Rematik
29	Diaris efendi	L	42	Honorer	Tamat SMA		Enak dibadan	Jeruk nipis	Buah	Mipis	Batuk
30	Putri juliana	P	17	Siswa	Tamat SMP						
31	Tuti alawiyah	P	25	IRT	Diploma		Mudah didapat	Kunyit	Rimpang	Diparut	Maag
32	Dede sinta	P	25	IRT	Tamat SMA						
33	Asep tasdiman	L	38	Buruh	Tamat SMP		Lebih murah	Pinang	Buah	Direbus	Sakit pinggang
34	Saras wati	P	28	IRT	Tamat SMA		Mudah didapat	Jahe	Rimpang	Direbus	Batuk
35	Euis amanah	P	19	Mahasiswa	Tamat SMA						
36	Andang suyanto	L	29	Tani	Tamat SMA		Lebih murah	Kunyit	Rimpang	Diparut	Maag
37	Vera wati	P	28	IRT	Tamat SMA		Lebih murah	Dadap	Daun	Ditumbuk	Panas dalam
38	Dasmi	P	69	Tani	Tamat SD		Mudah didapat	Alpukat	Daun	Direbus	Darah tinggi
39	Agus setiawan	L	37	Tani	Tamat SMP		Lebih murah	Kaca piring	Daun	Ditumbuk	Panas dalam
40	Suyanah	P	52	Tani	Tamat SD		Enak dibadan	Daun ungu	Daun	Ditumbuk	Rematik
41	Sodikin	L	30	Tani	Tamat SD		Mudah didapat	Pinang	Buah	Direbus	Sakit pinggang
42	Suryati	P	50	Wirausaha	Tamat		Enak	Kunyit	Rimpang	Diparut	Maag

					SMA						
43	Dayat	L	57	Wirausaha	Tamat SD		Mudah ditemukan	Jahe	Rimpang	Direbus	Batuk
44	Kiki gusmiarti	P	18	Siswa	Tamat SMP		Ga ngerti				
45	Susi sukmawati	P	50	IRT	Tamat SMP		Lebih murah	Jarak pagar	Daun	Ditumbuk	Panas pada bayi

Keterangan :

	Pengguna
	Bukan Pengguna



DESA TUGU MULYA

No	Nama	Jenis Kelamin (L/P)	Umur	Pekerjaan	Pendidikan Terakhir	Pengguna / Bukan Pengguna	Alasan pengguna/ bukan pengguna	Tumbuhan Obat	Bagian Tumbuhan	Cara Pengolahan	Fungsi Tanaman
1	Yesi Meilani	P	19	Siswa	Tamat SMP		Ga suka				
2	Diki Apriyanto	L	22	Mahasiswa	Tamat SMA		Ribet				
3	Mamah Suryamah	P	52	IRT	Tamat SMP		Mudah didapat	kunyit, jahe	Rimpang	direbus, mipsis	diare, batuk
4	darmawan	L	41	Tani	Tamat SD		turun temurun	jahe kunyit, brotowali	akar, batang, daun	direbus	sakit perut, rematik, demam
5	Evi Yulawati	P	27	IRT	Tamat SMA		turun temurun	Sirih	daun	direbus	Mata
6	Salmin	L	39	Tani	Tamat SD		banyak disekitar rumah	jahe, kunyit	Rimpang	direbus	menghangatkan tubuh, sakit perut
7	Rumyati	P	67	Tani	Tamat SD		turun temurun	sirih, jahe, kunyit	Rimpang, daun	direbus	mata, batuk, sakit haid
8	Yani Karyani	P	38	Tani	Tamat SMP		banyak ditanam	jahe, kunyit	Rimpang	direbus	Batuk
9	Narsiti	P	34	Wirausaha	Tamat SMP		Susah				
10	Pardiana	L	40	Tani	Tamat SMP		Mudah didapat	Jeruk nipis	Buah	Mipsis	Batuk
11	Maya sari	P	27	IRT	Tamat SMA		Lebih aman	Kunyit	Rimpang	Diparut	Sakit perut
12	Lili andriani	P	50	Tani	Tamat SD		Mudah didapat	Kencur	Rimpang	Mipsis	Masuk angin

13	Suryana	L	42	Buruh	Tamat SMP		Lebih enak	Jahe	Rimpang	Direbus	Batuk
14	Kosim	L	69	Tani	Tidak Tamat SD		Mudah didapat	Alpukat	Daun	Direbus	Darah tinggi
15	Narisah	P	66	Tani	Tidak Tamat SD		Lebih murah	Sirsak	Daun	Direbus	Rematik
16	Adeng maman	L	46	Buruh	Tamat SMP		Enak dibadan	Katuk	Daun	Diremas	Panas dalam
17	Mendi	L	22	Karyawan	Diploma		Ga suka				
18	Rusmaya	L	42	Tani	Tamat SMP		Mudah didapat	Kaca piring	Daun	Diremas	Panas dalam
19	Rusiti	P	38	IRT	Tamat SMA		Enak	Singkong	Umbi	Diparut	Maag
20	A'i rohayati	P	36	IRT	Tamat SMA		Mudah didapat	Kumis kucing	Daun	Direbus	Diabetes
21	Tatang suhendi	L	37	Tani	Tamat SMP		Lebih aman	Mahkota dewa	Buah	Direbus	Kurang darah
22	Samin	L	40	Tani	Tamat SD		Banyak khasiat	Sirih	Daun	Direbus	Keputihan
23	Fitriyani	P	37	IRT	Tamat SMA		Lebih murah	Singkong	Umbi	Diparut	Maag
24	Hamidin	L	68	Tani	Tamat SD		Lebih aman	Kencur	Rimpang	Ditumbuk	Panas dan batuk pada bayi
25	Iti	P	66	Tani	Tidak Tamat SD		Lebih murah	Jambu biji	Daun	Direbus	Diare
26	Yoyo sudaryo	L	48	Honorar	Tamat SMA		Lebih enak	Brotowali	Batang	Direbus	Malaria
27	Swarni	P	40	IRT	Tamat SMA		Lebih aman	Katuk	Daun	Diremas	Panas dalam

28	Arnilah	P	21	Karyawan	Tamat SMA		Ribet				
29	Kasijem	P	75	Tani	Tidak Tamat SD		Lebih murah	Jambu biji	Daun	Direbus	Diare
30	Sena marselino	L	23	Tani	Tamat SMA		Ga suka				
31	Edi yuliadi	L	42	Honoror	Diploma		Mudah didapat	Jeruk nipis	Buah	Mipis	Batuk
32	Lilis nurmala	P	32	IRT	Tamat SMP		Mudah didapat	Jambu biji	Daun	Direbus	Diare
33	Ahyar	L	36	Honoror	Tamat SMA		Mudah digunakan	Kunyit	Rimpang	Diparut	Maag
34	Imas setianingsih	P	26	IRT	Sarjana		Lebih aman	Jeruk nipis	Buah	Mipis	Batuk
35	Karmi	P	76	Tani	Tidak Tamat SD		Lebih murah	Jambu biji	Daun	Direbus	Diare
36	Ipong kardiman	L	37	Buruh	Tamat SMP		Lebih enak	Kunyit	Rimpang	Diparut	Maag
37	Titing sariningsih	P	34	Wirausaha	Tamat SMA		Lebih murah	Katuk	Daun	Diremas	Panas dalam
38	Edi iskandar	L	41	Karyawan	Tamat SMA		Ga ada waktu				
39	Lilis suryani	P	33	IRT	Tamat SMA		Lebih enak	Temulawak	Rimpang	Direbus	Sakit pinggang
40	Lili abdilah	L	44	Tani	Tamat SD		Mudah dicerna	Jahe	Rimpang	Direbus	Batuk
41	Rohayah	P	37	Wirausaha	Tamat SMP		Mudah didapat	Alpukat	Daun	Direbus	Darah tinggi
42	Dani riswanto	L	20	Tani	Tamat SMA		Ribet				
43	Wasridin	L	49	Tani	Tamat SD		Mudah didapat	Dadap	Daun	Ditumbuk	Asma

44	Suspita	P	28	IRT	Tamat SMA		Lebih murah	Singkong	Umbi	Diparut	Maag
45	Ali rahman	L	21	Mahasiswa	Tamat SMA		Ga suka				
46	Wasitoh	P	54	Tani	Tamat SD		Lebih enak	Kunyit putih	Rimpang	Diparut	Maag
47	Nardi	L	37	Karyawan	Tamat SMA		Ga ada waktu				
48	Mega	P	33	IRT	Tamat SMP		Lebih aman	Jambu biji	Daun	Direbus	Diare
49	Rohiman	L	40	Tani	Tamat SD		Lebih enak	Kunyit	Rimpang	Diparut	Diare
50	Enar	P	63	Tani	Tidak Tamat SD		Mudah didapat	Pinang	Buah	Direbus	Sakit pinggang
51	Waslim	L	73	Tani	Tidak tamat SD		Lebih murah	Korejat	Bunga	Digunakan langsung	Mata
52	Ivan hidayat	L	23	Tani	Tamat SMA		Mudah didapat	Kunyit	Rimpang	Diparut	Diare
53	Teti puryanti	P	18	Siswa	Tamat SMP		Ga suka				
54	Yeni suryani	P	40	IRT	Tamat SMP		Lebih murah	Kimania	Daun	Direbus	Gatal-gatal
55	Toni hisyam	L	43	Buruh	Tamat SD		Lebih enak	Belimbing wuluh	Buah	Dimakan langsung	Darah tinggi

Keterangan :

	Pengguna
	Bukan Pengguna